

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBUATAN POLA DASAR CELANA
WANITA MENGGUNAKAN METODE CIRC BERBANTUAN *JOBSHEET*
DAN *POWERPOINT* DI SMK II PIRI YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :

**SURYANTI ASWAD
NIM 10513244032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBUATAN POLA DASAR CELANA
WANITA MENGGUNAKAN METODE CIRC BERBANTUAN *JOBSHEET*
DAN *POWERPOINT* DI SMK II PIRI YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Suryanti Aswad

NIM 10513244032

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk
dilaksanakan ujian akhir tugas akhir skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 19 Juni 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana,



Dr. Widihastuti

NIP. 19721115 200003 2 001

Disetujui,
Pembimbing



Enny Zuhni Khayati, M.Kes

NIP. 19600427 198503 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suryanti Aswad
NIM : 10513244032
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Hasil Belajar Pembuatan Pola Dasar Celana Wanita Menggunakan Metode CIRC Berbantuan *Jobsheet* dan *Powerpoint* di SMK II PIRI Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 21 Juli 2017

Yang menyatakan,



Suryanti Aswad
NIM. 10513244032

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBUATAN POLA DASAR CELANA
WANITA MENGGUNAKAN METODE CIRC BERBANTUAN JOBSHEET DAN
POWERPOINT DI SMK II PIRI YOGYAKARTA

Disusun Oleh :
Suryanti Aswad
NIM 10513244032

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada
Tanggal 21 Juli 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Enny Zuhni Khayati, M.Kes Ketua Penguji		25-07-2017
Dr. Widi Hastuti Sekretaris		24-07-2017
Widyabakti Sabatari, M.Sn Penguji		24-07-2017

Yogyakarta, 26 Juli 2017
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Dr. Widarto, M.Pd.

NIP. 19631230 198812 1 001

HALAMAN MOTTO

“Siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil”
(Al- Hadits)

“Do What Your Love and Love What Your Do”
(Suryanti Aswad)

“Believe What Your Believe”
(Suryanti Aswad)

“Don't Lose the Faith, Keep Praying and Keep Trying”
(Suryanti Aswad)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah
atas segala limpahan rahmat dari ALLAH SWT,
KUPERSEMBAHKAN KARYA SKRIPSI INI UNTUK :

Ibunda tercinta, St.Ratnah

untuk kasih sayang dan juga doa dalam suka maupun dukaku,

Ayahanda, Aswad

yang selalu memberi dukungan dan memberi yang terbaik di setiap langkahku,

Adikku, Muhammad Arif

yang selalu memberikan motivasi untukku,

Keluargaku (Ua, Ayah, K'Mila, Aba Rahmad, BBS Squad, dll)

yang selalu memberikan semangat untukku

Teman - teman Pendidikan Teknik Busana 2010

yang telah memberikan kebersamaan yang indah,

Almamaterku UNY

sekolah tinggi impianku

SMK II PIRI Yogyakarta

yang telah membantu dalam penelitian ini

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBUATAN POLA DASAR CELANA
WANITA MENGGUNAKAN CIRC BERBANTUAN JOBSHEET DAN
POWERPOINT DI SMK II PIRI YOGYAKARTA**

Oleh:

Suryanti Aswad
NIM 10513244032

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) penerapan metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membuat pola dasar celana wanita di SMK II PIRI Yogyakarta, 2) peningkatan hasil belajar membuat pola dasar celana wanita menggunakan metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* di SMK II PIRI Yogyakarta.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas secara kolaboratif dengan desain penelitian model Kemmis dan Taggart yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian sebagai berikut: Perencanaan-Tindakan&Observasi-Refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMK II PIRI Yogyakarta dengan subjek penelitian adalah 16 peserta didik pada kelas X Busana Butik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, catatan lapangan dan tes unjuk kerja. Pembuktian validitas berdasarkan pendapat dari para ahli (*expert judgement*), yaitu ahli evaluasi, ahli materi, dan ahli media. Hasil validasi menunjukkan bahwa materi dan media yang digunakan sudah layak dan instrumen dinyatakan sudah valid. Pembuktian reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach's*. Teknik analisis data yang digunakan dalam adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) penerapan metode CIRC diterapkan dengan baik sesuai dengan sintaknya (membentuk kelompok, membagi *jobsheet*, penyampaian materi, peserta didik diskusi pembuatan pola, membuat pola sesuai tugas, mempresentasikan hasil pembuatan pola dan evaluasi hasil pembuatan pola). Proses ini dapat mengaktifkan peserta didik, 2) peningkatan hasil belajar membuat pola dasar celana wanita menggunakan metode CIRC berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* meningkat dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan bahwa pada siklus I, 75% peserta didik mengalami peningkatan hasil belajarnya (peningkatan sebesar 43,75%). Hasil ini dirasa belum dapat mencapai target, oleh karena itu dilanjutkan dengan siklus II dengan harapan jumlah peserta didik yang tuntas (sesuai KKM) sebanyak 100%. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I ternyata masih perlu ditambahkan dengan media *jobsheet*, dan hasilnya ternyata 100% atau 16 peserta didik semua tuntas. Dengan demikian, hasil belajar pembuatan pola dasar celana wanita menggunakan metode CIRC mengalami peningkatan.

Kata kunci: hasil belajar, pola dasar celana wanita, metode *CIRC*.

**THE IMPROVEMENT OF LEARNING OUTCOMES OF MAKING BASIC
PATTERNS FOR WOMEN'S PANTS USING CIRC ASSISTED BY
JOBSHEET AND POWERPOINT AT SMK II PIRI
YOGYAKARTA**

**Suryanti Aswad
NIM 10513244032**

ABSTRACT

This study aimed to investigate: 1) the application of the cooperative integrated reading and composition (CIRC) method assisted by jobsheet and powerpoint media to improve the quality of the learning of making basic patterns for women's pants at SMK II PIRI Yogyakarta, and 2) The improvement of the learning outcomes of making basic patterns for women's pants using the CIRC method assisted by jobsheet and powerpoint media at SMK II PIRI Yogyakarta.

This was a collaborative classroom action research study using Kemmis and McTaggart's research model conducted in accordance with the research procedure as follows: planning, action & observation, and reflection. The study was conducted at SMK II PIRI Yogyakarta and research subjects were 16 students of Grade X of Boutique Clothing. The data were collected through interviews, observation, field note, and performance tests. The validity was assessed by expert judgment involving an evaluation expert, a materials expert, and a media expert. The results of the validation showed that the materials and media were appropriate and the instruments were valid. The reliability was assessed by Cronbach's alpha formula. The data analysis technique was the descriptive analysis technique.

The results of the study were follows. 1) The CIRC method was well applied in accordance with the syntax (making groups, distributing jobsheet, presenting material, having the students discuss patterns, and evaluating the results of making patterns), this process was capable of activating the students. 2) The improvement of the learning outcomes of making basic patterns for women's pants using the CIRC method assisted by jobsheet and powerpoint media was very good. This was indicated by the fact that in Cycle I 75% of the students improved their learning outcomes by 43,75%. This was considered below the target so that Cycle II was conducted with the expectation that 100% of the students attained the minimum mastery criterion. Based on the results of the reflection in Cycle I, it was still necessary to supplement the action with jobsheet media and result was that 100% or 16 students attained the mastery. Therefore, the learning outcomes of making basic patterns for women's pants using the CIRC method improved.

Keywords: *learning outcomes, basic patterns for women's pants, CIRC method.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkah rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pembuatan Pola Dasar Celana Wanita Menggunakan Metode CIRC Berbantuan *Jobsheet* dan *Powerpoint* di SMK II PIRI Yogyakarta” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Enny Zuhni Khayati, M.Kes selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Sri Emy Yuli S.,M.Si dan Bapak Afif Ghuruf Bestari, M.Pd selaku validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS ini dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Ibu Widyabakti Sabatari, M.Sn selaku penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Ibu Dr.Widihastuti selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana, Penasehat Akademik dan selaku sekretaris yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas

selama proses penyusunan Pra Proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Bapak Dr. Widarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
7. Bapak Eko Febrianto, S.E selaku Kepala Sekolah SMK II PIRI Yogyakarta yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Para guru dan staf SMK II PIRI Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Seluruh pihak, secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, Juli 2017

Penulis

Suryanti Aswad
NIM. 10513244032

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Peningkatan Hasil Belajar	9
a. Pengertian Hasil Belajar	9
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	10
c. Pengukuran Hasil Belajar	11
d. Penilaian Hasil Belajar.....	12
e. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	14
f. Evaluasi Hasil Belajar	16
2. Pembuatan Pola Dasar Celana Wanita	16
a. Pengertian Pola Dasar Celana Wanita	16
b. Pembuatan Pola Dasar Celana Wanita	18
c. Aspek Penilaian Pembuatan Pola Dasar Celana Wanita	19
3. Metode CIRC	21
a. Pengertian CIRC	21
b. Tujuan Metode CIRC	22
c. Langkah-Langkah Metode CIRC	23
d. Kelebihan dan Kekurangan Metode CIRC	25
4. Media <i>Jobsheet</i>	26
a. Pengertian <i>Jobsheet</i>	26

b. Karakteristik <i>Jobsheet</i>	27
c. Kelebihan dan Kekurangan <i>Jobsheet</i>	28
5. Media <i>Powerpoint</i>	29
a. Pengertian <i>Microsoft Powerpoint</i>	29
b. Pembuatan <i>Animation of Shapes</i>	30
c. Kelebihan dan Kekurangan <i>Powerpoint</i>	33
6. Penelitian Tindakan Kelas.....	34
a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas	34
b. Model-Model Penelitian Tindakan Kelas`	35
c. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	37
7. Profil SMKN II PIRI.....	39
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	41
C. Kerangka Pikir	42
D. Hipotesis Tindakan	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	46
1. Jenis Penelitian	46
2. Desain Penelitian	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	50
1. Tempat Penelitian	50
2. Waktu Penelitian	50
C. Subjek dan Objek Penelitian	50
1. Subjek Penelitian.....	50
2. Objek Penelitian	50
D. Jenis Tindakan.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	52
1. Teknik Pengumpulan Data	52
a. Observasi	52
b. Wawancara.....	52
c. Dokumentasi.....	52
d. Tes Unjuk Kerja	53
2. Instrumen Penelitian.....	53
a. Pedoman Wawancara.....	53
b. Lembar Observasi	54
c. Catatan Lapangan	57
d. Dokumentasi.....	57
e. Tes/Penilaian Unjuk Kerja.....	57
3. Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	60
a. Validitas Instrumen	61
b. Reabilitas Instrumen	63
F. Teknik Analisis Data	64
1. Pengertian Analisis Data	64
2. Analisis Data Hasil Belajar Peserta Didik.....	65
3. Analisis Data Hasil Lembar Observasi dan Keterlaksanaan Pembelajaran	66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Prosedur Penelitian.....	68
1. Pra Siklus	68
2. Pelaksanaan Siklus	68
B. Hasil Penelitian	70
1. Latar Penelitian	70
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas	71
a. Pra Siklus	72
b. Siklus I	73
c. Siklus II	80
3. Deskripsi Keterlaksanaan Penerapan Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Celana Wanita Menggunakan Metode CIRC Berbantuan Media <i>Jobsheet</i> dan <i>Powerpoint</i> Menurut Observer dan Guru	85
C. Pembahasan.....	86
1. Penerapan Pembelajaran Membuat Pola Dasar Melalui Metode CIRC Berbantuan Media <i>Jobsheet</i> dan <i>Powerpoint</i>	86
2. Keterlaksanaan Penerapan Pembelajaran Membuat Pola Dasar Celana Wanita Menggunakan Metode CIRC Berbantuan Media <i>Jobsheet</i> dan <i>Powerpoint</i> Menurut Observer dan Guru	91
3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode CIRC Berbantuan Media <i>Jobsheet</i> dan <i>Powerpoint</i>	95
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	 100
A. Simpulan.....	100
B. Implikasi.....	101
C. Keterbatasan Penelitian	102
D. Saran	103
 DAFTAR PUSTAKA.....	 105
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kategori Pencapaian kompetensi pembelajaran pembuatan pola dasar celana wanita di SMK II PIRI Yogyakarta.....	15
Tabel 2. Tingkat ketuntasan belajar	16
Tabel 3. Kompetensi kejuruan bidang keahlian busana butik.....	40
Tabel 4. Penelitian yang relevan	42
Tabel 5. Kisi-kisi panduan wawancara	54
Tabel 6. Kisi-kisi instrumen lembar observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran CIRC berbantuan media <i>jobsheet</i> dan <i>powerpoint</i>	55
Tabel 7. Kisi-kisi instrumen tes	58
Tabel 8. Kisi-kisi instrumen ranah afektif.....	59
Tabel 9. Kisi-kisi instrumen soal <i>post test</i> (kognitif).....	59
Tabel 10. Kisi-kisi instrumen soal unjuk kerja (psikomotor)	60
Tabel 11. Interpretasi besarnya koefisien realibilitas	64
Tabel 12. Kriteria ketuntasan minimal	67
Tabel 13. Kriteria keterlaksanaan pembelajaran	69
Tabel 14. Data ketuntasan nilai hasil belajar sebelum tindakan/prasiklus	73
Tabel 15. Data ketuntasan belajar membuat pola dasar celana wanita siklus I.....	78
Tabel 16. Data ketuntasan belajar membuat pola dasar celana wanita siklus II.....	84
Tabel 17. Kriteria keterlaksanaan pembelajaran pola dasar.....	86
Tabel 18. Pendapat observer tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode CIRC berbantuan media <i>jobsheet</i> dan <i>powerpoint</i>	86
Tabel 19. Penerapan pembelajaran pola dasar celana wanita	91
Tabel 20. Pendapat observer tentang penerapan metode CIRC berbantuan media <i>jobsheet</i> dan <i>powerpoint</i> siklus I.....	92
Tabel 21. Pendapat observer tentang penerapan metode CIRC berbantuan media <i>jobsheet</i> dan <i>powerpoint</i> siklus I.....	93
Tabel 22. Distribusi frekuensi kategori kriteria ketuntasan minimal (KKM) Pembelajaran pola dasar	98

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Pola dasar celana wanita sistem praktis.....	18
Gambar 2. Macam-macam tanda pola.....	21
Gambar 3. Halaman awal <i>microsoft powerpoint</i>	31
Gambar 4. Aplikasi <i>shapes</i>	31
Gambar 5. Macam-macam garis pada aplikasi <i>shapes</i>	32
Gambar 6. <i>Custom animation</i>	33
Gambar 7. Grafik analisis data hasil lembar observasi dan keterlaksanaan pembelajaran	67
Gambar 8. Grafik pendapat observer tentang penerapan metode CIRC berbantuan media <i>jobsheet</i> dan <i>powerpoint</i> siklus I	92
Gambar 9. Grafik pendapat observer tentang penerapan metode CIRC berbantuan media <i>jobsheet</i> dan <i>powerpoint</i> siklus II	93
Gambar 10. Grafik peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik menggunakan metode CIRC berbantuan media <i>jobsheet</i> dan <i>powerpoint</i> menurut observer	94
Gambar 11. Grafik peningkatan hasil belajar peserta didik berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh seluruh peserta didik kelas X	97
Gambar 12. Grafik peningkatan kriteria ketuntasan minimal pra siklus, siklus I dan siklus II	98

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka pikir.....	44
Bagan 2. Tahapan penelitian	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.	109
a. Silabus Kelas X Pola Dasar.....	110
b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I dan Siklus II	125
c. <i>Jobsheet</i>	135
Lampiran 2.	152
a. Surat permohonan <i>expert judgement</i>	153
b. Uji validitas	160
c. Uji reliabilitas	161
Lampiran 3.	166
a. Lembar observasi.....	167
b. Lembar wawancara.....	171
c. Lembar soal <i>post test</i> kognitif siklus I dan siklus II	175
d. Lembar soal <i>post test</i> psikomotor siklus I dan siklus II	176
e. Lembar penilaian membuat pola dasar celana wanita	177
Lampiran 4.	178
a. Lembar penilaian <i>post test</i> psikomotor	179
b. Kriteria penilaian unjuk kerja (afektif dan psikomotor)	181
Lampiran 5.	188
a. Hasil penilaian observasi.....	189
b. Hasil penilaian unjuk kerja kelompok.....	193
c. Hasil penilaian kognitif.....	194
Lampiran 6.	197
a. Daftar nama dan presensi siswa kelas X SMK II PIRI Yogyakarta	198
b. Daftar nilai kelompok siswa siklus I dan siklus II.....	199
c. Daftar nilai hasil belajar siswa pra siklus	200
d. Daftar nilai hasil belajar siswa siklus I	201
e. Daftar nilai hasil belajar siswa siklus II	202
f. Catatan lapangan.....	203
g. Dokumentasi	211
h. <i>Print out powerpoint</i>	212
Surat Ijin Penelitian.	217

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak yang mengatakan bahwa membuat pola dasar celana wanita dengan sistem konstruksi itu sangat sulit karena dibutuhkan kecermatan, ketelitian serta kesabaran. Selain itu, tidak sedikit peserta didik yang mengeluh bahwa membuat pola dasar juga sangat sulit karena selain dibutuhkan kecermatan, ketelitian dan kesabaran pembuatan pola dasar celana wanita juga harus bisa menghafal langkah-langkah pembuatan pola serta ukuran yang digunakan cukup banyak.

Pembuatan pola dasar celana tidak hanya untuk wanita tetapi juga untuk pria. Pembuatan pola dasar celana tersebut bisa diubah atau dipecah polanya sesuai dengan jenis celana dan mode-mode/desain yang diinginkan. Berbagai macam jenis celana dan desain tersebut nantinya bisa digunakan sesuai dengan kesempatan misalnya seperti bekerja, santai, sehari-hari dan lain sebagainya.

Penguasaan pembuatan pola dasar ini sangat membekali peserta didik dalam memasuki dunia kerja dibidang fashion karena pembuatan pola merupakan kompetensi dasar dalam pembuatan suatu busana. Salah satunya adalah pembuatan pola dasar celana wanita, pada dasarnya pembuatan pola busana termasuk pola celana sistem konstruksi sangat memerlukan ketelitian dan keakuratan dalam pengambilan ukuran badan seseorang. Pembuatan pola konstruksi juga perlu ketelitian dan keluwesan dalam menggambar pola sehingga diperoleh ukuran yang sesuai dan bentuk bagian-bagian pola yang bagus dan luwes.

Dalam belajar pembuatan pola lebih-lebih pola celana panjang untuk wanita sangat diperlukan konsentrasi atau perhatian yang tinggi, fokus dan memerlukan waktu yang lama.

Program keahlian di SMK diklasifikasikan sesuai dengan kelompoknya seperti SMK kelompok pariwisata, program yang salah satunya yaitu program keahlian tata busana. Program tersebut ditempuh selama masa studi tiga tahun atau enam semester, selama itu peserta didik memperoleh bekal ilmu, pengalaman, serta keterampilan sesuai dengan jurusan untuk siap terjun di dunia kerja. Bidang keahlian Tata Busana adalah salah satu program keahlian yang adadi SMK yang membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dansikap agar kompeten dalam hal: 1) menggambar busana; 2) membuat pola; 3) membuat busana wanita; 4) membuat busana pria; 5) membuat busana anak; 6) membuat busana bayi; 7) memilih bahan baku busana; 8) membuat hiasan pada busana; 9) mengawasi mutu busana (Spektrum 2008).

Pembuatan pola merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SMK II PIRI Yogyakarta. Pada saat survey awal yang dilakukan menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran pembuatan pola terlihat peserta didik kurang memperhatikan guru saat menjelaskan, kurang fokus dan banyak yang berbincang dengan temannya dan akhirnya peserta didik kurang memahami cara pembuatan konstruksi pola celana wanita serta hasil belajar pembuatan pola dasar celana wanita ini masih rendah, terbukti pada tahun ajaran 2016 masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM. Pencapaian hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran pembuatan pola dasar celana wanita dari 16 peserta didik 56,50% atau 11 orang

peserta didik yang belum tuntas dan hanya 43,50% atau 5 orang peserta didik yang tuntas memenuhi KKM serta hasil belajar peserta didik belum mencapai kriteria keberhasilan indikator yang diharapkan yaitu $\leq 80\%$.

Selain masalah di atas, terdapat juga beberapa masalah yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik belum mencapai KKM seperti 1) peserta didik kurang aktif dan kurang berkeinginan untuk bertanya kepada guru sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai; 2) peserta didik kurang mandiri; 3) peserta didik kurang tertarik dan kurang termotivasi dalam pembuatan pola dasar celana wanita; 4) sebagian peserta didik tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya sehingga nilainya berkurang; 5) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masih rendah; 6) peserta didik merasa sangat kesulitan dan merasa bosan menerima pelajaran membuat pola dasar celana wanita karena sulit dipahami, ukuran yang digunakan cukup banyak dan cara mengajar masih monoton/kurang bervariasi; 7) kurang dapat berkomunikasi dengan baik antara peserta didik.

SMK II PIRI Yogyakarta adalah salah satu SMK swasta di kabupaten Sleman. SMK II PIRI Yogyakarta membuka program keahlian Busana Butik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Busana Butik merupakan salah satu program studi pada Bidang Studi Keahlian Seni, Kerajinan, dan Pariwisata. Pada program keahlian Busana Butik terdiri dari tiga kelas antara lain, kelas X Busana Butik, kelas XI Busana Butik, dan kelas XII Busana Butik. Kompetensi pola dasar celana wanita adalah salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada program keahlian Busana Butik. Mata pelajaran pola dasar merupakan mata pelajaran produktif yang sangat penting karena merupakan kompetensi pokok dalam

pembuatan suatu busana. Selain itu yang terpenting dalam mata pelajaran pola dasar adalah keterampilan pemahaman. Keterampilan ini merupakan keterampilan dasar bagi peserta didik yang harus dikuasai agar dapat mengikuti kegiatan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu diadakan perbaikan terhadap strategi pembelajaran yang berkaitan dengan metode dan media pembelajaran yang lebih menarik perhatian peserta didik, memberikan kesempatan peserta didik lebih aktif dan saling memberikan masukan melalui diskusi dengan kelompok teman satu kelasnya. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, yaitu dengan menerapkan metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint*, dengan metode dan media tersebut diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar membuat pola dasar celana wanita secara nyata. Peserta didik dapat memahami dan membuat pola dasar celana wanita sesuai yang diterapkan, karena metode tersebut memiliki keunggulan yang dapat membuat: 1) peserta didik menjadi lebih aktif dan berkeinginan untuk bertanya kepada guru sehingga tujuan pembelajaran tercapai; 2) peserta didik menjadi lebih mandiri; 3) peserta didik menjadi tertarik dan termotivasi dalam pembuatan pola dasar celana wanita karena metode ini bersifat dinamis; 4) peserta didik dapat mengumpulkan tugas tepat pada waktunya; 5) meningkatkan hasil belajar peserta didik; 6) peserta didik merasa lebih mudah dalam menerima dan memahami pelajaran membuat pola dasar celana wanita; 7) saling berkomunikasi dengan baik antar peserta didik.

Peneliti menyempurnakan sebuah metode ini dengan bantuan *jobsheet* dan *powerpoint*, karena *jobsheet* mudah untuk dibawa oleh peserta didik dan membantu peserta didik untuk lebih mandiri dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Selain itu juga *powerpoint* ini memiliki kelebihan menggabungkan unsur media seperti teks, video, animasi, image, dan sound didalam presentasi *powerpoint* sehingga dapat dibuat semenarik mungkin.

Berdasarkan pertimbangan di atas, peneliti berharap dapat meningkatkan hasil belajar membuat pola dasar celana wanita secara nyata dengan menerapkan metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* di SMK II PIRI Yogyakarta. Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran dan sarana prasarana di SMK II PIRI Yogyakarta masih sederhana dan kurang menarik bagi peserta didik. Untuk itu peneliti memilih tempat penelitian di SMK II PIRI Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka perlu dilakukan penelitian salah satunya melalui “Peningkatan Hasil Belajar Pembuatan Pola Dasar Celana Wanita Menggunakan Metode CIRC Berbantuan *Jobsheet* dan *Powerpoint* di SMK II PIRI Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka muncul berbagai permasalahan yang sangat kompleks berkaitan dengan hasil belajar membuat pola busana diantaranya sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang tertarik dengan metode pembelajaran sehingga peserta didik menjadi kurang termotivasi.
2. Sebagian peserta didik tidak menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.
3. Peserta didik kurang aktif dan kurang berkeinginan bertanya kepada guru sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.
4. Peserta didik merasa kesulitan menerima dan memahami pelajaran membuat pola dasar celana wanita.
5. Kurang dapat berkomunikasi dengan baik antar peserta didik.
6. Pencapaian hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran membuat pola busana masih rendah dari 16 peserta didik hanya 11 peserta didik yang tuntas dan 5 peserta didik yang belum tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimum.
7. Hasil belajar peserta didik belum mencapai kriteria keberhasilan indikator yang diharapkan yaitu $\leq 80\%$.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah-masalah yang terkait dengan penelitian ini sangat banyak. Agar penelitian ini lebih fokus dan mendalam, maka perlu adanya pembatasan masalah sehingga tidak semua permasalahan diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada penerapan metode CIRC berbantuan *jobsheet* dan *powerpoint* untuk meningkatkan hasil belajar membuat pola dasar celana wanita sistem konstruksi pada peserta didik kelas X di SMK II PIRI Yogyakarta diukur berdasarkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode CIRC berbantuan *jobsheet* dan *powerpoint* untuk meningkatkan hasil belajar membuat pola dasar celana wanita kelas X di SMK II PIRI Yogyakarta?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar pembuatan pola dasar celana wanita pada peserta didik kelas X SMK II PIRI Yogyakarta dengan menggunakan metode CIRC berbantuan *jobsheet* dan *powerpoint*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu:

1. Mengetahui penerapan metode CIRC berbantuan *jobsheet* dan *powerpoint* untuk meningkatkan hasil belajar membuat pola dasar celana wanita kelas X di SMK II PIRI Yogyakarta.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar pembuatan pola dasar celana wanita pada peserta didik kelas X SMK II PIRI Yogyakarta dengan menggunakan metode CIRC berbantuan *jobsheet* dan *powerpoint* di SMK II PIRI Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi SMK II PIRI Yogyakarta, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam pemahaman terhadap pengetahuan yang berkaitan dengan penerapan metode CIRC untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembuatan pola dasar celana wanita.
- b. Bagi Perguruan Tinggi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bekal bagi calon-calon guru yang akan terjun langsung dalam dunia pendidikan sehingga akan maksimal dalam mendidik.
- c. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini menjadi sarana untuk belajar menjadi seorang pendidik agar peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guna penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan metode CIRC dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peningkatan Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana (2011) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Robert M. Gagne (1988) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan kapasitas orang yang memungkinkan beragam penampilan. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan pendidikan yang ditempuh (Soedjirto, 1993: 64).

Berdasarkan teori-teori di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan peserta didik dalam kemampuan-kemampuan tertentu dari pengalaman-pengalaman belajar setelah mengikuti serangkaian pembelajaran dan merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik dapat berupa penguasaan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan tertentu. Diharapkan dengan menguasai ketiga hal di atas dapat diketahui sejauh mana peserta didik dapat menyerap apa yang sudah dipelajari. Robert M.Gagne (1988: 65) membagi hasil belajar menjadi lima kapasitas diantaranya adalah:

- 1) Keterampilan intelektual (*intelektual skill*)
- 2) Strategi kognitif (*cognitive strategies*)
- 3) Informasi verbal (*verbal information*)
- 4) Keterampilan motorik (*motoric skill*)
- 5) Sikap (*attitude*)

Ranah kognitif berkenaan dengan perubahan tingkah laku dan intelektualnya (pengetahuan) dimana diterimanya pengetahuan oleh yang belajar sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Ranah afektif berkenaan dengan perubahan tingkah laku dalam sikap atau perubahannya. Ranah psikomotor berkenaan dengan kemampuan memanipulasi secara fisik, dimana diperolehnya keterampilan bagi individu yang belajar sehingga terjadi perubahan yang semula tidak biasa menjadi biasa. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Suhardjono (dalam Arikunto, 2006: 55) Belajar merupakan proses yang unik dimana banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Ada faktor yang diubah seperti cara mengajar, mutu rancangan, model evaluasi, dan lain-lain), ada pula faktor yang harus diterima apa adanya seperti: latar belakang peserta didik, gaji, lingkungan sekolah dan lain-lain, sedangkan menurut Slameto (2010: 54-60) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik antara lain adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri peserta didik yang meliputi: faktor jasmani, faktor psikologi, dan faktor kelelahan kemudian faktor eksternal adalah faktor dari luar diri peserta didik yang meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh oleh siswa dalam proses pembelajaran yang dituangkan dengan angka maupun dalam pengaplikasian pada kehidupan sehari-hari atas ilmu yang didapat. Hasil belajar yang tinggi atau rendah

menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran. Menurut Sugihartono (2007) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar antara lain sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri) yaitu kesehatan, intelegensi, minat, motivasi, dan cara belajar.
- 2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri) yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan.

Hasil belajar pada satu sisi adalah berkat tindakan guru suatu pencapaian tujuan pembelajaran sedangkan pada sisi lain merupakan peningkatan mental siswa. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring, kedua dampak tersebut sangat berguna bagi guru dan juga peserta didik. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur seperti tertuang dalam angka rapot, sedangkan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain suatu transfer belajar.

c. Pengukuran Hasil Belajar

Menurut Djemari Mardapi (2012) Pengukuran merupakan kuantifikasi suatu objek atau gejala yang dinyatakan dalam bentuk angka atau skor dan objek yang diukur bisa berupa fisik dan non fisik. Sedangkan menurut Remmers dkk (1960) pengukuran adalah suatu kegiatan atau proses untuk menetapkan dengan pasti luas, dimensi, dan kualitas dari suatu cara membandingkan terhadap suatu ukuran tertentu. Hasil pengukuran dapat berupa angka atau uraian tentang kenyataan yang

menggambarkan derajat kualitas, kuantitas, dan eksistensi keadaan yang diukur (Sugihartono dkk, 2007:129).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran hasil belajar berarti suatu kegiatan atau proses pengumpulan data untuk mengetahui keadaan sesuatu sebagaimana adanya. Untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dibagi atas beberapa tingkatan taraf sebagai berikut (Djamarah, 1997:121).

- 1) Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh peserta didik.
- 2) Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dapat dikuasai 76%-99%.
- 3) Baik/minimal, apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60%-75%.
- 4) Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%.

Sehubungan dengan hal di atas, adapun hasil pengajaran dikatakan betul-betul baik apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh peserta didik.
- 2) Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik.

Pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi peserta didik seolah-olah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap peserta didik, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan, sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya.

d. Penilaian Hasil Belajar

Menurut Sugihartono dkk (2007) Penilaian adalah suatu tindakan untuk memberikan interpretasi terhadap hasil pengukuran, dengan menggunakan norma tertentu, untuk mengetahui tinggi/rendahnya atau baik buruknya aspek tertentu. Menurut DEPDIKNAS (2008) penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan

pengolahan (menganalisis dan menafsirkan) data tentang proses dan hasil belajar peserta didik, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam menentukan tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak (Nana Sudjana, 2011:22).

Berdasarkan pendapat di atas maka penilaian hasil belajar adalah suatu upaya pengelolaan data untuk mengetahui pencapaian kompetensi hasil belajar peserta didik. Menurut Nana Sudjana (2011) tujuan penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar para peserta didik sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam bidang studi atau mata pelajaran.
- 2) Mengetahui proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yaitu melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan.
- 4) Memberikan pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Nana Sudjana (2011) alat-alat penilaian hasil belajar berupa tes, baik tes uraian (esai) maupun tes objektif. "Tes uraian terdiri dari uraian bebas, uraian terbatas dan uraian terstruktur. Sedangkan tes objektif terdiri dari beberapa bentuk, yaitu bentuk pilihan benar salah, pilihan berganda dengan berbagai variasinya, menjodohkan dan isian pendek atau melengkapi"... (Nana Sudjana, 2011: 35). Menurut DEPDIKNAS (2008) penilaian hasil belajar peserta didik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau

kelompok dan bentuk lain sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik seperti:

- 1) Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktek atau tes kinerja.
- 2) Teknik observasi atau pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dan/atau diluar kegiatan pembelajaran.
- 3) Teknik penugasan baik perorangan atau kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek.

Menurut Ngalm Purwanto (1992) tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan guru kepada peserta didiknya dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tentang teknik penilaian hasil belajar penulis menggunakan alat penilaian hasil belajar berupa tes unjuk kerja untuk mengukur kognitif, afektif, dan psikomotor hasil belajar peserta didik. Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran. Hasil belajar sering dipergunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam aturan terdapat apa yang telah dicapai oleh peserta didik, misalnya ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung, tes akhir catur wulan dan sebagainya.

e. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah batas nilai minimal yang harus dicapai oleh peserta didik agar dapat dinyatakan lulus kompetensi dasar (KD). Berdasarkan

petunjuk dari badan standar nasional pendidikan (BSNP) tahun 2006, setiap sekolah dipandang perlu untuk menentukan standar ketuntasan minimal. Suatu sekolah dapat menetapkan KKM sesuai dengan kondisi sekolah, dengan pertimbangan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik dan kompleksitas indikator serta kemampuan sumber daya pendukung. Pencapaian kompetensi merupakan hasil belajar yang dicapai peserta didik sesuai dengan penilaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan dan dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka, sehingga peserta didik yang belum mencapai ketentuan tersebut dinyatakan belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM dan harus melakukan perbaikan (remedial). Adapun kategori pencapaian kompetensi pembelajaran membuat pola dasar celana wanita di SMK II PIRI Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Pencapaian Kompetensi Pelajaran Membuat Pola Dasar Celana Wanita di SMK II PIRI Yogyakarta

Kategori	Nilai KKM
Belum mencapai / belum tuntas	< 75
Sudah mencapai / sudah tuntas	≥ 75

Menurut Djemari Mardapi (2008) ketuntasan belajar diartikan sebagai pencapaian kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan untuk setiap unit bahan pelajaran baik secara perorangan maupun secara kelompok. Standar kompetensi lulusan yaitu: 1) kemampuan minimal yang harus dimiliki lulusan suatu satuan pendidikan yang mencakup pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor); 2) sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan; 3) kompetensi seluruh mata pelajaran atau kelompok pelajaran; 4) untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada kemampuan membaca

dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila lebih dari 80% peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar (Djemari Mardapi, 2008: 61). Efektivitas dalam pembelajaran diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan, sehingga untuk mencapai pembelajaran yang efektif dalam kompetensi membuat pola dasar celana wanita maka setidaknya presentase ketuntasan peserta didik yang dapat mencapai KKM dengan nilai 75 adalah 80% dari jumlah peserta didik. Adapun teori tersebut dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Tingkat Ketuntasan Belajar

90% - 100%	Baik sekali
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup
≤70%	Kurang

f. Evaluasi Hasil Belajar

Menurut Djemari Mardapi (2012) evaluasi secara singkat didefinisikan sebagai proses mengumpulkan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar didalam kelas atau kelompok. Sedangkan menurut W.S Winkel (1999) evaluasi merupakan penentuan sampai berapa jauh sesuatu berharga, bermutu, atau bernilai. Evaluasi pembelajaran dapat dikategorikan menjadi dua (Djemari Mardapi, 2012: 29), yaitu:

- 1) Evaluasi formatif bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Evaluasi untuk perbaikan bisa dilakukan dengan membuat angket untuk peserta didik.
- 2) Evaluasi sumatif bertujuan untuk menetapkan tingkat keberhasilan peserta didik. Nilai yang dicapai peserta didik ditetapkan lulus atau tidak, evaluasi sumatif terdiri dari kegiatan pengukuran atau penilaian.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan

pembelajaran dengan memberikan nilai pada objek tertentu dengan menggunakan alat dan kriteria tertentu untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran di dalam kelas.

2. Pembuatan Pola Dasar Celana Wanita

a. Pengertian Pola Dasar Celana Wanita

Pola dasar celana wanita merupakan suatu sistem dalam membuat busana yang digambar dengan benar berdasarkan ukuran badan seseorang yang diukur secara cermat baik melalui pola konstruksi, pola standar, dan pola draping (Ernawati, 2008: 246), sedangkan menurut Ida Saraswati (2013) pola atau *patern* dalam menjahit adalah potongan kain atau kertas yang mengikuti ukuran desain kostum bentuk badan dan model tertentu sebagai contoh untuk membuat baju. Menurut Novi Kurnia (2012) pola adalah beberapa potongan bahan (kain, kertas, karton, dan kertas mika) yang digunakan sebagai contoh membuat busana pada saat kain busana digunting berdasarkan ukuran badan pemakai.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pola busana adalah potongan kertas untuk memotong kain sesuai dengan ukuran badan. Pola terdiri dari berbagai bagian, seperti pola badan, pola lengan, pola krah, pola rok, pola celana, yang masing-masing pola tersebut dapat dirubah sesuai model yang dikehendaki.

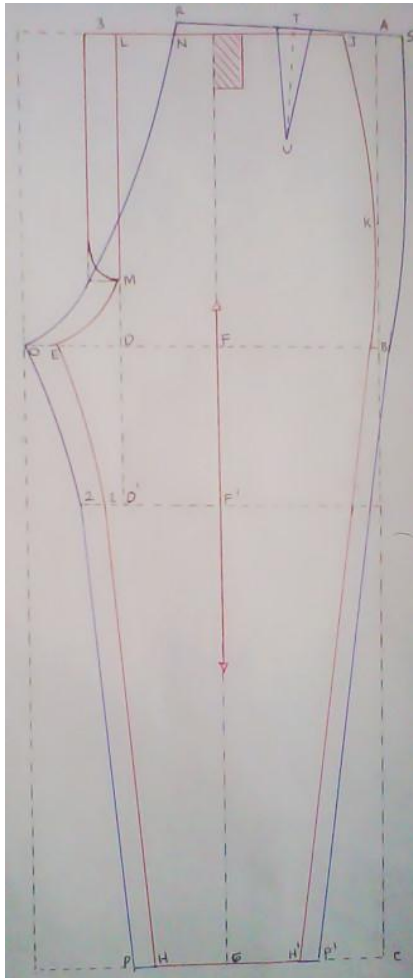
b. Pembuatan Pola Dasar Celana Wanita

Menurut Ernawati (2008) ada beberapa macam pola yang dapat digunakan dalam membuat pola busana yaitu pola konstruksi dan pola standar. Pola konstruksi adalah pola dasar yang dibuat berdasarkan ukuran badan si pemakai dan digambar dengan perhitungan secara matematika sesuai dengan sistem pola konstruksi

masing-masing. Pola standar adalah pola yang dibuat berdasarkan daftar ukuran umum atau ukuran yang telah distandarkan, seperti ukuran *Small (S)*, *Medium (M)*, *Large (L)*, dan *Extra Large (XL)*.

Menurut Ida Saraswati (2013) celana adalah bagian dari pakaian yang biasa dipakai mulai dari pinggang melewati panggul sampai ke bawah sesuai keinginan. Desain celana cukup bervariasi baik dilihat dari ukuran panjang celana maupun dari jenisnya. Menurut Yeni Sesnawati, dkk (2011) celana adalah pakaian bagian bawah yang dipakai mulai dari pinggang melewati panggul sampai ke bawah sesuai dengan yang diinginkan dan berbentuk pipa yang berguna untuk memasukkan kaki. Sedangkan menurut Ernawati, dkk (2008) Celana merupakan bagian busana yang berfungsi untuk menutupi tubuh bagian bawah mulai dari pinggang, pinggul dan kedua kaki.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa celana adalah pakaian bagian bawah yang dipakai mulai dari pinggang melewati panggul sampai ke bawah sesuai dengan yang diinginkan dan berbentuk pipa yang berguna untuk memasukkan kaki. Di bawah ini merupakan gambar pola dasar celana wanita sistem praktis:



Gambar 1. Pola Dasar Celana Wanita Skala Sistem Praktis (Ernawati, 2008)

c. Aspek Penilaian Pembuatan Pola Dasar Celana Wanita

Dalam membuat pola macam-macam celana diperlukan pola dasar celana yang kemudian dikembangkan sesuai dengan disain celana yang diinginkan. Menurut Sri Wening (1996) aspek penilaian pembuatan pola terdiri atas Persiapan (kelengkapan alat dan bahan), Proses (faham gambar, ketepatan ukuran, ketepatan sistem pola, merubah model), dan Hasil (ketepatan tanda pola, gambar pola, kerapian dan kebersihan). Menurut Wina Sanjaya (2006) dalam kompetensi sebagai tujuan, di dalamnya terdapat beberapa aspek yaitu: 1) Pengetahuan yaitu kemampuan dalam

bidang kognitif, 2) Pemahaman yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu, 3) Kemahiran yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktis tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, 4) Nilai yaitu norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu, 5) Sikap yaitu pandangan individu terhadap sesuatu, dan 6) Minat yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan. Menurut Gordon dalam Mulyasa (2010: 38-39), menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut: 1) Pengetahuan, 2) Pemahaman, 3) Kemampuan, 4) Nilai, 5) Sikap, dan 6) Minat

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini difokuskan pada pembuatan pola dasar celana wanita secara konstruksi yang dikerjakan peserta didik yaitu persiapan, proses, dan hasil unjuk kerja. Adapun aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1) Persiapan

Aspek persiapan yang dinilai adalah kelengkapan alat dan bahan. Peneliti menilai kelengkapan alat dan bahan sebagai berikut:

Alat:

- a) Penggaris 30 cm
- b) Penggaris Pola
- c) Skala
- d) Pensil
- e) Karet penghapus
- f) Pensil merah biru

Bahan:

a) Buku kostum/buku pola

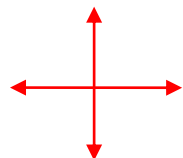
2) Proses

Ketepatan ukuran pola menjadi bagian yang sangat penting dalam proses pembuatan pola, apabila terjadi kesalahan pengukuran maka akan berpengaruh besar pada busana yang akan dijahit. Untuk menghindari itu, maka pada proses pembuatan pola apabila selesai perlu pengecekan pola dengan ukuran.

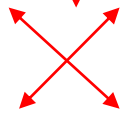
3) Hasil

a) Kelengkapan tanda pola

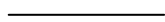
b) Tanda-tanda pola adalah beberapa macam garis warna yang dapat menunjukkan keterangan dan gambar pola. Macam-macam tanda pola antara lain:



: Letak arah serat vertikal, atau horizontal



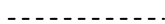
: Potong kain serong



: Garis pola asli dengan warna hitam



: Garis lipatan



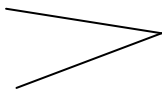
: Garis penyelesaian



: Garis merah untuk pola bagian muka



: Garis biru untuk pola bagian belakang



: Garis lipatan/ploi



Gambar 2 . Macam-Macam Tanda Pola (Ida Saraswati, 2013: 25-26)

c) Kerapian dan kebersihan

Apabila pola dibuat dengan rapi dan bersih maka dapat mudah terbaca atau lebih mudah memahami bagian-bagian pola seperti garis pola tegas, garis bantu pola.

Pada hasil pembuatan pola, penilaian dilakukan pada ketepatan dan kelengkapan tanda-tanda pola, yakni sesuai dengan fungsi tanda pola. Keluwesan bentuk pada gambar pola celana wanita yakni pada garis lengkung celana seperti pada bagian panggul dan pesak. Kebersihan serta kerapian pola, dalam arti apabila pola dibuat dengan rapi dan bersih maka dapat mudah terbaca atau lebih mudah memahami bagian-bagian pola dan memperjelas saat memotong pola sampai merader.

3. Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

a. Pengertian CIRC

Metode CIRC merupakan salah satu metode Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan (PAIKEM). Pembelajaran PAIKEM adalah pembelajaran bermakna yang dikembangkan dengan cara membantu peserta didik membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang telah dimiliki dan dikuasai peserta didik. Metode CIRC, peserta didik secara komprehensif belajar dengan mengembangkan keterampilan membaca dan menulis. Tiga sampai lima peserta didik bekerja dalam tim secara *cooperative*

terlibat dalam serangkaian kegiatan bersama, masing-masing membaca, membuat ikhtisar, saling membacakan ikhtisar dan saling menanggapi (Muhamad Nur, 2000: 28). Menurut Slavin (2008) Metode *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada sekolah dimana para peserta didik ditugaskan untuk berpasangan dalam tim mereka untuk belajar dalam serangkaian kegiatan yang bersifat kognitif. Sedangkan menurut Kessler (1992) *Cooperative integrated reading and composition (CIRC)* adalah gabungan program membaca, menulis dengan menggunakan pembelajaran baru dalam pemahaman bacaan dengan menulis, keberhasilan metode CIRC sangat tergantung dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* adalah pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya tentang hasil kegiatan bersama yang dimulai dengan memahami, membuat ikhtisar, saling membacakan ikhtisar dan saling menanggapi satu sama lain.

b. Tujuan metode CIRC

Tujuan metode *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* menurut Slavin (2008) adalah menggunakan kelompok-kelompok kooperatif untuk membantu para peserta didik mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara lugas. Menurut Muhamad Nur (2000) memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota kelompok untuk berhasil. Dukungan kelompok

dalam belajar, dan tanggung jawab individual digunakan untuk penampilan atau penentuan hasil akhir sedangkan menurut Hilda Karli dan Yuliaratiningsih (2002) Untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Keterampilan yang dimaksud antara lain adalah berbagai tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) adalah untuk mengembangkan berbagai tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memberikan ide/pendapat, bekerjasama dalam kelompok, dan lain sebagainya.

c. Langkah-Langkah Metode CIRC

Langkah-langkah metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) (Muhammad Nur, 2000: 28) adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya empat orang yang heterogen.
- 2) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 3) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
- 4) Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan atau ikhtisar terhadap wacana dan ditulis pada lembar kertas.
- 5) Mempresentasikan hasil kelompok.
- 6) Guru membuat kesimpulan bersama.
- 7) Penutup.

Sedangkan beberapa langkah pelaksanaan CIRC (Agus Suprijono, 2009: 130-131) adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya secara heterogen
- 2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembicaraan
- 3) Peserta didik saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas
- 4) Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
- 5) Guru membuat kesimpulan
- 6) Penutup

Menurut Slavin (1995) beberapa langkah pelaksanaan CIRC adalah sebagai berikut:

- 1) pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 3 atau 5 peserta didik.
- 2) melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.
- 3) tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberika bantuan kepada kelompok yang membutuhkannya.
- 4) pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.
- 5) memberikan materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok.
- 6) pelaksanaan test atau ulangan berdasarkan fakta yang diperoleh peserta didik.
- 7) pemberian rangkuman materi oleh guru di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

Beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) adalah sebagai berikut:

- 1) Pembentukan kelompok
Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok yang beranggota 3-5 orang.
- 2) Pemberian materi
Setiap peserta didik diberi materi yang berhubungan dengan topik pembelajaran.

3) Pemberian tugas

Guru memberikan tugas/soal-soal dan masing-masing kelompok mengerjakannya.

4) Diskusi

Peserta didik bekerjasama saling mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dalam mengerjakannya dan mengetahui jawabannya.

5) Presentasi

Guru memanggil kelompok untuk melaporkan hasil kerja sama mereka.

6) Kesimpulan

Guru memberikan kesimpulan dari hasil presentasi setiap kelompok tersebut

7) Penutup

d. Kelebihan dan Kekurangan CIRC

Kelebihan CIRC terhadap peserta didik yang hasil belajarnya rendah menurut Saifulloh (2003), adalah sebagai berikut:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat peserta didik dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik akan dapat meningkat.
- 4) Menumbuhkembangkan keterampilan berpikir peserta didik.

- 5) Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik kearah belajar yang dinamis, optimal dan tepat guna.
- 6) Menumbuhkembangkan interaksi sosial peserta didik seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan peduli terhadap pendapat orang lain.
- 7) Membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.
- 8) Hasil belajar lebih tinggi.

Kelemahan CIRC menurut Muhammad Nur (2000) adalah adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang tampil, dan banyak peserta didik yang kurang aktif. Pada saat dilakukian presentasi terjadi kecenderungan hanya peserta didik pintar saja yang secara aktif tampil menyampaikan pendapat dan gagasan.

4. Media *Jobsheet*

a. Pengertian *Jobsheet*

Jobsheet digunakan oleh praktikan saat melakukan praktikum sebagai media pendukung yang dimaksudkan sebagai alat bantu dikalangan sekolah dan dipakai oleh peserta didik. *Jobsheet* digunakan praktikan pada saat mengerjakan kerja praktek ataupun praktikum agar praktikan lebih mudah mengerjakan apa yang dikerjakan sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan. Menurut I Gusti Bagus (2012) Manfaat yang didapatkan praktikkan bila menggunakan *jobsheet* saat kerja praktek atau praktikum adalah membuat lebih memahami, mengerti dan dapat

mengerjakan pekerjaannya dengan benar sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang ada di dalam *jobsheet*.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *jobsheet* adalah lembar kerja atau lembar kegiatan yang berisi tentang informasi atau perintah tentang petunjuk praktikum.

b. Karakteristik *jobsheet*

Karakteristik *jobsheet* yang baik yang digunakan untuk pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Mudah dipahami, yang meliputi penjelasan, petunjuk, dan jenis pekerjaan.
- 2) Mudah dibaca, yang meliputi gambar kerja dan ukuran yang jelas.
- 3) Mudah dikerjakan, maksudnya praktikan dapat langsung mengerjakan pekerjaannya setelah memahami dan membaca *jobsheet*.

Berdasarkan *jobsheet* yang sudah dibuat Tim penyusun FT UNY (2007) ada beberapa bagian-bagian yang saling berhubungan dan memperjelas dalam membuat *jobsheet* diantaranya sebagai berikut:

1) Kompetensi

Kompetensi merupakan kemampuan peserta didik yang dimiliki setelah mendapatkan pembelajaran tentang hasil prakteknya. Kompetensi digunakan untuk mengetahui konsep dasar pembuatan pola. Kompetensi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja dengan baik. Hal ini didasarkan pada teori perilaku klasik yang menjelaskan sebab-akibat (kausalitas) dinyatakan sebagai niat, tindakan, dan hasil untuk memodelkan kompetensi sebagai hubungan sebab akibat.

2) Alat dan kelengkapannya

Alat merupakan media pendukung yang sangat berperan dalam proses kegiatan praktek. Tanpa ketersediaan alat, maka kegiatan praktek sulit dan bahkan tidak bisa diselenggarakan. Penyediaan peralatan tergantung ada jenis praktek yang akan dilakukan. Adanya alat dan perlengkapan yang lebih memadai, peserta didik akan cepat memahami maksud dan tujuan yang ada dalam *jobsheet*.

3) Keselamatan kerja

Keselamatan kerja merupakan tindakan yang dilakukan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan dan beresiko pada peserta didik maupun pada alat itu sendiri saat kegiatan praktek berjalan.

4) Langkah kerja

Langkah kerja merupakan panduan dalam langkah menjalankan atau mengoperasikan proses praktek dari pembacaan *jobsheet*. Perlu diketahui bahwa langkah kerja ini dibuat agar peserta didik dapat menjalankan alur pengerjaan dan tidak terjadi kesalahan.

5) Gambar kerja

Gambar kerja merupakan bagian utama pada *jobsheet* yang menjelaskan maksud dari *jobsheet* dan lembaran yang berfungsi sebagai latihan peserta didik dalam mengembangkan kompetensinya. Gambar kerja pada *jobsheet* dibuat sedemikian rupa, meskipun sederhana namun jelas. Lebih diarahkan pada peserta didik dalam membaca dan memahami gambar tersebut sehingga lebih memperlancar kegiatan praktek.

c. Kelebihan dan Kekurangan *Jobsheet*

1) Kelebihan

Media *jobsheet* memiliki kelebihan dan keunggulan, kelebihan tersebut antara lain:

- a) Singkat, efisien dan terarah.
- b) Peserta didik dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing.
- c) Materi pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan peserta didik.
- d) Baik yang cepat maupun yang lambat membaca dan memahami

2) Kekurangan

Adapun kelemahan dari media *jobsheet* yaitu:

- a) Sulit dalam menampilkan gerak dalam media cetak (*jobsheet*)
- b) Jika tidak dirawat dengan baik media cetak (*jobsheet*) cepat rusak atau hilang.

Penggunaan media *jobsheet* sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran membuat pola busana diharapkan dapat menjadi alat bantu untuk mempermudah peserta didik menerima dan memahami bahan ajar yang diberikan sehingga peserta didik mendapatkan hasil yang baik.

5. Media *Powerpoint*

a. Pengertian *Microsoft Powerpoint*

Menurut Musliadi KH (2013) *microsoft powerpoint* adalah bagian dari *microsoft office* yang digunakan untuk keperluan presentasi dalam bentuk *slide*, outline presentasi, presentasi elektronika, menampilkan *slide* yang dinamis, termasuk *clip*

art yang menarik, yang semuanya itu mudah ditampilkan di layar monitor komputer. Menurut Abdul Kadir (2011) *microsoft powerpoint* adalah suatu software yang akan membantu dalam menyusun sebuah presentasi yang efektif, profesional, dan juga mudah. Menurut Wahana Komputer (2011) *microsoft powerpoint* merupakan salah satu aplikasi presentasi yang banyak digunakan pada saat ini, hal ini dikarenakan banyak sekali kemudahan dan kelebihan yang disediakan sehingga pelaku bisnis dapat menyampaikan presentasi kerja secara profesional dan menarik.

Berdasarkan pengertian *microsoft powerpoint* yang telah dipaparkan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa *microsoft office powerpoint* merupakan perangkat lunak (*software*) yang mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan dan penggunaannya relatif murah. *Microsoft powerpoint* memiliki kemampuan untuk menggabungkan berbagai unsur media, seperti pengolahan teks, warna, gambar, dan grafik, serta animasi.

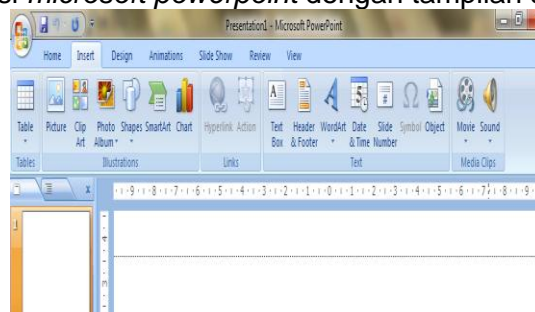
b. Pembuatan *Animation Of Shapes*

Animation of shapes merupakan bagian dari suatu presentasi yang terdapat pada *microsoft power point*. "*Animation*" dalam bahasa Indonesia mempunyai arti animasi atau gerakan. Menurut Musliadi KH (2013) fasilitas *shapes* digunakan untuk menambahkan objek gambar pada slide presentasi, sedangkan menurut Abdul Kadir (2011) fasilitas *shapes* digunakan untuk membuat berbagai bentuk gambar dasar, dan memungkinkan untuk menyisipkan tulisan di dalamnya, selain itu dapat dengan mudah mengganti warna gambar. Menurut Wahana Komputer (2011) *shapes* terdiri dari kotak, lingkaran, *calout balloons*, *lines*, dan *block arrows*. Berdasarkan

beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa animasi yang akan diterapkan untuk presentasi pada penelitian ini adalah *custom animations* yang merupakan animasi dengan beragam variasi animasi yang ada pada *toolbar animations*. Sedangkan “*shapes*” mempunyai arti bentuk. *Shapes* digunakan membuat berbagai bentuk gambar yang terdiri dari kotak, lingkaran, garis, arah, dan lain-lain.

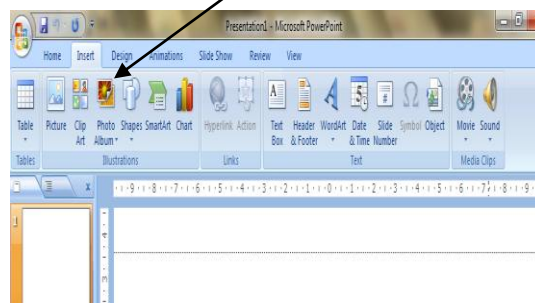
Menurut banyak orang yang menyukai *powerpoint* sebagai media pembelajaran presentasi dikarenakan program ini memiliki beberapa keunggulan, salah satunya *custom animation of shapes*. Dengan fasilitas ini presentasi dapat menjadi lebih hidup, menarik, dan interaktif. Dalam pembuatan *animation of shapes* ada beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu:

- a. Membuka aplikasi *microsoft powerpoint* dengan tampilan sebagai berikut.



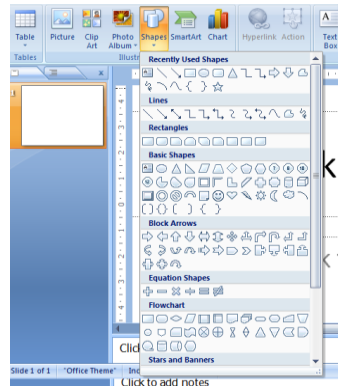
Gambar 3. Halaman Awal *Microsoft Powerpoint*
(Abdul Kadir, 2011:3)

- b. Kemudian membuka bagian *Insert*, pilih aplikasi *Shapes* sebagai pembuatan garis sesuai pola.







Gambar 4. Aplikasi *Shapes*

- c. Pada Bagian *shapes* akan muncul berbagai garis yang akan membantu dalam pembuatan pola dasar.



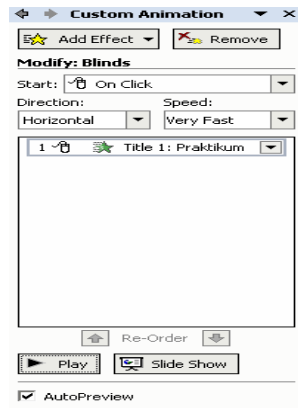
Gambar 5. Macam-macam Garis pada Aplikasi *Shapes* (Abdul Kadir, 2011:96)

- d. Dalam pembuatan ilustrasi gambar pola, ada beberapa garis yang digunakan yaitu :

- 1) *Line* () digunakan untuk membuat garis lurus.
- 2) *Double Arrow* () digunakan untuk membuat garis dengan dua ujung panah. Pada pembuatan pola garis ini digunakan sebagai arah serat.
- 3) *Curve* () digunakan untuk membuat kurva. Pada pembuatan pola garis ini digunakan sebagai garis lengan.
- 4) *Arc* () digunakan untuk membuat garis busur. Pada pembuatan pola garis ini digunakan sebagai garis lengkung pada panggul.

- e. Setelah selesai pembuatan garis-garis pola dan langkahnya, selanjutnya adalah memberi animasi pada setiap garis dengan cara :

- 1) Mengklik kanan *text* atau objeknya
- 2) Mengklik *Custom Animation*
- 3) Memilih *effects* untuk memberikan animasi pada *text* atau objek yang diinginkan dengan memilih pada *icon*.
- 4) Setelah memilih *effects* yang diinginkan maka akan nampak sebagai berikut :



Gambar 6. *Custom Animation*

- a) Mengatur *Start* berdasarkan pada saat apa animasi ini dilakukan.
- b) Mengatur *Direction* berdasarkan arah yang diinginkan.
- c) Mengatur *Speed* berdasarkan seberapa cepat animasi tersebut dilakukan
- d) Menyesuaikan urutan tampilan animasi sesuai keinginan dengan mengatur order.
- e) Menekan *play* untuk melihat tampilan preview hasil pengaturan yang dilakukan.

c. Kelebihan dan Kekurangan *Powerpoint*

1) Kelebihan

Media *powerpoint* memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan tersebut antara lain:

- a) Penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto.
- b) Lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji.
- c) Pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik

- d) Tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan.
- e) Dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, dan dapat dipakai secara berulang-ulang.
- f) Dapat disimpan dalam bentuk data optik atau magnetic (CD/Disket/Flashdisk), sehingga praktis untuk dibawa kemana-mana.

2) Kekurangan

Adapun kelemahan dari media *jobsheet* yaitu:

- a) Harus ada persiapan yang cukup menyita waktu dan tenaga.
- b) Jika layar monitor yang digunakan terlalu kecil maka kemungkinan besar peserta didik yang duduk jauh dari monitor kesulitan melihat sajian bahan ajar yang ditayangkan di PC tersebut.
- c) Para pendidik harus memiliki cukup kemampuan untuk mengoperasikan program ini, agar jalannya presentasi tidak banyak hambatan.

6. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Suharsimi (2010) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Menurut O'Brien (Endang Mulyatiningsih, 2011) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan ketika sekelompok orang (peserta didik) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya. Menurut Jasa Unggah (2010) menyatakan penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bentuk

penelitian yang dilakukan di kelas. PTK pada umumnya dilakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti atau peneliti sendiri sebagai guru berperan ganda melakukan penelitian individu di kelas, di sekolah, atau di tempat peneliti mengajar untuk tujuan penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran. Ruang lingkup penelitian tindakan kelas secara teoritis mencakup komponen-komponen seperti: peserta didik, guru, materi pelajaran, sarana dan prasarana pendidikan, hasil pembelajaran, pengelolaan lingkungan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian refleksi yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di dalam kelas melalui bermacam-macam tindakan.

b. Model-Model Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Endang Mulyatingsih (2011:68-72) model PTK ada empat, yaitu: Model Lewin, Model Riel, Model Kemmis Dan Taggart, Model DDAER. Sedangkan menurut Wijaya Kusuma (2011:19-24) adalah: model Kurt Lewin, Kemmis dan Taggart, John Elliott, McKernan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model PTK adalah sebagai berikut:

1) Model Kurt Lewin

Menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, khususnya PTK. Dikatakan demikian karena dialah yang pertama kali memperkenalkan *action research* atau penelitian tindakan. Konsep model ini

terdiri dari empat komponen (siklus), yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Wijaya Kusuma, 2010:20)

2) Model Riel

Model kedua dikembangkan oleh Riel (2007) yang membagi proses penelitian tindakan menjadi tahap-tahap: studi dan perencanaan, pengambilan tindakan, pengumpulan dan analisis kejadian, refleksi. Riel mengemukakan bahwa untuk mengatasi masalah diperlukan studi dan perencanaan. Masalah ditentukan berdasarkan pengalaman empiris yang ditemukan sehari-hari. Setelah masalah teridentifikasi kemudian direncanakan tindakan yang sesuai untuk mengatasi permasalahan dan mampu dilakukan oleh peneliti. Perangkat pendukung tindakan (media, RPP) disiapkan pada tahap perencanaan. Tahap berikutnya pelaksanaan tindakan, kemudian mengumpulkan data/informasi dan menganalisis. Hasil evaluasi kemudian dianalisis, dievaluasi dan ditanggapi. Kegiatan dilakukan sampai masalah bisa diatasi (Endang Mulyatiningsih, 2011: 70).

3) Model Kemmis dan Taggart

Kemmis dan Taggart (1988) membagi prosedur penelitian dalam empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus). Perencanaan-tindakan dan observasi-refleksi. Model ini sering diacu oleh para peneliti. Kegiatan tindakan dan observasi direfleksi untuk menentukan kegiatan berikutnya. Siklus dilakukan terus menerus sampai peneliti puas, masalah terselesaikan dan hasil belajar maksimum (Endang Mulyatiningsih, 2011: 70-71).

4) Model DDAER

Desain lengkap PTK disingkat DDAER (*diagnosis, design, action and observation*). Dalam penelitian ini hal yang pertama dilakukan bukan diagnosis masalah sebelum tindakan diagnosis penelitian. Diagnosis masalah ditulis dalam latar belakang masalah. Kemudian peneliti mengidentifikasi tindakan dan memilih salah satu tindakan untuk menyelesaikan masalah (Endang Mulyatiningsih, 2011: 71-72).

5) Model John Elliot

Model penelitian ini dalam satu tindakan terdiri dari beberapa step, yaitu langkah tindakan 1, langkah tindakan 2, langkah tindakan 3. Langkah ini dilakukan karena pertimbangan dalam suatu pelajaran terdapat beberapa materi yang tidak dapat diselesaikan dalam satu waktu. Semuanya harus diawali dari ide awal, sampai monitoring pelaksanaan dan efeknya (Wijaya Kusuma, 2011: 21-22).

6) Model Mckernan

Menurut McKernan ada tujuh langkah yang harus dilakukan, yaitu: analisis situasi atau kenal medan, perumusan dan klarifikasi permasalahan, hipotesis tindakan, penerapan tindakan dengan monitoring, evaluasi hasil tindakan, refleksi dan pengambilan keputusan untuk pengembangan selanjutnya.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Taggart, dengan membagi prosedur penelitian dalam tiga tahap kegiatan pada satu putaran (siklus). Perencanaan, tindakan-observasi dan refleksi.

c. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Wijaya Kusuma (2011: 38-41) langkah penelitian tindakan kelas, yaitu: adanya ide awal, prasurvei, diagnosis, perencanaan, implementasi tindakan, pengamatan, refleksi, penyusunan laporan PTK. Sedangkan menurut Endang Mulyatiningsih (2011) langkah penelitian adalah: diagnosis masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi, analisis data, evaluasi dan refleksi. Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1) Adanya ide awal

Seseorang yang melaksanakan penelitian, pasti diawali dengan gagasan atau ide dan diharapkan dapat dilakukan atau dilaksanakan.

2) Pra survei

Untuk mengetahui secara detail kondisi yang terdapat di kelas yang akan diteliti. Biasanya dilakukan oleh guru dan dosen.

3) Diagnosis

Dilakukan oleh peneliti yang tidak terbiasa mengajar di kelas yang dijadikan sasaran.

4) Perencanaan

Dibagi menjadi dua, yaitu: perencanaan umum dan khusus. Perencanaan umum dimaksudkan untuk menyusun rancangan yang meliputi keseluruhan aspek yang terkait PTK. Perencanaan khusus implementasi tindakan merupakan realisasi dari suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Strategi apa yang digunakan, materi yang diajarkan dan sebagainya.

5) Pengamatan

Pengamatan dapat dilakukan sendiri oleh peneliti. Pada saat monitoring haruslah mencatat semua peristiwa atau hal yang terjadi di kelas peneliti.

6) Evaluasi dan Refleksi

Kegiatan merenung atau memikirkan sesuatu guna upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan yang berperan dalam PTK. Dilakukan dengan kolaborasi, refleksi dilakukan sesudah implementasi tindakan dan hasil observasi.

7) Penyusunan laporan PTK

Dilakukan setelah melakukan penelitian di lapangan. Penelitian harus sistematis dan dilakukan sesuai acuan yang telah diberikan dalam penelitian PTK.

7. Profil SMKN II PIRI

Kompetensi diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau sebagai memiliki ketrampilan dan kecakapan yang disyaratkan (Suhaenah Suparno, 2001: 27). Menurut Hamzah (2007) kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi. Sedangkan menurut Robert A. Roe (2001) kompetensi dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas, peran atau pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai pribadi, dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi sebagai kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas mengintegrasikan pengetahuan,

keterampilan dan sikap untuk membangun kinerja yang didasarkan pada pengalaman serta pembelajaran yang dilakukan. Profil kompetensi lulusan SMK terdiri dari kompetensi umum, dan kompetensi kejuruan. Masing-masing telah mengacu pada tujuan pendidikan nasional, sedangkan kompetensi kejuruan mengacu kepada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Setiap keahlian mempunyai tujuan untuk menyiapkan peserta didik bekerja dalam bidang tertentu yang sudah dipilih dan digeluti selama pendidikan.

SMK terbagi beberapa bidang keahlian, salah satunya adalah bidang keahlian Busana Butik. Secara khusus tujuan program keahlian busana butik adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang berkompeten. Pada bidang keahlian busana butik diperlukan target pencapaian kompetensi (TPK) untuk mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Untuk mencapai hasil target pencapaian kompetensi ini program keahlian busana butik kemudian membagi menjadi beberapa standar kompetensi (SK) yang kemudian dikerucutkan pada kompetensi dasar (KD). Berikut tabel 3 yang menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada bidang keahlian busana butik berdasarkan Spectrum 2009:

Tabel 3. Kompetensi Kejuruan Bidang Keahlian Busana Butik

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1) Menggambar busana (Fashion drawing)	<ul style="list-style-type: none"> a) Memahami bentuk bagian-bagian busana b) Mendiskripsikan bentuk proporsi tubuh anatomi beberapa tipe tubuh manusia c) Menerapkan teknik pembuatan desain busana d) Penyelesaian pembuatan gambar busana
2) Pola Dasar (Pattern making)	<ul style="list-style-type: none"> a) Menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola (teknik konstruksi dan teknik drapping) b) Membuat pola teknik konstruksi
3) Membuat busana wanita	<ul style="list-style-type: none"> a) Mengelompokkan Macam-Macam Busana Wanita b) Memotong bahan c) Membuat krah wanita d) Menyelesaikan busana wanita dengan jahitan tangan e) Menghitung harga jual f) Melakukan pengepresan
4) Membuat busana pria	<ul style="list-style-type: none"> a) Mengelompokkan macam-macam busana pria b) Memotong bahan c) Membuat krah pria d) Menyelesaikan busana pria dengan jahitan tangan e) Menghitung harga jual f) Melakukan pengepresan
5) Membuat busana anak	<ul style="list-style-type: none"> a) Mengelompokkan macam-macam busana anak b) Memotong bahan c) Membuat krah anak d) Menyelesaikan busana dengan jahitan tangan e) Menghitung harga jual dan pengepresan.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
6) Membuat busana bayi	a) Mengelompokkan busana bayi b) Memotong bahan c) Menyelesaikan busana dengan jahitan tangan d) Menghitung harga jual e) Melakukan pengepresan
7) Memilih bahan baku busana	a) Mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis b) Mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil c) Menentukan bahan pelengkap
8) Membuat hiasan pada busana	a) Mengidentifikasi hiasan busana b) Membuat hiasan pada kain atau bahan
9) Mengawasi mutu busana	a) Memeriksa kualitas bahan utama b) Memeriksa kualitas bahan pelengkap c) Memeriksa mutu pola d) Memeriksa mutu potong e) Memeriksa hasil jahit

Penelitian ini difokuskan pada kompetensi dasar membuat pola busana secara konstruksi sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan hasil belajar membuat pola dasar celana dengan materi yang diterapkan pada celana wanita dengan kompetensi dasar kemampuan memahami tentang pengertian pola dasar celana wanita, kemampuan memahami alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola dasar celana wanita, kemampuan memahami garis-garis dan tanda-tanda pola pembuatan busana, serta kemampuan memahami langkah-langkah pembuatan pola dasar celana wanita.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian relevan yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Penelitian yang Relevan

Uraian penelitian		Umi Farokhatun (2011)	Sutrisno (2011)	Devi Nikmatius (2015)	Suryanti Aswad (2017)
Tujuan	Pencapaian hasil belajar	√	√	√	√
Tempat penelitian	SMP	√	√	√	
	SMK				√
Metode Penelitian	PTK	√	√	√	√
Metode pengumpulan data	Angket		√	√	√
	Observasi	√	√	√	√
	Wawancara	√		√	√
	Dokumentasi	√		√	√
	Tes		√	√	√
Teknik analisis data	Analisis deskriptif	√	√	√	√
Materi	Matematika		√		
	PKN			√	
	Figih	√			
	Pola dasar celana				√
Media	Buku pedoman	√			
	Jobsheet				√
	Lembar kerja kelompok		√	√	
	Powerpoint				√
Metode dalam PTK	CIRC	√	√	√	√

Hasil penelitian ini digunakan sebagai dasar acuan Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang menerapkan metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC). Dari uraian penelitian relevan di atas, yang membedakan dari ketiga

penelitian dengan penelitian ini adalah tempat penelitian, materi pembelajaran, dan penggunaan dari media *jobsheet* dan *powerpoint*.

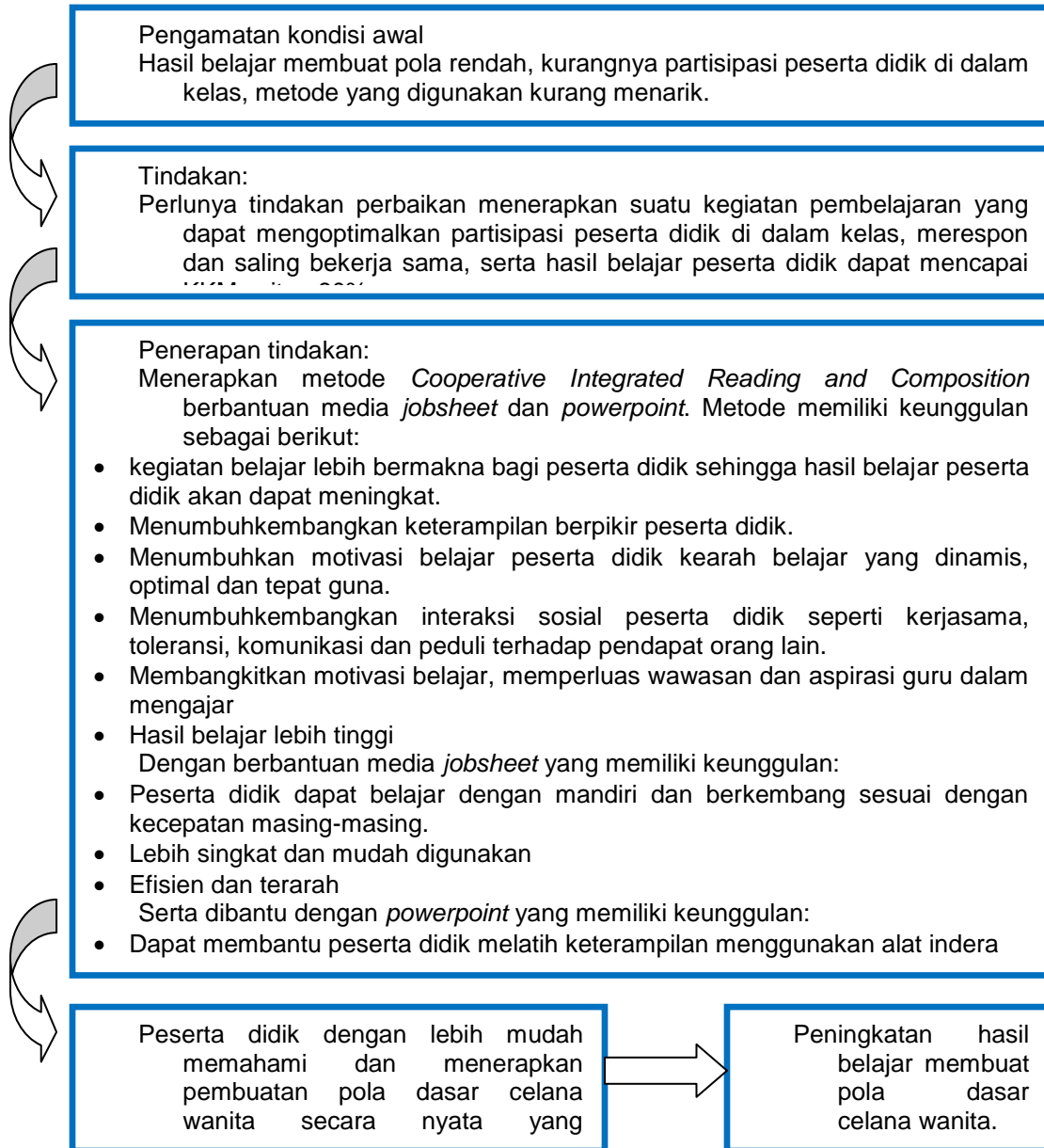
C. Kerangka Pikir

Dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, proses sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Berhasil atau tidaknya hasil belajar peserta didik sangat bergantung pada keefektifan metode pembelajaran yang digunakan saat menyampaikan suatu materi pelajaran pada peserta didik. Salah satu ciri pembelajaran yang efektif adalah penyampaian materi pembelajaran dengan berbagai metode dan media pembelajaran untuk menarik perhatian dan minat peserta didik dalam belajar, serta dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Penggunaan metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) adalah satu tipe dalam metode pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan sebagai alternatif guru untuk mengajar. Metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) ini memiliki keistimewaan yaitu selain peserta didik dapat mengembangkan kemampuan secara individu, peserta didik juga dapat mengembangkan kemampuan kelompoknya. Adanya keaktifan peserta didik ini maka diharapkan akan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran yang diberikan guru karena peserta didik akan lebih dapat memahami materi membuat pola busana secara konstruksi dengan mempelajari secara bersama-sama daripada hanya dijelaskan oleh guru, sehingga kompetensi belajar membuat pola busana dapat meningkat dan dibantu dengan media *jobsheet* dan *powerpoint* yang digunakan pada saat pembelajaran pola dasar maka dapat

membantu peserta didik mengatasi masalah-masalah belajar sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 1.

Kerangka berfikir di atas dapat digambarkan menjadi bagan sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dalam penelitian ini dikemukakan hipotesis tindakan, sebagai berikut:

Penerapan metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) berbantuan *jobsheet* dan *powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar membuat pola dasar celana wanita pada peserta didik kelas X di SMK II PIRI Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini termasuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Peneliti memilih metode penelitian tindakan kelas karena mempertimbangkan :

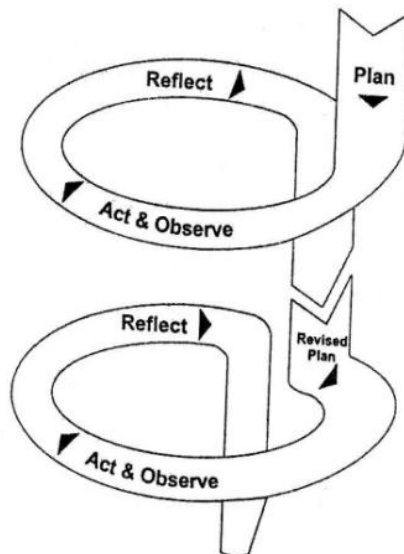
- a. Masalah yang dihadapi adalah masalah yang timbul dalam proses pembelajaran
- b. Tidak mengganggu jalannya pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang diajarkan
- c. Ingin melihat perkembangan peserta didik sampai adanya peningkatan kemampuan membuat pola dasar yang digunakan sebagai subjek peneliti.

Pemilihan metode ini berdasarkan atas asumsi untuk memperbaiki proses kegiatan belajar di sekolah. Selain itu juga penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan sebagai strategi pemecahan masalah dengan manfaat tindakan nyata, kemudian melakukan refleksi terhadap hasil tindakan. Khusus untuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) akhir-akhir ini mendapat prioritas dikalangan dunia pendidikan karena kelas merupakan unit terkecil dalam sistem pembelajaran, sehingga semua guru perlu mendalami dan berperilaku kritis terhadap apa yang sebenarnya dilakukan oleh peserta didik maupun guru dan apa yang sebenarnya terjadi. Dengan demikian guru akan dapat menentukan sendiri

bagaimana strategi mengubah dan meningkatkan proses pembelajaran di kelasnya secara kontekstual.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian model Kemmis dan Mc Taggart. Secara garis besar terdapat tiga tahapan yang lazim dilalui yaitu perencanaan, tindakan serta observasi, dan refleksi yang disajikan dalam bagan 2 berikut ini:



Bagan 2. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart (Suharsimi, 2010:132).

Tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti digambarkan pada bagan, melalui tiga tahapan pada satu putaran siklus, yaitu :

a. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan dimulai dari refleksi awal yaitu merencanakan pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Perencanaan meliputi: 1) mengidentifikasi masalah; 2) mencari penyebab masalah; 3) memilih masalah yang ada; dan 4) merancang

tindakan yang akan dilakukan. rencana PTK hendaknya cukup fleksibel untuk dapat diadaptasi dengan pengaruh dan kendala yang belum atau tidak dapat diduga.

b. Pelaksanaan tindakan (*action*) dan Observasi (*observe*)

Pada tahap tindakan, peneliti berusaha memecahkan masalah yang telah diidentifikasi dengan menerapkan metode *cooperative integrated reading and composition*. Pada saat bersamaan dilakukan pengamatan (observasi), peneliti mengamati, mencatat dan mendokumentasikan persoalan dan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pada tahap ini sekaligus untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan rencana yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk mengetahui perubahan yang terjadi dari dampak adanya tindakan.

c. Refleksi

Refleksi adalah adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan yang telah dicatat dalam observasi. Kegiatan dalam tahap refleksi yaitu:

- 1) Merenungkan kembali mengenai kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan.
- 2) Menjawab tentang penyebab situasi dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan
- 3) Memperkirakan solusi atas keluhan yang muncul
- 4) Mengidentifikasi kendala atau ancaman yang mungkin dihadapi.
- 5) Memperkirakan akibat dan implikasi atas tindakan yang direncanakan.

Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan, dalam tahap refleksi terdapat tahap evaluasi dan revisi.

1) Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sangat penting dan bermanfaat untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang dilaksanakan. Apabila tujuan belum sesuai dengan kriteria keberhasilan, maka perlu dilakukan perubahan untuk menyusun program baru sesuai dengan hambatan-hambatan yang ada dilapangan yang dapat dilaksanakan pada siklus berikutnya. Apabila setelah dilaksanakan tindakan terjadi perubahan perilaku belajar lebih baik dari sebelumnya, maka tindakan tersebut dinyatakan berhasil tetapi apabila perilaku belajar lebih buruk, maka tindakan dinyatakan belum berhasil. Sehubungan dengan itu, maka perlu langkah revisi untuk memperbaiki atau menyusun rencana program baru, yang akan dilaksanakan pada program siklus II.

2) Tahap Revisi

Pada tahap revisi, peneliti dan guru mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi. Selanjutnya diperoleh temuan tingkat keefektifan disain pembelajaran (dengan menggunakan metode *cooperative integrated reading and composition*) dan permasalahan yang muncul di lapangan. Temuan ini dapat dipakai sebagai dasar melakukan perancangan ulang untuk penyempurnaan serta merevisi rancangan yang akan dilakukan pada tindakan selanjutnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK II PIRI Yogyakarta. Secara geografis, letak sekolah berada di Jln.Kemuning No.14, Baciro, Yogyakarta. Penelitian ini ditujukan kepada peserta didik kelas X program keahlian Busana Butik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2016/2017 mata pelajaran membuat pola busana. Waktu pengambilan data disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran membuat pola busana dan sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah SMK II PIRI Yogyakarta. Waktu penelitian ini dilaksanakandari bulan Januari - Februari 2017 pada semester genap.

C. Subyek Penelitian dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X busana butik SMK II PIRI Yogyakarta semester genap tahun ajaran 2016/2017. Jumlah peserta didik dalam kelas tersebut adalah 16 orang dengan jumlah peserta didik perempuan sebanyak 15 orang dan peserta didik laki-laki sebanyak 1 orang yang memiliki kemampuan yang berbeda yaitu ada yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode *cooperative integrated reading and composition* berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* dalam

meningkatkan hasil belajar membuat pola dasar celana wanita peserta didik kelas X program keahlian tata busana SMK II PIRI Yogyakarta.

D. Jenis Tindakan

Penelitian ini mengambil jenis tindakan kolaboratif. Kolaboratif artinya peneliti berkolaborasi atau berkerjasama dengan guru dalam pembelajaran pembuatan dasar pola tergabung dalam satu tim untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam praktik pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran pola dasar kelas X di SMK II PIRI. Prosedur dalam tindakan penelitian kolaboratif ini sebagai berikut:

1. Peneliti bersama guru kelas saling tukar pendapat untuk menentukan persiapan diadakannya pembelajaran (*action*) di kelas dengan maksud agar tidak mengganggu jadwal pembelajaran sesuai dengan program sekolah.
2. Peneliti melakukan observasi pra siklus untuk mengetahui kelemahan dari pembelajaran yang guru sampaikan sebelum dilakukan tindakan siklus I.
3. Peneliti dan guru kelas secara bersama-sama membuat persiapan pembelajaran (skenario) yang meliputi: persiapan bahan ajar, pembuatan satuan pelajaran, dan persiapan pembuatan media yang digunakan, serta penyusunan tes.
4. Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti bersama guru kelas berdiskusi menentukan hal-hal (indikator) yang akan diobservasi pada saat kegiatan pembelajaran.

5. Pelaksanaan tindakan pertama, guru kelas mengajar sebagaimana adanya sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah ditentukan.
6. Diskusi untuk membicarakan hasil temuan/refleksi dan menentukan rencana tindakan selanjutnya yaitu tindakan kedua. Dan begitu terus pelaksanaan selanjutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat aktivitas belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan pendekatan *cooperative integrated reading and composition* (CIRC). Observasi dilakukan juga untuk mengetahui tindakan guru selama proses pembelajaran dasar pola.

b. Metode Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap peserta didik dengan cara bertanya secara langsung kepada peserta didik bagaimana pendapat mereka tentang penerapan metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dalam pembelajaran dasar pola.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar seperti, foto-foto hasil pembuatan tugas dasar pola dan nilai praktik pertama dan kedua. Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil belajar peserta didik melalui nilai praktek yang dinilai oleh guru berdasarkan unjuk kerja pembuatan dasar pola.

d. Tes Unjuk Kerja

Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar peserta didik, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar seorang setelah mempelajari sesuatu.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti untuk pengumpulan informasi yang ada di lapangan. Penelitian tindakan termasuk jenis penelitian kuantitatif, data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistic deskriptif. Instrumen penelitian ini pada umumnya dibedakan menjadi dua macam yaitu instrumen yang berbentuk tes untuk mengukur hasil belajar dan instrumen non test untuk mengukur sikap. Instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi enam, yaitu: pedoman wawancara, lembar observasi, catatan lapangan, dokumentasi, lembar penilaian unjuk kerja, dan angket pendapat peserta didik.

a. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap peserta didik dengan cara bertanya secara langsung kepada peserta didik bagaimana pendapat mereka tentang penerapan metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* dalam pembelajaran dasar pola disusun untuk menanyakan dan mengetahui hal-hal yang kurang jelas selama proses penelitian. Berikut kisi-kisi yang digunakan sebagai panduan wawancara.

Tabel5. Kisi-Kisi Panduan Wawancara

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Alat Ukur	Sumber Data
<p>pendapat guru dan peserta didik tentang metode pembelajaran <i>cooperative integrated reading and composition</i> (CIRC) berbantuan media <i>jobsheet</i> dan <i>powerpoint</i></p>	1) Aspek materi	<p>a) Kesesuaian dengan materi</p> <p>b) Memperjelas materi</p> <p>c) Pembelajaran lebih menarik</p> <p>d) Mengandung wawasanproduktivitas</p>	Wawancara Terstruktur	Guru
	2) Aspek model pembelajaran	<p>a) Memudahkan peserta didik dalam belajar</p> <p>b) Menumbuhkan keaktifan pesertadidik</p> <p>c) Meningkatkan hasil belajar peserta didik</p> <p>d) Pembelajaran efektif</p> <p>e) Pengerjaan tugas secara efisien</p>		
	3) Aspek media pembelajaran	<p>a) Memperjelaskan penyajian materi</p> <p>b) Meningkatkan aktivitas dalam belajar</p> <p>c) Memudahkan peserta didik dalam belajar</p> <p>Memberikan pengalaman kepada peserta didik</p>		

b. Lembar Observasi

Lembar observasi untuk aktivitas belajar peserta didik berisi aspek-aspek aktivitas belajar peserta didik yang disusun peneliti pada tahap perencanaan penelitian dalam proses belajar mengajar dengan pendekatan metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint*. Aspek-aspek untuk aktivitas belajar peserta didik yang tercantum dalam lembar observasi adalah aspek afektif dalam aktivitas belajar peserta didik dan guru. Observasi dilakukan juga untuk mengetahui tindakan guru selama proses pembelajaran dasar pola. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan pengamatan mencatat hal-hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Berikut kisi-kisi observasi dalam kegiatan pembelajaran pola dasar di kelas disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Media *Jobsheet* dan *Powerpoint*

Aspek yang di Ambil	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item
Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>cooperative integrated reading and composition</i> (CIRC) berbantuan media <i>jobsheet</i> dan <i>powerpoint</i>	Pendahuluan	1) Menyiapkan media dan materi pembelajaran yang akan disampaikan.	2
		2) Menyiapkan lembar penilaian untuk peserta didik.	
	Pembukaan	3) Guru mengucapkan salam dan memeriksa kehadiran peserta didik.	8
		4) Peserta didik siap mengikuti pembelajaran membuat pola dasar.	
		5) Guru menciptakan suasana kelas yang religius dengan menunjuk ketua kelas memimpin berdoa untuk memulai pembelajaran.	
		6) Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.	
		7) Guru memeriksa kebersihan dan kerapian kelas sebagai wujud kepedulian lingkungan.	
		8) Guru memotivasi peserta didik agar siap dan serius dalam mengikuti pembelajaran.	
		9) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	
		10) Peserta didik memperhatikan saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	
	Inti	11) Guru membagikan <i>jobsheet</i> .	12
		12) Peserta didik dikelompokkan menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 3-5 peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan berfikir.	

Aspek yang di Ambil	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item
aksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>cooperative integrated reading and composition</i> (CIRC) berbantuan media <i>jobsheet</i> dan <i>powerpoint</i>	Inti	13) Peserta didik diminta memperhatikan dan mengikuti pembuatan pola dasar celana wanita dengan media <i>powerpoint</i> pembuatan pola dasar celana wanita yang ditampilkan oleh guru di depan kelas untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi dalam pembelajaran.	12
		14) Peserta didik diharapkan gemar bertanya jawab dengan guru selama guru menjelaskan materi pembelajaran untuk menumbuhkan rasa gemar membaca.	
		15) Setelah selesai peserta didik mengerjakan tugas individu pembuatan pola dasar celana wanita. Peserta didik membentuk kelompok, peserta didik berkerjasama dengan kelompoknya untuk membuat pola dasar celana wanita.	
		16) Peserta didik mengerjakan secara kelompok dengan ukuran yang telah ditentukan.	
		17) Guru memantau dan mengamati kerja peserta didik selama pembelajaran yang menjadi tolak ukur penerimaan materi yang ditelaah peserta didik.	
		18) Peserta didik dengan bimbingan guru mengumpulkan hasil kerja masing-masing.	
		19) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.	
		20) Guru melengkapi jawaban peserta didik yang menjawab pertanyaan dari peserta didik yang bertanya.	
		21) Peserta didik dengan bimbingan guru mempresentasikan salah satu hasil pembuatan pola dasar yang mereka buat di depan kelas.	
		22) Guru memberikan latihan soal essay terkait pembelajaran pola dasar yang telah diberikan sebagai nilai kognitif	

		peserta didik.	
	Penutup	23) Guru menampilkan hasil sementara nilai kelompok yang sudah dikumpulkan pada pertemuan hari ini sebagai penghargaan hasil belajar.	3
		24) Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk membenahi hasil tugas hari ini yang masih kurang baik sebagai evaluasi.	
		25) Guru memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik dalam mengerjakan tugas baik secara individu maupun kelompok dengan sebuah penghargaan.	

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas ketika melakukan observasi. Hal-hal yang dicatat meliputi suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan peserta didik, interaksi peserta didik dengan peserta didik dan segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan tes. Data yang diperoleh dari dokumentasi berupa RPP, hasil pekerjaan peserta didik dan KKM peserta didik pada mata pelajaran membuat pola dasar celana wanita.


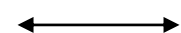
e. Tes/Penilaian Unjuk Kerja

Tes adalah serentetan pertanyaan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu. Tes dalam hal ini peneliti juga menjadikan sebagai instrumen penelitian. Peneliti

membuat kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk tes terhadap hasil belajar poladasar yang berbentuk tes essay dan lembar unjuk kerja. Jumlah soal tes sebanyak 10 butir.

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen tes:

Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Tes

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Alat Ukur	Sumber Data
Afektif	Penilaian Sikap dan Karakter	1) Peserta didik dapat menggunakan alat dengan benar. 2) Peserta didik dapat menggunakan bahan dengan benar. 3) Peserta didik dapat membuat poladasar celana wanita. 4) Peserta didik mampu menggunakan waktu sesuai ketentuan. 5) Peserta didik teliti dalam mengerjakan tugas.	Kegiatan Unjuk Kerja	Guru dan Peserta Didik
Kognitif	Pengetahuan tentang pola dasar celana wanita	a. Jelaskan cara pengambilan ukuran lingkaran paha dalam pembuatan pola dasar celana wanita ? b. Apakah yang anda ketahui tentang perbedaan antara celana bermuda dan celana capri ? c. Bagaimana rumus mencari garis lingkaran panggul pada pola celana bagian belakang ? d. Mengapa dalam pembuatan pola dasar rumus pola bagian muka selalu ditambah 1 cm ? e. Jelaskan tanda-tanda pola pada gambar di bawah ini : a.  b. 	<i>Post Test</i>	Peserta Didik
	1) Persiapan	Kelengkapan alat dan bahan :		

		Alat : a) Pensil 2B b) Pensil merah biru c) Penghapus d) Penggaris pola e) Skala Bahan : Buku pola		
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Alat Ukur	Sumber Data
Kognitif	2) Proses	Menggambar garis lengkung: a) Lingkaran pinggang b) Garis panggul c) Lingkaran pesak Garis lurus : a) Garis TM dan TB b) Garis sisi	Post Test	Peserta Didik
	3) Hasil	a) Ketepatan ukuran pola b) Ketepatan membuat garis pola c) Ketepatan membuat tanda pola d) Keluwesan membentuk gambar pola e) Kerapian hasil jadi pola f) Kebersihan hasil jadi pola		

Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Ranah Afektif

Indikator	Sub Indikator	Bobot	Bentuk Soal
Penilaian sikap dan karakter	1) Peserta didik dapat menggunakan alat dengan tepat.	5	Sikap peserta didik dalam mengerjakan tugas
	2) Peserta didik dapat menggunakan bahan dengan benar.	5	
	3) Peserta didik dapat membuat pola dasar celana wanita.	5	
	4) Peserta didik mampu menggunakan waktu sesuai ketentuan.	5	
	5) Peserta didik teliti dalam mengerjakan tugas.	5	
	Total	25	

Tabel 9. Kisi-Kisi Instrumen Soal *Post Test* (Kognitif)

Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal	Bentuk Soal
Menjelaskan pengetahuan dalam pembuatan pola dasar celana wanita	1) Jelaskan cara pengambilan ukuran lingkaran paha dalam pembuatan pola dasar celana wanita ?	1	1	essay
	2) Apakah yang anda ketahui tentang perbedaan antara celana bermuda dan celana capri ?	2	1	
	3) Bagaimana rumus mencari garis lingkaran panggul pada pola celana bagian belakang ?	3	1	
Menjelaskan pengetahuan dalam pembuatan pola dasar celana wanita	4) Mengapa dalam pembuatan pola dasar rumus pola bagian muka selalu ditambah 1 cm ?	4	1	Essay
	5) Jelaskan tanda-tanda pola pada gambar di bawah ini : a) - - - - - b) 	5	1	
Jumlah Soal			5	

Tabel 10. Kisi-Kisi Instrumen Soal Unjuk Kerja (*Psikomotor*)

Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal	Bentuk Soal
Menjelaskan pembuatan pola dasar celana wanita	Membuat pola dasar celana wanita dengan ukuran yang telah ditentukan dan langkah-langkah yang telah ditentukan.	1,2	2	Essay atau unjuk kerja
Jumlah Soal			2	

Target keberhasilan penelitian ini adalah 100% mengalami hasil belajar yang tuntas.

3. Validitas dan Reabilitas Instrumen

Ada dua hal yang penting dalam uji coba instrumen, yaitu validitas dan reliabilitas. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila sesuai untuk mengukur apa yang hendak diukur dan hasilnya akan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sedangkan instrumen dinyatakan reliabel apabila instrumen tersebut jika digunakan pada tempat dan waktu yang lain hasilnya tetap sama. Dalam uji coba instrumen yang dilakukan adalah mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Dalam penelitian ini untuk uji coba instrumen menggunakan responden sebanyak 16 peserta didik.

a. Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini pengujian validitas instrumen menggunakan validitas konstruk (*construct validity*). Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*), jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang. Mungkin para ahli akan memberi keputusan seperti instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total. Validasi instrumen yang dilakukan untuk mengungkap aspek kognitif dapat dilihat dari beberapa indikator seperti kesesuaian dengan materi, keterbacaan dan ketepatan pembobotan nilai. Instrumen penelitian yang dibuat awalnya masih terdapat kekurangan, kemudian telah diperbaiki sesuai saran dari *judgement expert*. Dari hasil *judgement expert* menyatakan bahwa metode dan media pembelajaran sudah layak digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar penilaian unjuk kerja, tes uraian, lembar penilaian sikap dan

wawancara atau angket dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Kriteria pemilihan *judgement expert* dalam penelitian ini adalah seorang yang ahli dalam bidangnya. Para ahli dari dosen Teknik Busana dalam bidang pola dan media pembelajaran serta guru mata diklat di SMK II PIRI Yogyakarta. Setelah pengujian dari ahli selesai maka diteruskan pengujian instrumen. Instrumen yang telah disetujui para ahli kemudian diujicobakan pada sampel dari mana populasi itu diambil. Jumlah anggota yang digunakan adalah 16 orang. Instrumen yang telah disusun dalam penelitian ini selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli dalam hal ini adalah dosen. Setelah itu, dilakukan uji keterbacaan terhadap 8 orang. Tujuan uji keterbacaan ini adalah untuk mengetahui keterbacaan materi dapat dipahami dan dimengerti oleh responden dalam mengisi angket instrumen.

Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas dilakukan dengan penghitungan komputer SPSS *for windows*, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total). Dari perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Pada program SPSS teknik pengujian yang digunakan pada penelitian ini untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi produk *momen person*. Berikut rumus *product moment* rumus tiga menurut Suharsimi Arikunto (2010:317):

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

N = jumlah responden

X = skor tiap butir soal

Y = skor total

ΣX = jumlah skor tiap butir soal

ΣX^2 = jumlah X kuadrat

ΣY = jumlah skor total

ΣY^2 = jumlah Y kuadrat

b. Reliabilitas Instrumen

Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut pengukuran yang reliabel (*reliable*). Reliabilitas berkenaan dengan tingkatan keajegan atau ketepatan hasil pengukuran. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.

Pembuktian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan kasus jumlah item tidak dapat dibagi menjadi dua atau menjadi tiga sama panjang, seperti bilamana skala berisi sebanyak 19 item, atau 24 item, atau 41 item atau semacamnya.

Tabel 11. Inteprestasi Besarnya Koefisien Realibilitas

Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Kuat
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Kuat
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,199	Sangat rendah

(Sugiyono, 2006: 184)

Reliabilitas ditunjukkan oleh konsistensi skor yang diperoleh subyek dengan memakai alat yang sama. Menurut Saifuddin Azwar (2012) hal tersebut dinyatakan dalam koefisien reliabilitas $r_{xx'}$ = 1,0 berarti adanya konsistensi yang sempurna pada hasil ukur yang bersangkutan, sebaliknya reliabilitas rendah ditunjukkan dengan koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0.

F. Teknik Analisis Data

1. Pengertian Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti merefleksikan hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik didalam kelas. Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ada dua macam yaitu:

a. Data Kuantitatif

Analisa data secara kuantitatif berupa analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif adalah bagian statistik yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Dengan demikian analisis data deskriptif ini hanya berhubungan dengan hal yang menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Analisis datanya berupa susunan

angka-angka yang memberikan gambaran tentang data yang disajikan dalam bentuk tabel atau diagram.

b. Data Kualitatif

Teknik analisa data kualitatif mengacu pada model analisis yang dilakukan dalam tiga komponen yang berurutan. Teknik analisis kualitatif mengacu pada metode analisis yang dilakukan dalam tiga komponen yang berurutan yaitu:

1) Reduksi data

Proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan mengabstraksikan data mentah menjadi informasi.

2) Paparan data

Data–data hasil reduksi kemudian dipaparkan dalam bentuk paragraf–paragraf yang saling berhubungan (narasi) yang diperjelas melalui matriks, grafik dan diagram. Pemaparan data berfungsi untuk membantu merencanakan tindakan selanjutnya.

3) Verifikasi atau pengambilan keputusan

Verifikasi adalah menghubungkan hasil analisa data-data secara integral kemudian mencocokkan dengan tujuan yang ditetapkan. Kesimpulan diambil dengan mempertimbangkan perbedaan atau persamaan, penjelasan, dan gambar data seluruhnya.

2. Analisis Data Hasil Belajar Peserta Didik

Data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa data kuantitatif yaitu tentang data hasil belajar peserta didik yang disajikan dalam bentuk skor nilai atau angka,

maka menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Pengolahan data kompetensi dilakukan dengan membuat suatu distribusi nilai dan selanjutnya dicari besarnya indeks tendensi sentral suatu distribusi. Indeks tendensi sentral yang banyak digunakan adalah *mean*, *median*, *modus* dan simpangan baku (*standard deviation*). Berdasarkan pada bentuk distribusi nilai maka dapat dibuat suatu interpretasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik. Untuk menghitung nilai rata-rata (mean) dari seluruh peserta didik, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

Me : *mean* (rata – rata)

\sum : *Epsilon* (baca jumlah)

X_1 : Nilai *X* ke 1 sampai ke *N*

N : Jumlah individu

Untuk menghitung harga modus pada nilai hasil belajar adalah dengan mencari frekuensi yang terbesar yang terdapat dalam tabel distribusi atau sering disebut nilai yang sedang populer atau yang sering muncul. Sedangkan untuk mencari nilai median berdasarkan nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari terkecil sampai terbesar atau sebaliknya dari terbesar sampai terkecil. Agar lebih memudahkan untuk memahami data hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria ketuntasan minimal disajikan berdasarkan dua kategori yaitu tuntas dan belum tuntas. Berikut kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan.

Tabel 12. Kriteria Ketuntasan Minimal

Nilai	Kategori
< 75	Belum Tuntas
>75	Tuntas

Keterangan :

- a. Jika nilai yang diperoleh peserta didik kurang dari 75 maka peserta didik dikatakan belum tuntas.
- b. Jika nilai yang diperoleh peserta didik lebih dari atau sama dengan 75 maka peserta didik dikatakan tuntas.

3. Analisis Data Hasil Lembar Observasi dan Keterlaksanaan Pembelajaran

Instrumen lembar observasi pada penelitian ini untuk mengetahui kecenderungan atau pendapat observer tentang pelaksanaan pembelajaran membuat pola dasar celana wanita dengan menerapkan metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint*. Agar lebih memudahkan untuk memahami data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran diperlukan perhitungan dengan cara:

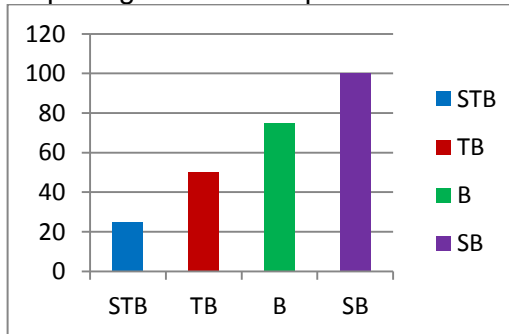
$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \text{nilai akhir}$$

Untuk analisis keterlaksanaan pembelajaran diambil dari peningkatan hasil observasi pembelajaran pada pra siklus sampai dengan siklus II, dan dikelompokkan berdasarkan kriteria keterlaksanaan pembelajaran. Pengukuran kriteria keterlaksanaan pembelajaran menggunakan skala *Likert* yang dikemukakan (Sugiyono, 2006: 93-95) yang diterapkan pada tabel 13.

Tabel 13. Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Keterlaksanaan Pembelajaran	Kelas Interval
1	Sangat tidak baik (STB)	0 % – 25 %
2	Tidak baik (TB)	26 % – 50%
3	Baik (B)	51 % – 75 %
4	Sangat baik (SB)	76 % - 100 %

Secara grafik dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 7. Grafik Analisis Data Hasil Lembar Observasi dan Keterlaksanaan Pembelajaran

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Penelitian

1. Pra Siklus

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan pra siklus. Penelitian ini akan dihentikan apabila indikator keberhasilan sudah tercapai yaitu dari aspek hasil belajarnya mencapai 100% atau 16 peserta didik dinyatakan tuntas belajar. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Langkah dalam tahap pra siklus ini meliputi :

- a. Pengamatan langsung proses pembelajaran pola dasar rok di kelas untuk menemukan gejala yang menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pola dasar ini masih rendah.
- b. Mendiskusikan dengan tim peneliti permasalahan yang terjadi di kelas untuk merumuskan permasalahan yang terjadi dan mengidentifikasi permasalahan pokok yang terjadi.
- c. Merancang strategi pemecahan masalah yang telah dirumuskan dengan mengkaji Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator pada mata pelajaran pola dasar.

2. Pelaksanaan Siklus

a. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti mengidentifikasi masalah yang ada di lapangan dari data hasil observasi awal. Selanjutnya merencanakan pelaksanaan tindakan kelas

dalam pembelajaran pola dasar pada materi pembuatan pola dasar celana wanita dengan penerapan metode CIRC berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint*.

Rencana tindakan tersebut meliputi persiapan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian tindakan antara lain: silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan penerapan penerapan metode CIRC berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* pada pembuatan pola dasar celana wanita, menyiapkan lembar observasi pembelajaran, dan lembar penilaian hasil belajar peserta didik serta menyiapkan soal tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa baik dari ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

b. Tindakan/Pelaksanaan dan Pengamatan (observasi)

Pelaksanaan dan pengamatan dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP dan penerapan metode CIRC berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* yang telah disiapkan pada tahap perencanaan. Proses pembelajaran dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan peneliti.

Pengamatan dilakukan oleh dua observer dengan mengamati kegiatan pembelajaran menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan oleh tim observer yaitu teman sejawat peneliti.

c. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari tindakan yang telah terlaksana. Pada tahap ini temuan-temuan atau data tersebut digunakan sebagai refleksi untuk melihat apakah ada peningkatan hasil belajar peserta didik atau tidak. Selain itu, data-data yang berupa

hambatan, kekurangan, dan kelemahan yang dijumpai selama pelaksanaan siklus pertama dianalisis dan ditemukan pemecahan permasalahannya. Sedangkan pada siklus II dirancang mengacu pada siklus I yang belum sempurna. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II merupakan penyempurnaan dari kelemahan dan kekurangan pada siklus sebelumnya.

B. HASIL PENELITIAN

1. Latar Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 01 Februari 2017 sampai dengan 22 Februari 2017 di SMK II PIRI Yogyakarta. Dari hasil observasi di SMK II PIRI, dapat dijelaskan mengenai situasi dan kondisi di sekolah tersebut, maka dapat di gambaran sebagaimana yang dijelaskan di bawah ini. SMK II PIRI memiliki 3 kelas (X, XI, dan XII) yaitu jurusan busana butik. Layaknya sebuah sekolah, SMK II PIRI tentunya memiliki berbagai sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut 1 unit ruangan perpustakaan, 4 unit ruang belajar teori , 4 unit ruang praktek semua jurusan, 1 unit ruang tata usaha, 1 unit ruang kepala sekolah, 1 unit ruang guru, 1 unit ruang BK (Bimbingan Konseling), 1 unit ruang komputer, 1 unit mushola, 1 unit koperasi, 3 unit kamar mandi/WC guru dan siswa, gudang, tempat parkir, lapangan olahraga yang terdiri dari lapangan basket dan volly.

Kegiatan belajar mengajar (KBM) di SMK II PIRI Yogyakarta dimulai dari pukul 07.00 sampai pukul 14.00 kesehariannya kecuali setelah KBM jika ada kegiatan *ekstrakurikuler* sampai pukul 17.00. Waktu 1 jam pelajaran berlangsung 45 menit,

Istirahat atau rehat dari jam pelajaran dilakukan sebanyak 2 kali sehari yaitu pada pukul 09.15-09.30 WIB dan pukul 11.45-12.00 WIB untuk membuat kondisi peserta didik tetap fit dalam belajar. Berdasarkan lampiran keputusan Direktur Jenderal manajemen pendidikan dasar dan menengah nomor: 251/c/kep/mn/2008 tanggal: 22 Agustus 2008 spektrum keahlian pendidikan menengah kejuruan terdiri dari enam bidang studi keahlian. Busana Butik merupakan salah satu program studi pada Bidang Studi Keahlian Seni, Kerajinan dan Pariwisata. Salah satu mata pelajaran pada program studi ini yaitu mata pelajaran pola dasar. Mata pelajaran ini termasuk dalam cakupan mata pelajaran produktif dan pelajaran kejuruan. Materi mata pelajaran ini berbentuk teori dan praktek. Pola dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang utama yang diberikan di SMK II PIRI Yogyakarta pada program studi tata busana. Tujuan mata pelajaran ini salah satunya adalah agar peserta didik memahami dan mengerti tata cara membuat busana yang harus diawali dengan pembuatan pola terlebih dahulu baik secara konstruksi maupun langsung dengan model, sehingga akan mendukung keahliannya di bidangnya.

2. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa desain pembelajaran membuat pola dasar celana wanita melalui metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* untuk meningkatkan hasil belajar

peserta didik. Data yang disajikan merupakan hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi, lembar penilaian unjuk kerja, dan catatan lapangan. Adapun hal-hal yang akan diuraikan meliputi: deskripsi tiap siklus dan hasil dari penelitian yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Kondisi Awal Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada tanggal 01 Februari 2017 di SMK II PIRI Yogyakarta dengan waktu 4x45 menit. Pada pra siklus ini peneliti mengamati seluruh pelaksanaan yang dilakukan guru dan peserta didik di dalam kelas. Dalam mengajar mata pelajaran pola dasar ini, guru menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode pembelajaran yang dominan menerapkan metode ceramah. Sebenarnya metode ini memang bagus untuk digunakan karena metode ini mudah untuk dilaksanakan, guru menjelaskan secara lisan di depan kelas dengan membacakan materi pelajaran tersebut.

Pembukaan pembelajaran guru hanya mengucapkan salam dan mengabsen peserta didik yang hadir pada pertemuan hari ini, setelah itu guru langsung memulai kegiatan pembelajaran dengan menerangkan pola di depan kelas dengan menggambarkan pola di papan tulis selanjutnya peserta didik menulis sambil melihat yang diterangkan guru tentang langkah-langkah kerja membuat pola dasar. Berdasarkan pengamatan peneliti, banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru dan guru sering menegur peserta didik untuk diam dan berkonsentrasi. Peserta didik merasa enggan dan malas untuk mengerjakan tugas harian dari guru karena sulit untuk memahami materi yang disampaikan guru dengan rumus-rumus pola

yang terkadang salah dalam perhitungannya sehingga bentuk akhir pola banyak yang tidak sesuai dengan harapannya. Selain itu, teknologi handphone yang sangat canggih telah mempengaruhi konsentrasi peserta didik pada saat pembelajaran.

Waktu pertemuan 4x45 menit peserta didik banyak yang tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik karena apabila diterangkan peserta didik banyak yang bergurau tetapi jika disuruh untuk bertanya dan menjawab peserta didik hanya berdiam diri. Pada kegiatan pra siklus ini peneliti mendapatkan ketuntasan nilai hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru yang tertera pada tabel 14.

Tabel 14. Data Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Sebelum Tindakan/Pra Siklus

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	5	31,25%
2	Belum Tuntas	11	68,75%
Jumlah		16	100%

Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi di atas hasil belajar sebelum tindakan/prasiklus, dari 16 peserta didik yang mengikuti pembelajaran pola dasar menunjukkan bahwa 5 peserta didik (31,25%) dengan kategori tuntas, sedangkan 11 peserta didik (68,75%) dengan kategori belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran pola dasar masih sangat rendah terlihat pada banyaknya peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan dilihat dari nilai rata-rata kelas baru mencapai 65,56 yang masih dibawah standar kriteria ketuntasan minimal yaitu 75,00.

b. Siklus I

Penelitian siklus I ini dilakukan selama satu kali pertemuan yaitu selama 4x45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti berkolaborasi dengan guru pengampu mata pelajaran membuat pola busana. Perencanaan pada siklus I akan diberikan materi pembuatan pola dasar celana wanita menggunakan metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* dengan memberikan semangat kerja sama antar peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP yang dibuat lebih menekankan pada kegiatan inti yaitu pada peningkatan hasil belajar pola dasar pada materi membuat pola dasar celana wanita menggunakan metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint*. Menyiapkan semua media dan materi pembelajaran baik *jobsheet* maupun *powerpoint* yang berisi poin-poin utama dari mata pelajaran pola dasar yang akan disampaikan.
- b) Mendiskusikan pembagian kelompok belajar peserta didik secara heterogen dengan pertimbangan guru mata pelajaran pola dasar agar pembelajaran

yang terdiri dari kegiatan awal sampai dengan akhir dapat berjalan sesuai Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- c) Menyiapkan instrumen berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, dan soal tes berupa essay. Lembar observasi digunakan sebagai pengamatan dalam tingkat afektif peserta didik dan guru selama proses pembelajaran dan berlangsungnya tindakan siklus, sedangkan tes essay digunakan sebagai pencapaian hasil belajar peserta didik baik dari ranah kognitif dan psikomotor pada metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint*.

2) Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Penelitian siklus pertama ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Rabu 08 Februari 2017 di SMK II PIRI Yogyakarta selama 4x45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan guru pada siklus pertama dengan menggunakan metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Guru masuk kelas dan mengucapkan salam
- (2) Guru mengabsen peserta didik dan mengkondisikan kelas secara fisik dan mental agar peserta didik berada dalam kondisi siap belajar
- (3) Guru menyampaikan apersepsi mengenai materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan.

- (4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi membuat pola dasar celana wanita menggunakan metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint*.
 - (5) Untuk memberikan gambaran kepada peserta didik tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan bertujuan agar peserta didik tidak mengalami kebingungan selama proses pembelajaran dan membagikan *jobsheet* kepada peserta didik sebagai bahan acuan.
 - (6) Guru memotivasi peserta didik agar siap dan serius dalam mengikuti pembelajaran.
- b) Kegiatan Inti
- (1) Guru membagikan *jobsheet* yang berisi materi pembelajaran pola dasar celana wanita.
 - (2) Guru menerapkan metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint*, yaitu: Guru membentuk kelompok belajar yang setiap kelompok beranggotakan 3-5 peserta didik secara acak dengan tingkat hasil belajar sebelumnya. Setiap anggota kelompok diharapkan dalam tiap kelompok terjadi kerjasama, tidak hanya saling menguasai ataupun perasaan saling pintar dan membelajarkan. Suksesnya kelompok menjadi tanggungjawab bersama.
 - (3) Guru menyampaikan materi dengan media *powerpoint* di depan kelas. Seluruh peserta didik dimohon untuk tenang dan berkonsentrasi. Setiap tahap yang diterangkan oleh guru harus diikuti oleh peserta didik,

apabila dalam salah satu anggota kelompok ada yang ketinggalan, temannya harus membantu.

- (4) Setelah materi yang disampaikan selesai peserta didik diminta untuk membuat pola dasar celana wanita sesuai urutan yang telah dijelaskan di depan kelas.
- (5) Masing-masing kelompok harus maju di depan kelas untuk mempresentasikan hasil pembuatan pola dasar celana wanita sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan.
- (6) Guru mengevaluasi hasil pekerjaan peserta didik.
- (7) Guru memberikan tes uraian kepada peserta didik untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan peserta didik.

c) Kegiatan Penutup

Guru memberikan kesempatan para peserta didik yang belum paham mengenai isi materi pelajaran untuk bertanya. Guru dan peserta didik mengadakan refleksi, kemudian pembelajaran ditutup, peserta didik dan guru menyimpulkan materi pembelajaran, terakhir guru menutup pembelajaran dengan salam.

Pengamatan dilakukan peneliti pada saat proses belajar mengajar pola dasar menggunakan metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint*. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat pada saat proses belajar mengajar dengan menerapkan metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* dengan berbantuan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran

pola dasar. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh terhadap hasil belajar peserta didik penilaian diukur dari lembar penilaian unjuk kerja yang diperoleh dari skor untuk masing-masing peserta didik, skor tersebut kemudian diolah menjadi nilai akhir kompetensi peserta didik dengan bobot kognitif sebesar 100, dan bobot psikomotor.

Tabel 15. Data Ketuntasan Belajar Membuat Pola Dasar Celana Wanita Siklus I

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	13	75 %
2	Belum Tuntas	3	25%
Jumlah		16	100%

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I secara individual ternyata dari 16 peserta didik masih terdapat 3 peserta didik yang belum tuntas mencapai 25% jadi ketuntasan kelas secara klasikal minimal 75% sudah tercapai. Hasil belajar peserta didik pada siklus pertama dari 16 peserta didik menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 75,26 dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 76,5, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 75.

3) Refleksi

Saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *cooperative* integrated *reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* dilakukan pengamatan untuk mengetahui proses pembelajaran membuat pola dasar celana wanita. Pengamatan dilakukan bersama-sama peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokus. Berdasarkan catatan lapangan, peserta didik terlihat antusias dalam

mengikuti pembelajaran karena ini merupakan hal baru yang sebelumnya belum pernah diterima oleh peserta didik. Peserta didik harus beradaptasi dengan media baru menggunakan media *jobsheet* dan *powerpoint* karena itu pengalaman pertama materi dengan media komputer, peserta didik juga termotivasi untuk memperhatikan sajian presentasi guru di depan kelas. Namun masih terdapat kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran, yakni:

- (1) Waktu yang kurang dikelola dengan baik sehingga melebihi batas waktu yang ditentukan.
- (2) Kegaduhan karena ketika peserta didik akan pindah dari teman sebangkunya ke kelompok yang ditentukan dari tingkat hasil belajar untuk melakukan pembelajaran dengan metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint*.
- (3) Peserta didik masih belum optimal dalam diskusi, masih ada yang berbicara sendiri dan kurang serius.
- (4) Masih ada peserta didik yang terkesan canggung dan egois dalam mengerjakan tugas kelompok karena tidak terbiasa bekerjasama dengan beda rekan sebangku.

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I ini, maka peneliti dan guru melakukan pengayaan kembali pada siklus II dengan menggunakan materi yang sama metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint*. Agar penelitian pada siklus II dapat berjalan dengan tujuan utama penelitian, adapun refleksi yang akan diberikan pada siklus II yaitu guru harus lebih memotivasi peserta didik pada saat pendahuluan

kegiatan pembelajaran dengan menampilkan nilai peserta didik pada siklus I agar pada saat kegiatan inti peserta didik sudah mempunyai semangat tinggi untuk belajar dengan tim kelompok dan sebagai pemacu untuk menaikkan nilai hasil belajar peserta didik, guru memberikan catatan tentang hasil ukuran badan dalam bentuk pembuatan pola. Sehingga dari refleksi tersebut diharapkan alokasi waktu yang terbuang pada siklus I ini tidak akan terulang pada siklus II berikutnya.

Penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah meningkat secara positif namun belum mencapai target 100% dan dilanjutkan ke siklus II. Alasan guru dan peneliti melanjutkan pada siklus II karena peneliti ingin melihat apakah ada peningkatan hasil belajar peserta didik dalam membuat pola dasar celana wanita lebih maksimal melalui metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* pada siklus II.

c. Siklus II

1) Perencanaan

Pada siklus II ini pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sama dengan siklus I namun ditambah dengan pemberian motivasi tentang perlunya memiliki kompetensi membuat pola dasar celana wanita yang enak dipakai, penerapan dan prospeknya. Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP yang

dibuat lebih menekankan pada kegiatan inti yaitu pada peningkatan hasil belajar pola dasar pada materi membuat pola dasar celana wanita menggunakan metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint*.

- b) Guru harus lebih memotivasi peserta didik pada saat pendahuluan kegiatan pembelajaran dengan menampilkan nilai peserta didik pada siklus I agar pada saat kegiatan inti peserta didik sudah mempunyai semangat tinggi untuk belajar dengan tim kelompok, dan sebagai pemacu untuk menaikkan nilainya prestasi peserta didik.
 - c) Menyiapkan semua media dan materi pembelajaran baik *jobsheet* maupun *powerpoint* yang berisi poin-poin utama dari mata pelajaran pola dasar yang akan disampaikan.
- 2) Menyiapkan instrumen berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, dan soal tes berupa *essay*. Lembar observasi digunakan sebagai pengamatan dalam tingkat afektif peserta didik dan guru selama proses pembelajaran dan berlangsungnya tindakan siklus, sedangkan tes *essay* digunakan sebagai pencapaian hasil belajar peserta didik baik dari ranah kognitif dan psikomotor pada metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* pelaksanaan tindakan dan pengamatan.

Penelitian siklus kedua ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Rabu 08 Januari 2017 di SMK II PIRI Yogyakarta selama 4x45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan guru pada siklus pertama dengan menggunakan metode

cooperative intagrated reading and composition (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Guru masuk kelas dan mengucapkan salam.
- (2) Guru mengabsen peserta didik dan mengkondisikan kelas secara fisik dan mental agar peserta didik berada dalam kondisi siap belajar.
- (3) Guru menyampaikan apersepsi mengenai materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan.
- (4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi membuat pola dasar celana wanita menggunakan metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint*, untuk memberikan gambaran kepada peserta didik tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan bertujuan agar peserta didik tidak mengalami kebingungan selama proses pembelajaran dan membagikan *jobsheet* kepada peserta didik sebagai bahan acuan.
- (5) Guru memotivasi peserta didik agar siap dan serius dalam mengikuti pembelajaran dengan menampilkan nilai hasil belajar pada siklus I.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru membagikan *jobsheet* yang berisi materi pembelajaran pola dasar celana wanita.
- (2) Guru menerapkan metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint*, yaitu: Guru membentuk kelompok belajar yang setiap kelompok beranggotakan 3-5 peserta didik

secara acak dengan tingkat hasil belajar sebelumnya. Setiap anggota kelompok diharapkan dalam tiap kelompok terjadi kerjasama, tidak hanya saling menguasai ataupun perasaan saling pintar dan membelajarkan. Suksesnya kelompok menjadi tanggungjawab bersama.

- (3) Guru menyampaikan materi dengan media *powerpoint* di depan kelas. Seluruh peserta didik dimohon untuk tenang dan berkonsentrasi. Setiap tahap yang diterangkan guru peserta didik harus mengikuti, Apabila dalam salah satu anggota kelompok ada yang ketinggalan, temannya harus membantu.
- (4) Setelah materi yang disampaikan selesai peserta didik diminta untuk membuat pola dasar celana wanita sesuai dengan urutan yang telah dijelaskan di depan kelas.
- (5) Masing-masing kelompok harus maju didepan kelas untuk mempresentasikan hasil pembuatan pola dasar celana wanita sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan.
- (6) Guru mengevaluasi hasil pekerjaan peserta didik.
- (7) Guru memberikan tes uraian kepada peserta didik untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan peserta didik.

c) Kegiatan Penutup

Guru memberikan kesempatan para peserta didik yang belum paham mengenai isi materi pelajaran untuk bertanya. Guru dan peserta didik mengadakan refleksi, kemudian pembelajaran ditutup, peserta didik dan guru menyimpulkan materi pembelajaran. Tidak lupa guru selalu memberikan dorongan dan motivasi

kepada peserta didik agar terus selalu belajar, menyampaikan informasi pembelajaran berikutnya dan terakhir guru menutup pembelajaran dengan salam.

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran pola dasar menggunakan metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* pada siklus II meningkat dibandingkan pada siklus I. Hal ini terlihat dari peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* lebih antusias. Pengamatan melalui lembar penilaian unjuk kerja diperoleh skor untuk masing-masing peserta didik, skor tersebut kemudian diolah menjadi nilai akhir kompetensi peserta didik dengan bobot afektif, kognitif, dan bobot psikomotor sebesar 100.

Tabel 16. Data Ketuntasan Belajar Membuat Pola Dasar Celana Wanita Siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	16	100 %
2	Belum Tuntas	0	0 %
Jumlah		16	100%

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II secara individual 16 peserta didik tuntas mencapai 100% dengan hasil belajar yang sangat baik. Peserta didik menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 88,09 dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 87 dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 84,5.

3) Refleksi

Saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint*

dilakukan pengamatan untuk mengetahui proses pembelajaran membuat pola dasar celana wanita. Pengamatan dilakukan bersama-sama peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokus. Berdasarkan catatan lapangan peserta didik sudah terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran karena ini merupakan hal yang sudah pernah dilakukan sebelumnya pada siklus I. Terlihat peserta didik sangat aktif dan mudah menangkap materi yang disampaikan di depan kelas dengan media *powerpoint* mulai dari tugas individu yang kemudian dilanjutkan pada tugas kelompok. Hal ini dikarenakan tercapainya perencanaan yang sudah didiskusikan pada saat refleksi siklus I dengan tujuan agar peserta didik terpacu untuk bersaing mendapatkan *reward* dari guru. Para peserta didik antar kelompokpun dapat berkerjasama dengan baik tanpa ada rasa canggung lagi dengan teman sekelompoknya.

Pencapaian kompetensi lebih baik dari yang sebelumnya, dan ditunjukkan pada tabel 16 data ketuntasan belajar bahwa 100% peserta didik sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal maka penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya, dan penelitian ini telah dianggap berhasil.

3. Deskripsi Keterlaksanaan Penerapan Pembelajaran Membuat Pola Dasar Celana Wanita Menggunakan Metode *Cooperative Intagrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Media *Jobsheet* dan *Powerpoint* Menurut Observer dan Guru

Data yang dihasilkan menurut pendapat 2 observer melalui lembar observasi, tentang metode *cooperative intagrated reading and composition*

berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* pada hasil belajar membuat dasar pola celana wanita jumlah kriteria pengamatan sebanyak 23 butir, skor maksimal adalah 100% dan skor minimal 0. Berikut adalah daftar tabel kriteria keterlaksanaan pembelajaran:

Tabel 17. Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran Pola Dasar

No	Keterlaksanaan Pembelajaran	Kelas Interval
1	Sangat Tidak Baik (STB)	0 % – 25 %
2	Tidak Baik (TB)	26 % – 50%
3	Baik (B)	51 % – 75 %
4	Sangat Baik (SB)	76 % - 100 %

Hasil perhitungan pendapat observer tentang metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* pada membuat pola dasar celana wanita dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Pendapat Observer Tentang Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Intagrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Media *Jobsheet* dan *Powerpoint*

Observer	Siklus I	Siklus II
Observer 1	90%	100%
Observer 2	87%	100%

Berdasarkan data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh observer menyatakan metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* ini baik pada siklus I maupun siklus II telah terlaksana dengan sangat baik.

C. Pembahasan

1. Penerapan Pembelajaran Membuat Pola Dasar Melalui Metode *Cooperative Intagrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Media *Jobsheet* dan *Powerpoint*

Metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* adalah salah satu model pembelajaran yang ciri utamanya adalah pembentukan kelompok dengan anggotanya 3-5 peserta didik yang dibentuk dengan sistem heterogen. Peserta didik dituntut untuk bekerjasama dalam menyelesaikan masalah yang timbul pada saat pembelajaran pola dasar. Peserta didik akan terlatih untuk menyelesaikan masalah dengan bersama-sama dan belajar secara individu maupun kelompok untuk memenangkan prestasi. Metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* telah divalidasi oleh para ahli (*judgement expert*) yang terdiri dari ahli media, metode, dan materi pembelajaran, serta guru mata pelajaran pola dasar.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I pada tanggal 08 Februari 2017, dan siklus II pada tanggal 15 Februari 2017 setelah sebelumnya telah dilakukan penelitian tindakan pra siklus terlebih dahulu. Setiap tindakan dari masing-masing siklus dilaksanakan selama 4x45 menit atau 3 jam dengan tiga tahap yaitu, perencanaan, tindakan serta pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian tindakan yaitu silabus pembelajaran pola dasar, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP), *jobsheet*, lembar observasi, lembar penilaian dan lembar soal tes essay, sedangkan pada tahap tindakan peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran pola dasar dan rekan sejawat untuk melaksanakan tindakan yaitu penerapan metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tahap pengamatan serta tindakan peneliti bersama dengan guru dan rekan sejawat melakukan pengamatan dan tindakan yang dilakukan pada setiap siklus yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran pola dasar dengan menerapkan metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pola dasar. Tahap terakhir adalah refleksi oleh peneliti dan guru untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan yang dibuat dengan terlaksananya tindakan kelas. Hal ini dijadikan bahan evaluasi untuk melakukan tindakan yang sama pada siklus berikutnya agar dapat berjalan dengan baik.

Setelah melalui empat tahapan tersebut, secara umum penerapan metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* di kelas X Busana Butik SMK II PIRI Yogyakarta telah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pencapaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pola dasar dengan materi yang diberikan adalah pembuatan pola dasar celana wanita telah meningkat sebesar 68,75%

dari pra siklus sebelum tindakan peserta didik yang memenuhi tuntas KKM 31,25% menjadi 100% pada siklus II.

Pelaksanaan penelitian yang berjalan dengan baik, penerapan metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* ini juga mendapatkan sambutan yang sangat baik dari peserta didik dan guru. Hal ini ditunjukkan dengan rasa antusias peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan media pembelajaran menggunakan komputer yang sebelumnya belum pernah diterapkan pada pembelajaran pola dasar walaupun pada siklus pertama masih mengalami sedikit kendala. Melalui metode *cooperative intagrated reading and composition* berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* ini peserta didik belajar untuk fokus dalam beberapa hal antara lain: 1) meningkatkan motivasi dalam belajar; 2) meningkatkan prestasi belajar; 3) mendengar, menghormati, serta menerima pendapat peserta didik lain; 4) mengurangi kejenuhan dan kebosanan; 5) menyakinkan dirinya untuk orang lain dengan membantu orang lain dan menyakinkan dirinya untuk saling memahami dan saling mengerti.

Berdasarkan segi pelaksanaan, penerapan metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* pada siklus I mengalami beberapa kendala. Kendala tersebut antara lain: 1) waktu yang kurang dikelola dengan baik sehingga melebihi batas waktu yang ditentukan; 2) Kegaduhan karena ketika peserta didik akan pindah dari teman sebangkunya ke kelompok yang ditentukan dari tingkat hasil belajar untuk melakukan pembelajaran dengan metode *cooperative intagrated reading and*

composition (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint*; 3) peserta didik masih belum optimal dalam diskusi, masih ada yang berbicara sendiri dan kurang serius; 4) Masih ada peserta didik yang terkesan canggung dan egois dalam mengerjakan tugas kelompok karena tidak terbiasa bekerjasama dengan beda rekan sebangku.

Berdasarkan beberapa masalah tersebut, jalan keluar yang ditempuh adalah menjadikan tatap muka pada penelitian siklus II sebagai peletakan konsep sekaligus latihan bagi peserta didik untuk belajar menerapkan metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint*. Walaupun guru harus mengulang penjelasan sampai beberapa kali, hal ini merupakan hal yang sangat wajar karena peserta didik memang sangat memerlukan penjelasan tersebut supaya pada saat tatap muka berikutnya peserta didik sudah siap mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* pada mata pelajaran pola dasar.

Hal ini telah dibuktikan pada penelitian tindakan kelas siklus II. Siklus II ini guru hanya menjelaskan secara sekilas kepada peserta didik tentang bagaimana penerapan metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* yang akan diterapkan kembali di kelas. Pada tahap siklus II ini peserta didik telah memahami penerapan metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint*, hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta didik yang meningkat dibandingkan dengan siklus I. Peserta didik lebih

aktif dalam pembelajaran, tidak takut untuk bertanya apabila mengalami kesulitan dalam membuat pola dasar celana wanita. Peserta didik terlihat lebih bersemangat dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran membuat pola, dan guru sudah mulai terbiasa menggunakan metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* sehingga sudah mulai trampil dalam penggunaannya. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran pra siklus, siklus I dan siklus II secara ringkas, dapat dilihat pada tabel 19 berikut:

Tabel 19. Penerapan Pembelajaran Pola Dasar Celana Wanita

No	Tahapan Pembelajaran	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
01	Pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media papan tulis. 2. Guru menjelaskan materi membuat pola hingga jam pelajaran berakhir. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan model pembelajaran CIRC berbantuan <i>jobsheet</i> dan <i>powerpoint</i> 2. Membagi peserta didik ke dalam kelompok secara tingkat hasil belajar peserta didik sebelumnya. 3. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. 4. Guru mengklarifikasi hasil diskusi. 5. Guru dan peserta didik menyimpulkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan model pembelajaran CIRC berbantuan <i>jobsheet</i> dan <i>powerpoint</i> 2. Membagi peserta didik ke dalam kelompok secara tingkat hasil belajar peserta didik sebelumnya. 3. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. 4. Guru mengklarifikasi hasil diskusi. 5. Guru dan peserta didik menyimpulkan

			akhir diskusi. 6. Semua peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaannya. 7. Guru memberikan tes berupa tes uraian. 8. Guru mengevaluasi pekerjaan peserta didik sebagai hasil kesimpulan	akhir diskusi. 6. Semua peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaannya. 7. Guru memberikan tes berupa tes uraian. 8. Guru mengevaluasi pekerjaan peserta didik sebagai hasil kesimpulan 9. Guru memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik.
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

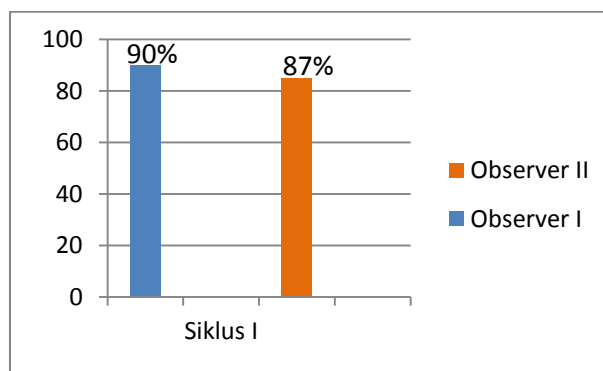
2. Keterlaksanaan Penerapan Pembelajaran Membuat Pola Celana Wanita Menggunakan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Media *Jobsheet* dan *Powerpoint* Menurut Observer dan Guru.

Data yang dihasilkan menurut pendapat 2 observer melalui lembar observasi, tentang metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* pada pola dasar celana wanita jumlah kriteria pengamatan sebanyak 23 butir, skor maksimal adalah 100% dan skor minimal 0. Hasil perhitungan pendapat observer tentang metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* pada kompetensi membuat pola dasar celana wanita dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Pendapat Observer Tentang Penerapan Metode *Cooperative Intagrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan Media *Jobsheet* dan *Powerpoint* Siklus I

Observer	Skor Ideal	Skor Perolehan	Nilai Akhir
1	23	21	90%
		2	10%
2	23	20	87%
		3	13%
Rata-Rata		41	88,50%
		5	11,50%

Hasil di atas menurut *present of agreement* dari kedua observer, menyatakan bahwa pembelajaran telah terlaksana dengan sangat baik dengan presentase mencapai 88,50%. Tabel di atas, dapat digambarkan dalam bentuk histogram dibawah ini:



Gambar 8. Grafik Pendapat Observer Tentang Penerapan Metode *Cooperative Intagrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Media *Jobsheet* dan *Powerpoint* Siklus I

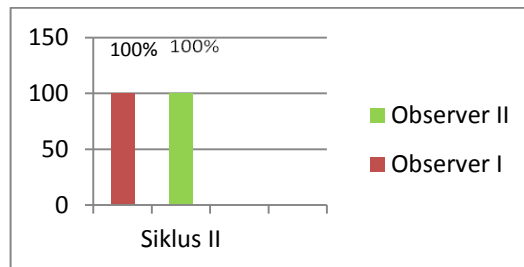
Pada siklus II diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran menyangkut tentang hal-hal yang kurang diperhatikan dan dilaksanakan pada siklus I, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dapat sesuai dengan

rencana dan urutan kegiatan, hal itu berpengaruh pada pendapat observer pada siklus II. Hasil perhitungan pendapat observer tentang metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* pada hasil belajar membuat pola dasar celana wanita dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Pendapat Observer Tentang Penerapan Metode *Cooperative Intagrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Media *Jobsheet* dan *Powerpoint* Siklus II

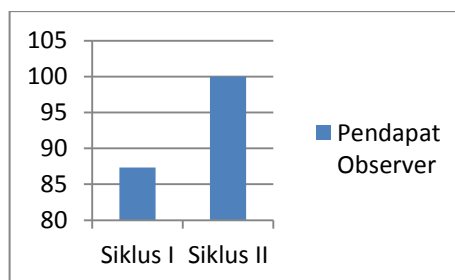
Observer	Skor Ideal	Skor Perolehan	Nilai Akhir
1	23	23	100%
		0	0%
2	23	23	100%
		0	0%
Rata-Rata		46	100%
		0	0

Hasil di atas menurut *present of agreement* dari kedua observer, menyatakan bahwa pembelajaran telah terlaksana dengan sangat baik dengan presentase mencapai 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh proses pembelajaran telah terlaksana sesuai dengan model pembelajaran dan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti. Tabel di atas, dapat digambarkan dalam bentuk histogram di bawah ini:



Gambar 9. Grafik Pendapat Observer Tentang Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Media *Jobsheet* dan *Powerpoint* Siklus II

Berdasarkan gambar grafik pendapat observer dapat disimpulkan bahwa kualitas hasil belajar peserta didik menggunakan metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* mengalami peningkatan sebesar 11,50% dari siklus I (88,50%) menjadi 100% pada siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan gambar grafik peningkatan keterlaksanaan penerapan pembelajaran membuat pola celana wanita menggunakan metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* menurut observer:



Gambar 10. Grafik Peningkatan Kualitas Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Media *Jobsheet* dan *Powerpoint* Menurut Observer.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kolaborator, menyatakan bahwa guru senang dan tertarik dengan pelaksanaan pembelajaran metode *cooperative intagrated reading and composition*

berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* dalam pembelajaran membuat pola dasar. Guru mendapatkan pengalaman baru dalam mengajarkan materi dan berpendapat bahwa dengan pembelajaran menggunakan metode *cooperative intagrated reading and composition* berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* materi yang disampaikan akan lebih jelas sehingga peserta didik mudah mengikutinya, metode pembelajaran ini juga melatih tanggungjawab peserta didik, meningkatkan keberanian peserta didik dalam berpendapat dan bertanya. Tujuan pembelajaran membuat pola dasar celana wanita juga dapat tercapai dengan baik, waktu pembelajaran yang tersedia juga cukup apabila diterapkan metode *cooperative intagrated reading and composition* berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint*. Peserta didik menjadi lebih mudah dalam mengerjakan tugas karena dilakukan perlangkah dan dibantu oleh teman sekelompoknya. Model pembelajaran ini menjadikan peserta didik lebih aktif dan antusias dalam pelaksanaan pembelajaran pola dasar.

3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode *Cooperative Intagrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan Media *Jobsheet* dan *Powerpoint*.

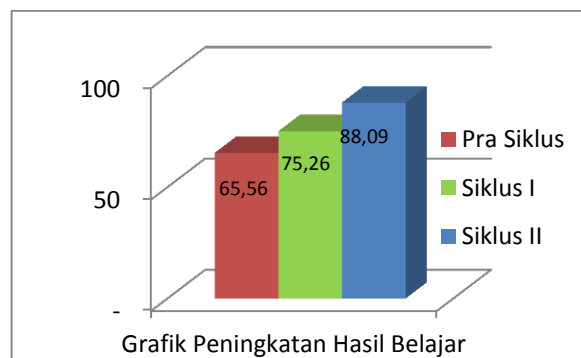
Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar membuat pola dasar celana wanita. Peningkatan hasil belajar peserta didik membuat pola dasar celana wanita dapat dilihat melalui hasil penelitian mulai pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil belajar peserta didik membuat pola dasar celana wanita meningkat dengan diterapkannya metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint*. Pembelajaran

yang terpusat pada peserta didik, menyebabkan peserta didik merasa memiliki kegiatan pembelajaran tersebut. Karena peserta didik diikuti sertakan secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Selain itu pada metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint*, peserta didik dituntut untuk mengajarkan sesuatu kepada peserta didik lain, sehingga ada tanggungjawab bagi setiap peserta didik untuk mengajarkan sesuatu kepada peserta didik lain.

Adanya tanggungjawab kepada masing-masing peserta didik untuk mengajarkan sesuatu kepada peserta didik lain telah meningkatkan dorongan kebutuhan peserta didik untuk belajar. Peserta didik menjadi termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Setiap peserta didik harus mengajarkan sesuatu sebaik mungkin kepada peserta didik lain agar masing-masing peserta didik dalam anggota kelompok dapat memahami apa yang diajarkan, sehingga dapat mengerjakan tugas yang diberikan. Adanya tuntutan tersebut telah meningkatkan keinginan peserta didik untuk belajar. Penerapan metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint*. Melibatkan peserta didik berperan aktif dan dapat mengatasi kebosanan peserta didik terhadap metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru, sehingga timbul kesenangan dari diri peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran. Metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* merupakan pembelajaran yang menarik, karena setiap peserta didik memiliki tanggungjawab untuk mengajarkan sesuatu kepada peserta didik lain.

Kelebihan dari pembelajaran ini adalah dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam belajar sekaligus mengajarkan kepada peserta didik lain, sehingga peserta didik akan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan data hasil penelitian terhadap hasil belajar peserta didik diperoleh rata-rata nilai peserta didik pada ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotor melalui tes unjuk kerja dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada data pra siklus atau sebelum diberikan tindakan nilai rata-rata peserta didik yaitu 65,56. Kemudian pada siklus I nilai rata-rata peserta didik kelas X meningkat sebesar 9,70 menjadi 75,26. Untuk memaksimalkan penelitian kemudian diadakan siklus II yang nilai rata-rata peserta didik naik dari siklus I yaitu 12,83. Maka nilai rata-rata peserta didik pada siklus II menjadi 88,09. Berikut diagram yang menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh seluruh peserta didik kelas X.



Gambar 11. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Nilai Rata-Rata Yang Diperoleh Seluruh Peserta Didik Kelas X

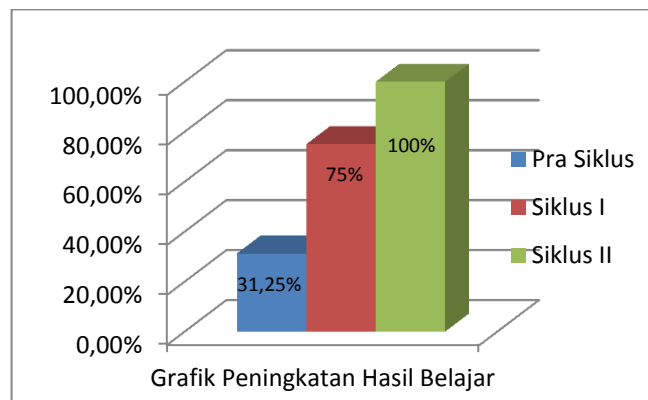
Sedangkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hasil belajarpun ikut meningkat, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan KKM pada pra siklus dari presentase ketuntasan 31,25% naik sebesar 43,75% menjadi 75% pada siklus I. kemudian pada siklus II naik

sebesar 25% menjadi 100%. Berikut distribusi frekuensi kategori Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam membuat pola dasar celana wanita dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Kategori Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pembelajaran Pola Dasar

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Tuntas	5	31,25%	13	75%	16	100%
Belum tuntas	11	68,75%	3	25%	0	0
Total	16	100%	16	100%	16	100%

Berikut diagram yang menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diperoleh seluruh peserta didik kelas X.



Gambar 12. Grafik Peningkatan Kriteria Ketuntasan Minimal Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data hasil penelitian dari 16 peserta didik yang mengikuti pembelajaran membuat pola melalui metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai yang diharapkan, dimana

seluruh peserta didik 16 orang telah mencapai KKM. Peningkatan ini sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu, perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Dengan pencapaian kompetensi lebih baik dari yang sebelumnya, maka penelitian tindakan kelas ini telah dianggap berhasil.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* pada mata pelajaran membuat pola dasar celana wanita di SMK II PIRI Yogyakarta dilaksanakan sesuai sintak dengan model penelitian Kemmis & Mc Taggart yang berdiri dari 3 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*) serta observasi (*observe*) dan refleksi. Penerapan metode CIRC berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* pada mata pelajaran pembuatan pola dasar celana wanita dilaksanakan dengan membentuk kelompok belajar secara homogen, membagi *jobsheet*, guru menyampaikan materi di depan kelas dengan menggunakan media *powerpoint*, peserta didik berdiskusi tentang pembuatan pola, peserta didik membuat pola dasar celana wanita sesuai dengan yang telah dijelaskan, mempresentasikan hasil pembuatan pola dan mengevaluasi hasil pembuatan pola. Penerapan metode CIRC dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan sangat baik. Proses ini dapat mengaktifkan peserta didik.
2. Hasil belajar peserta didik kelas X Busana Butik menggunakan metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* pada pembelajaran membuat pola dasar celana wanita

di SMK II PIRI Yogyakarta hasil belajar peserta didik meningkat dan 100% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Pada pra siklus ada 5 dari 16 peserta didik (31,25%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Pada siklus I ternyata 13 dari 16 peserta didik (43,75%) telah mengalami peningkatan dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Karena pada siklus I ini belum mencapai target, setelah tahap refleksi dilanjutkan pada siklus II dengan penambahan motivasi akan perlunya prospek ahli pola dan hasilnya menunjukkan 16 (100%) dari peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal ini berarti telah mencapai target dan penerapan metode *cooperative integrated reading and composition* berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* di SMK II PIRI Yogyakarta telah terbukti efektif.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar dengan penerapan metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* pada pra siklus, siklus I dan siklus II di SMK II PIRI Yogyakarta. Hasil belajar peserta didik yang diperoleh pra tindakan masih dibawah nilai ketercapaian, hal ini dikarenakan peserta didik kurang menguasai dan memahami materi pola dasar celana wanita sehingga hal ini membuktikan bahwa peserta didik perlu metode pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, membuat peserta didik mudah menguasai materi, dan tidak membosankan yang dapat menumbuhkan interaksi dengan peserta didik lain guna mencapai tujuan pembelajaran, sehingga peserta didik akan lebih paham serta

menguasai materi dan dapat meningkatkan hasil belajar pola dasar celana wanita. Metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* menuntut peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif sehingga memungkinkan peserta didik untuk memahami materi dan hasil belajar peserta didik meningkat. Dengan demikian kualitas lulusan yang dihasilkan akan lebih berkompeten, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap sekolah SMK II PIRI Yogyakarta meningkat.

Berdasarkan simpulan di atas maka hasil penelitian ini melalui penerapan media *jobsheet* dan *powerpoint* terbukti sebagai media pembelajaran yang lebih efektif serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat, dan konsentrasi di dalam kelas dan berdasarkan kesimpulan di atas, maka hasil penelitian ini adalah penerapan metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* terbukti dapat meningkatkan kerja sama dengan sesama temannya dan berpartisipasi secara aktif selama pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik pada kompetensi pola dasar, maka selanjutnya metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* dapat diterapkan pada mata pelajaran yang menggunakan pembelajaran secara teori, dan media *jobsheet* dan *powerpoint* dapat diterapkan pada mata pelajaran produktif lain yang menggunakan pembelajaran secara teori.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari antara lain:

1. Perangkat pendukung media seperti proyektor harus pesan untuk meminjam dibagian laboratorium komputer dan membawanya ke ruang kelas lantai 2, sehingga sebelum pembelajaran dimulai peneliti harus mempersiapkan dan memasang perangkatnya.
2. Pada awal observasi terdapat peserta didik yang malas untuk mengikuti pembelajaran, sehingga peneliti harus memotivasi peserta didik tersebut selama beberapa hari untuk mengikuti pembelajaran dengan senang hati untuk meraih cita-citanya.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan :

1. Metode *cooperative intagrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi membuat pola dasar celana wanita, sehingga metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dapat digunakan dalam menyampaikan materi berikutnya.
2. Media *powerpoint* telah terbukti dapat menarik perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru di

depan kelas, sehingga media *powerpoint* ini dapat digunakan dalam mata pelajaran pola dasar berikutnya.

3. Guru diharapkan melakukan tindak lanjut pada pelajaran pola dasar untuk mempertahankan motivasi belajar peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik tetap tercapai. Guru juga harus memotivasi bagi peserta didik yang pandai agar mau mengajari peserta didik yang kurang pandai dan bagi peserta didik yang kurang pandai diharapkan tidak malu bertanya terhadap peserta didik yang pandai maupun guru.
4. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi keperluan perlengkapan pembelajaran yang layak didalam kelas untuk menunjang pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir. (2011). *Power Point 2010 For Teen*. Yogyakarta: CV. Andi offset.
- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning Teory dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Apris Sarah. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Membuat Pola Dasar Rok Menggunakan Model Pembelajaran Tipe STAD Berbasis Media Powerpoint Di SMK Pelita Buana Bantul. *Skripsi*. Ruang Baca Fakultas.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. (2003). (2008). *Penyusunan Laporan Hasil Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. (1993). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Devi Nikmatus. (2015). Peningkatan Hasil Belajar PKN dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 2 Purwodadi Kabupaten Pasuruan. *Jurnal*.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Media Cendekia Press.
- Endang Mulyatiningsih. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana Untuk SMK Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Paendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamzah. (2008). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- I Gusti Bagus. (2012). Pengaruh Penggunaan Jobsheet Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Diklat Praktik Las Dasar Di SMK Negeri 2 Klaten. *Skripsi*: Ruang Baca Fakultas.
- Hilda Karli dan Yuliatiningsih. (2002). *Pembelajaran Kooperatif*. Diakses dari <http://www.asikbelajar.com/2012/11/model-pembelajaran-circ-cooperative.html>. 16 April 2015. 11.18 .
- Muhammad Nur. (2010). *Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition*. Diakses dari <http://nurkhosun.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-coperative.html>. 16 April 2015. 11.20 .

- Musliadi KH. (2013). *Rajanya Presentasi Dengan PowerPoint 2013*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Nana Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (1992). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Novi Kurnia. (2013). *Mendesain Baju Sendiri Dari Pola Hingga Jadi*. Jakarta: Dunia Kreasi.
- Pardjono,dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Robert M. Gagne. (1988). *Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Pengajaran*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Robert E. Slavin. (2005). *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Robert E. Slavin. (2010). *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Saifudin Azwar. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedijarto. (1993). *Menuju Pendidikan nasional yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sri wening. (1996). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY press.
- Sugiyono. (2006). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhaenah Suparno. (2001). *Membangun Kompetensi Belajar*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujana. (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Sutrisno. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dengan Metode Pemecahan Masalah Berbantuan Lembar Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal*.
- Sutrisno Hadi. (2000). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penulis. (1995). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: LEMLIT UNY.
- Umi Farokhatun. (2011). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) pada Materi Pokok Fikih Pokok Bahasan Makanan dan Minuman Semester Genap Kelas VIII di MTs Darul Ulum Ngaliyan Semarang. *Jurnal*.
- Wahana Komputer. (2011). *Bikin Presentasi Bisnis Profesional dengan Microsoft Powerpoint 2010*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Wijaya kusuma & Dedi. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Winkel W.S. (1999). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT.Grasindo.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

- **SILABUS KELAS X POLA DASAR**
 - **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I DAN II**
 - ***JOBSHEET***

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I**

Nama Sekolah : SMK II PIRI Yogyakarta

Mata Pelajaran : Produktif

Kelas/Semester : X/Genap

Pertemuan ke : 1 dan 2

Alokasi Waktu : 4x@45 menit

Standar Kompetensi : Membuat Pola Busana

Kompetensi Dasar : Membuat Pola Dasar Celana Wanita

KKM : 75

Indikator :

1. Menjelaskan pengertian pola dasar celana wanita.
2. Menyebutkan dan menjelaskan macam-macam celana berdasarkan siluet.
3. Menjelaskan cara mengambil ukuran badan yang diperlukan untuk membuat pola dasar celana wanita.
4. Menggunakan alat dan bahan sesuai dengan fungsinya.
5. Menjelaskan tanda-tanda pola dan garis-garis pola.
6. Menjelaskan langkah-langkah membuat pola dasar celana wanita.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian pola dasar celana wanita dengan benar.

2. Peserta didik mampu menyebutkan dan menjelaskan macam-macam celana wanita berdasarkan siluetnya dengan benar.
3. Peserta didik mampu menjelaskan cara mengambil ukuran badan yang diperlukan untuk membuat pola dasar celana wanita dengan benar.
4. Peserta didik mampu menggunakan alat dan bahan sesuai fungsinya dengan benar.
5. Peserta didik mampu menjelaskan tanda-tanda pola dan garis-garis pola dengan benar.
6. Peserta didik mampu menjelaskan langkah-langkah membuat pola dasar celana wanita sesuai prosedurnya dengan benar.

II. Materi Pembelajaran

1. Pengertian pola dasar celana wanita
2. Macam-macam celana wanita berdasarkan siluet
3. Cara mengambil ukuran badan untuk membuat pola dasar celana wanita
4. Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola dasar celana wanita
5. Garis dan tanda pola
6. Langkah-langkah membuat pola dasar celana wanita

III. Metode Pembelajaran

1. *Cooperative Integrated Reading and Composition*: peserta didik dibagi dalam kelompok secara heterogen. Guru memberikan tugas atau pertanyaan sesuai dengan topik pembicaraan. Peserta didik bekerjasama atau berdiskusi saling menemukan jawabannya. Guru memanggil setiap

kelompok untuk mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok. Guru menyimpulkan hasil diskusi. Penutup.

2. Guru menyampaikan materi pelajaran
3. Penugasan
4. Peserta didik berdiskusi untuk mengerjakan tugas
5. Presentasi
6. Guru menyimpulkan hasil presentasi

IV. Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Alat:
 - a. Pensil
 - b. penggaris panjang
 - c. skala
 - d. penggaris pola
 - e. karet penghapus
 - f. pensil merah biru.
2. Bahan:
 - a. Buku costum/buku pola
3. Sumber belajar:
 - a. Ernawati. 2008. *Tata Busana Jilid 2*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
 - b. Suryawati, dkk. 2011. *Membuat Pola*. PT. Remaja Rosdakarya.
 - c. Widjiningsih, dkk. 2000. *Konstruksi Pola Busana*. P3T IKIP Yogyakarta.

V. Media Pembelajaran

1. Guru : tata busana jilid 2, membuat pola, konstruksi pola busana, *powerpoint*.
2. Peserta didik : *Handout* dan *jobsheet*.

VI. Strategi Pembelajaran

Langkah-langkah Pembelajaran:

No	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
Pertemuan I		
1.	Pendahuluan: a. Pembukaan dan berdoa b. Presensi c. Guru memotivasi peserta didik agar serius mengikuti pembelajaran d. Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan materi sebelumnya dan materi yang akan disampaikan untuk mengungkap pengetahuan peserta didik	20 menit
2.	Pelaksanaan: a. Tahap penyajian kelas 1) Menyampaikan tujuan materi 2) Guru menjelaskan langkah-langkah kerja metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> 3) Guru membagikan <i>hand out</i> dan <i>job sheet</i> 4) Guru menyampaikan garis besar materi pembuatan pola dasar celana wanita b. Guru menerapkan metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> 1) Membagi kelas dalam bentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-5 orang secara heterogen. 2) Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok. 3) Masing-masing kelompok berdiskusi untuk mengerjakan tugas. c. Jika praktikum belum selesai guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk melanjutkan praktik membuat pola dasar celana wanita secara berkelompok pada pertemuan selanjutnya.	105 menit
3.	Penutup Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang belum paham mengenai isi materi pelajaran untu	10 menit

	bertanya. Guru dan peserta didik mengadakan refleksi, kemudian pembelajaran ditutup, guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. Tidak lupa guru selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik agar terus selalu belajar, dan terakhir guru menutup pembelajaran dengan salam.	
Pertemuan II		
1.	<p>Pendahuluan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pembukaan dan berdoa Presensi Guru memotivasi peserta didik agar serius mengikuti pembelajaran Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan materi sebelumnya dan materi yang akan disampaikan untuk mengungkap pengetahuan peserta didik 	20 menit
2.	<p>Pelaksanaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Tahap penyajian kelas <ol style="list-style-type: none"> Menyampaikan tujuan materi Guru menjelaskan langkah-langkah kerja metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> Guru membagikan <i>hand out</i> dan <i>job sheet</i> Guru menyampaikan garis besar materi pembuatan pola dasar celana wanita Guru menerapkan metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> <ol style="list-style-type: none"> Guru membimbing peserta didik untuk melanjutkan tugas yang diberikan pada pertemuan yang lalu. Guru memanggil setiap anggota kelompok untuk presentasi. Guru membimbing jalannya presentasi dan mengarahkan jawaban yang tepat. Guru menyimpulkan hasil diskusi. 	105 menit
3.	<p>Penutup</p> <p>Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang belum paham mengenai isi materi pelajaran untuk bertanya. Guru dan peserta didik mengadakan refleksi, kemudian pembelajaran ditutup, guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. Tidak lupa guru selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik agar terus selalu belajar, dan terakhir guru menutup pembelajaran dengan salam.</p>	10 menit

VII. Penilaian dan Pemberian Tugas Membuat Pola Dasar Celana Wanita

Penilaian meliputi : praktik dan pengamatan

Alat penilaian : lembar unjuk kerja dan lembar observasi

Yogyakarta,.....,.....,.....

Mengetahui,

Guru pembimbing,

Mahasiswa,

Dra. Soimah

Suryanti Aswad
10513244032

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Nama Sekolah : SMK II PIRI Yogyakarta

Mata Pelajaran : Produktif

Kelas/Semester : X/Genap

Pertemuan ke : 1 dan 2

Alokasi Waktu : 4x@45 menit

Standar Kompetensi : Membuat Pola Busana

Kompetensi Dasar : Membuat Pola Dasar Celana Wanita

KKM : 75

Indikator :

1. Menjelaskan pengertian pola dasar celana wanita.
2. Menyebutkan dan menjelaskan macam-macam celana berdasarkan siluet.
3. Menjelaskan cara mengambil ukuran badan yang diperlukan untuk membuat pola dasar celana wanita.
4. Menggunakan alat dan bahan sesuai dengan fungsinya.
5. Menjelaskan tanda-tanda pola dan garis-garis pola.
6. Menjelaskan langkah-langkah membuat pola dasar celana wanita.

I. Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian pola dasar celana wanita dengan benar.

- b. Peserta didik mampu menyebutkan dan menjelaskan macam-macam celana wanita berdasarkan siluetnya dengan benar.
- c. Peserta didik mampu menjelaskan cara mengambil ukuran badan yang diperlukan untuk membuat pola dasar celana wanita dengan benar.
- d. Peserta didik mampu menggunakan alat dan bahan sesuai fungsinya dengan benar.
- e. Peserta didik mampu menjelaskan tanda-tanda pola dan garis-garis pola dengan benar.
- f. Peserta didik mampu menjelaskan langkah-langkah membuat pola dasar celana wanita sesuai prosedurnya dengan benar.

II. Materi Pembelajaran

- a. Pengertian pola dasar celana wanita
- b. Macam-macam celana wanita berdasarkan siluet
- c. Cara mengambil ukuran badan untuk membuat pola dasar celana wanita
- d. Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola dasar celana wanita
- e. Garis dan tanda pola
- f. Langkah-langkah membuat pola dasar celana wanita

III. Metode Pembelajaran

- a. *Cooperative Integrated Reading and Composition*: peserta didik dibagi dalam kelompok secara heterogen. Guru memberikan tugas atau pertanyaan sesuai dengan topik pembicaraan. Peserta didik bekerjasama atau berdiskusi saling menemukan jawabannya. Guru memanggil setiap

kelompok untuk mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok. Guru menyimpulkan hasil diskusi. Penutup.

- b. Guru menyampaikan materi pelajaran
- c. Penugasan
- d. Peserta didik berdiskusi untuk mengerjakan tugas
- e. Presentasi
- f. Guru menyimpulkan hasil presentasi

IV. Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Alat:

- a. Pensil
- b. penggaris panjang
- c. skala
- d. penggaris pola
- e. karet penghapus
- f. pensil merah biru.

2. Bahan:

- a. Buku costum/buku pola

3. Sumber belajar:

- a. Ernawati. 2008. *Tata Busana Jilid 2*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- b. Suryawati, dkk. 2011. *Membuat Pola*. PT. Remaja Rosdakarya.
- c. Widjningsih, dkk. 2000. *Konstruksi Pola Busana*. P3T IKIP Yogyakarta.

V. Media Pembelajaran

- a. Guru : tata busana jilid 2, membuat pola, konstruksi pola busana, *powerpoint*.
- b. Peserta didik : *Handout* dan *jobsheet*.

VI. Strategi Pembelajaran

Langkah-langkah Pembelajaran:

No	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
Pertemuan I		
1.	Pendahuluan: e. Pembukaan dan berdoa f. Presensi g. Guru memotivasi peserta didik agar serius mengikuti pembelajaran h. Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan materi sebelumnya dan materi yang akan disampaikan untuk mengungkap pengetahuan peserta didik	20 menit
2.	Pelaksanaan: d. Tahap penyajian kelas 5) Menyampaikan tujuan materi 6) Guru menjelaskan langkah-langkah kerja metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> 7) Guru membagikan <i>hand out</i> dan <i>job sheet</i> 8) Guru menyampaikan garis besar materi pembuatan pola dasar celana wanita e. Guru menerapkan metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> 4) Membagi kelas dalam bentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-5 orang secara heterogen. 5) Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok. 6) Masing-masing kelompok berdiskusi untuk mengerjakan tugas. f. Jika praktikum belum selesai guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk melanjutkan praktik membuat pola dasar celana wanita secara berkelompok pada pertemuan selanjutnya.	105 menit
3.	Penutup	10 menit

	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang belum paham mengenai isi materi pelajaran untuk bertanya. Guru dan peserta didik mengadakan refleksi, kemudian pembelajaran ditutup, guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. Tidak lupa guru selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik agar terus selalu belajar, dan terakhir guru menutup pembelajaran dengan salam.	
Pertemuan II		
1.	<p>Pendahuluan:</p> <ul style="list-style-type: none"> e. Pembukaan dan berdoa f. Presensi g. Guru memotivasi peserta didik agar serius mengikuti pembelajaran h. Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan materi sebelumnya dan materi yang akan disampaikan untuk mengungkap pengetahuan peserta didik 	20 menit
2.	<p>Pelaksanaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> c. Tahap penyajian kelas <ul style="list-style-type: none"> 4) Menyampaikan tujuan materi 5) Guru menjelaskan langkah-langkah kerja metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> Guru membagikan <i>hand out</i> dan <i>job sheet</i> 6) Guru menyampaikan garis besar materi pembuatan pola dasar celana wanita d. Guru menerapkan metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> <ul style="list-style-type: none"> 5) Guru membimbing peserta didik untuk melanjutkan tugas yang diberikan pada pertemuan yang lalu. 6) Guru memanggil setiap anggota kelompok untuk presentasi. 7) Guru membimbing jalannya presentasi dan mengarahkan jawaban yang tepat. 8) Guru menyimpulkan hasil diskusi. 	105 menit
3.	<p>Penutup</p> <p>Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang belum paham mengenai isi materi pelajaran untuk bertanya. Guru dan peserta didik mengadakan refleksi, kemudian pembelajaran ditutup, guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. Tidak lupa guru selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik agar terus selalu belajar, dan terakhir guru menutup pembelajaran dengan salam.</p>	10 menit

VII. Penilaian dan Pemberian Tugas Membuat Pola Dasar Celana Wanita

Penilaian meliputi : praktik dan pengamatan

Alat penilaian : lembar unjuk kerja dan lembar observasi

Yogyakarta,.....,.....,.....

Mengetahui,

Guru pembimbing,

Mahasiswa,

Dra. Soimah

Suryanti Aswad
10513244032

JOBSHEET

Membuat Pola Dasar Celana Wanita

Nama Sekolah : SMK II PIRI Yogyakarta

Mata Pelajaran : Produktif

Tingkat/Semester : X/Genap

Alokasi Waktu : 4x@45 menit

I. Standar Kompetensi : Membuat Pola

II. Kompetensi Dasar : Membuat Pola Dasar Celana Wanita

III. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengambil ukuran-ukuran untuk membuat pola dasar celana wanita dengan lengkap.
2. Peserta didik dapat menerapkan SOP K3 dengan benar.
3. Peserta didik dapat menjelaskan tanda-tanda pola.
4. Peserta didik dapat menjelaskan langkah-langkah membuat pola dasar celana wanita sistem praktis dengan skala 1:4 dengan benar.

IV. Alat dan Bahan

1. Alat
 - a. Pensil
 - b. Penggaris panjang biasa
 - c. Penggaris pola
 - d. Skala
 - e. Karet penghapus
 - f. Pensil merah biru

2. Bahan
 - a. Buku costum/buku pola






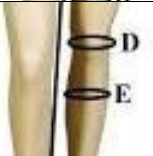

V. Keselamatan Kerja

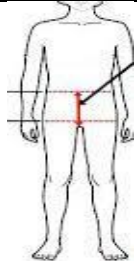
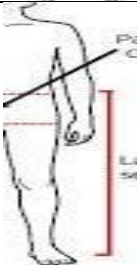
1. Sebelum memulai bekerja pastikan tangan dalam keadaan bersih.
2. Pastikan pensil dalam keadaan runcing dan karet penghapus dalam keadaan bersih.
3. Saat membuat pola pastikan pencahayaan cukup terang.
4. Hati-hati dalam mengerjakan pekerjaan.
5. Membersihkan kembali meja dan lingkungan kerja setelah selesai bekerja.

VI. Prosedur Kerja

1. Siapkan semua alat dan bahan yang diperlukan di atas meja kerja.
2. Terapkan SOP K3 dengan benar (memakai baju kerja (apron), rambut dirapikan, memakai alas kaki, dan sebagainya).
3. Pastikan ruangan dalam keadaan terang, sirkulasi udara, kebersihan tempat kerja dan sebagainya.
4. Perhatikan sebelum mengerjakan pola dasar celana wanita, kertas harus diukur terlebih dahulu untuk menentukan garis tengah agar mempermudah pembuatan pola dasar celana wanita tersebut.
5. Buatlah pola dasar celana wanita sesuai dengan pola yang diberikan pada *jobsheet* dan mengikuti langkah-langkah pembuatan pola dasar celana wanita yang diajarkan oleh guru di depan.
6. Berilah tanda pola yang sesuai.

1. Menyiapkan Ukuran Pola Dasar Celana Wanita
Ukuran yang diperlukan dalam membuat pola dasar celana wanita

a.	Lingkar pinggang	72 cm	
b.	Lingkar panggul	96 cm	
c.	Tinggi panggul	18 cm	
d.	Tinggi duduk	30 cm	 Ukur dari paras pinggang sampai ke kerusi.
e.	Lingkar paha	60 cm	
f.	Lingkar lutut	44 cm	
g.	Lingkar bawah kaki	36 cm	

h.	Lingkar pesak	66 cm	
i.	Panjang celana	90 cm	

2. Langkah-Langkah Membuat Pola Dasar Celana Wanita

- a. Menyiapkan ukuran.
- b. Membuat pola dasar celana wanita sistem praktis dengan skala 1:4 menggunakan ukuran yang ada sesuai dengan langkah-langkah yang benar.
- c. Memberi tanda pola dan jumlah polanya.
- d. Menyelesaikan pola dengan memberi warna pola sesuai dengan posisi pola.

LAMPIRAN 2

- SURAT PERMOHONAN *EXPERT JUDGMENT*
 - UJI VALIDITAS
 - UJI RELIABILITAS

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Bapak Afif Ghuruf Bestari, M.Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan tugas akhir skripsi (TAS), dengan ini:
Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Suryanti Aswad
NIM : 10513244032
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Membuat Pola Dasar Celana Wanita
Menggunakan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* Berbantuan
Jobsheet dan *Powerpoint* di SMK II PIRI Yogyakarta.

Dengan hormat mohon bapak berkenan memberi masukan validasi yang sangat
berharga terhadap instrument penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan
pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) kisi-kisi instrument penelitian TAS, dan (2)
draf *jobsheet* dan *powerpoint*.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian bapak diucapkan
terimakasih. Semoga Tuhan selalu memberikan kesehatan dan barokah pada bapak
sekalian.


Yogyakarta, 20 April 2016

Hormat Kami
Pemohon,


Suryanti Aswad
10513244032

Mengetahui,

Kaprodi PT Busana,



Dr. Widi Hastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Pembimbing TAS


Enny Zubri Khayati, M.Kes
NIP. 19600427 198503 2 001

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Bapak Afif Ghuruf Bestari, M.Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan tugas akhir skripsi (TAS), dengan ini:

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Suryanti Aswad
NIM : 10513244032
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Membuat Pola Dasar Celana Wanita Menggunakan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* Berbantuan *Jobsheet* dan *Powerpoint* di SMK II PIRI Yogyakarta.

Dengan hormat mohon bapak berkenan memberi masukan validasi yang sangat berharga terhadap instrument penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) kisi-kisi instrument penelitian TAS, dan (2) draf *jobsheet* dan *powerpoint*.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian bapak diucapkan terimakasih. Semoga Tuhan selalu memberikan kesehatan dan barokah pada bapak sekalian.

Yogyakarta, 18 November 2016

Hormat Kami

Pemohon,

SuryantiAswad
10513244032

Mengetahui,

Kaprodi PT Busana,

Pembimbing TAS

Dr. Widiastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

EnnyZuhniKhayati, M.Kes
NIP. 19600427 198503 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Afif Ghuruf Bestari, M.Pd

NIP : 19700523 200501 1 001

Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Suryanti Aswad

NIM : 10513244032

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Membuat Pola Dasar Celana Wanita Menggunakan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* Berbantuan *Jobsheet* dan *Powerpoint* di SMK II PIRI Yogyakarta.

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

Layak digunakan untuk penelitian

Layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan saran/perbaikan terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2016

Menyetujui,

Afif Ghuruf Bestari, M.Pd
NIP.19700523 200501 1 001

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

“PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMBUAT POLA DASAR CELANA WANITA MENGUNAKAN METODE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* BERBANTUAN *JOBSHEET* DAN *POWERPOINT*DI SMK II PIRI YOGYAKARTA”

Mata Pelajaran : Produktif

Kelas / Semester : X / Genap

Standar Kompetensi : Membuat Pola Busana

Kompetensi Dasar : Membuat Pola Dasar Celana Wanita

Peneliti : Suryanti Aswad

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak sebagai ahli media.
2. Validasi terdiri dari aspek penelitian
3. Jawaban biasa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No	Indikator	Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Kejelasan Materi	√			
2.	Urutan Materi	√			

4. Keterangan skala penilaian sebagai berikut:
4 : Sangat Sesuai
3 : Sesuai
2 : Cukup Sesuai
1 : Tidak Sesuai
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Media

No	Kriteria Penilaian	Tingkat Kesesuaian			
		4	3	2	1
1. Keefektifan Desain Layar/Performa Tampilan					
a.	Ketepatan ukuran huruf				
b.	Ketepatan pemilihan jenis huruf				
c.	Tata letak gambar				
d.	Kualitas gambar				
e.	Komposisi warna gambar				
f.	Komposisi warna tulisan dengan warna latar (<i>background</i>)				
g.	Komposisi warna gambar dengan warna latar (<i>background</i>)				
h.	Keefektifan gambar untuk memperjelas materi				
2. Kemudahan Pengoperasian					
i.	Kemudahan pengoperasian media pembelajaran				
j.	Sistematika penyajian materi dalam media pembelajaran				
3. Konsistensi					
k.	Menggunakan kata, istilah, dan kalimat yang konsisten				
l.	Menggunakan bentuk dan ukuran huruf yang konsisten				
m.	Menggunakan pola pengetikan dan tata letak yang konsisten				
4. Kemanfaatan					
n.	Penggunaan media pembelajaran ini mempermudah proses pembelajaran				
o.	Penggunaan media pembelajaran ini memberikan motivasi belajar bagi peserta didik				
p.	Penggunaan media pembelajaran ini relevan untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi ajar				
q.	Penggunaan media pembelajaran ini mempermudah pengajar dalam menyampaikan materi				
r.	Keterangan yang ada pada media pembelajaran memperjelas materi pembelajaran				
JumlahSkorPenilaian					

C. Kualitas Media

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	36<Skor<72	Ahli media menyatakan bahwa media <i>jobsheet</i> dan <i>powerpoint</i> layak digunakan sebagai sumber belajar.
Tidak Layak	0<Skor<35	Ahli media menyatakan bahwa media <i>jobsheet</i> dan <i>powerpoint</i> tidak layak digunakan sebagai sumber belajar.

D. Saran

.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

1. Layak diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak diuji coba di lapangandenganrevisisesuai saran
3. Tidak layak
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 2016

Menyetujui,

Afif Ghuruf Bestari, M.Pd
NIP.19700523 200501 1 001

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

KepadaYth,
Ibu Sri EmyYuli S.,M.Si
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana
di FakultasTeknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan tugas akhir skripsi (TAS), dengan ini:

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Suryanti Aswad
NIM : 10513244032
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Membuat Pola Dasar Celana Wanita Menggunakan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* Berbantuan *Jobsheet* dan *Powerpoint* di SMK II PIRI Yogyakarta.

Dengan hormat mohon ibu berkenan memberi masukan validasi yang sangat berharga terhadap instrument penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) kisi-kisi instrument penelitian TAS, dan (2) draf *jobsheet* dan *powerpoint*.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian bapak diucapkan terimakasih. Semoga Tuhan selalu memberikan kesehatan dan barokah pada ibu sekalian.

Yogyakarta, 2017

Hormat Kami
Pemohon,

Suryanti Aswad
10513244032

Mengetahui,

Kaprodi PT Busana,

Pembimbing TAS

Dr. Widiastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Enny Zuhni Khayati, M.Kes
NIP. 19600427 198503 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sri Emy Yuli S.,M.Si
NIP : 19620503 198702 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Suryanti Aswad
NIM : 10513244032
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Membuat Pola Dasar Celana
Wanita Menggunakan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*
Berbantuan *Jobsheet* dan *Powerpoint* di SMK II PIRI Yogyakarta.

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

Layak digunakan untuk penelitian
Layak digunakan dengan perbaikan
Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan saran/perbaikan terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2016

Menyetujui,

Sri Emy Yuli S.,M.Si
NIP. 19620503 198702 2 001

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

“PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMBUAT POLA DASAR CELANA WANITA MENGGUNAKAN METODE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* BERBANTUAN *JOBSHEET* DAN *POWERPOINT* DI SMK II PIRI YOGYAKARTA”

Mata Pelajaran : Produktif

Kelas / Semester : X / Genap

Standar Kompetensi : Membuat Pola Busana

Kompetensi Dasar : Membuat Pola Dasar Celana Wanita

Peneliti : Suryanti Aswad

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli materi.
2. Validasi terdiri dari aspek penelitian
3. Jawaban biasa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No	Indikator	Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Kejelasan Materi	√			
2.	Urutan Materi	√			

4. Keterangan skala penilaian sebagai berikut:
4 : Sangat Sesuai
3 : Sesuai
2 : Cukup Sesuai
1 : Tidak Sesuai
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Materi

No	Kriteria Penilaian	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Kesesuaian materi pembelajaran dengan kurikulum yang sedang berlaku				
2	Kesesuaian susunan materi pembelajaran yang ditampilkan dengan				

	tujuan pembelajaran pada silabus				
3	Memuat keaktifan (afektif) sesuai dengan unit kompetensi				
4	Memuat pengetahuan (kognitif) sesuai dengan unit kompetensi				
5	Memuat keterampilan (psikomotor) sesuai dengan unit kompetensi				
6	Kelengkapan materi sesuai dengan RPP				
7	Penyampaian materi diuraikan secara runtut				
8	Materi yang disampaikan mudah dipahami				
9	Materi dilengkapi dengan gambar dan penjabaran materi yang mempermudah peserta didik untuk belajar				
10	Materi pembelajaran yang didukung dengan media pembelajaran dapat memfokuskan perhatian peserta didik dalam belajar.				
JumlahSkorPenilaian					

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	21 <Skor< 40	Ahli materi menyatakan bahwa materi yang ada pada <i>jobsheet</i> dan <i>powerpoint</i> layak digunakan sebagai sumber belajar.
Tidak Layak	0 <Skor< 20	Ahli materi menyatakan bahwa materi yang ada pada <i>jobsheet</i> dan <i>powerpoint</i> tidak layak digunakan sebagai sumber belajar.

D. Saran

.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

1. Layak diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 2016

Menyetujui,

Sri Emy Yuli S.,M.Si
NIP. 19620503 198702 2 001

LAMPIRAN 3

- LEMBAR OBSERVASI
- LEMBAR WAWANCARA
- LEMBAR SOAL POST TEST KOGNITIF (SIKLUS I DAN II)
- LEMBAR SOAL POST TEST PSIKOMOTOR(SIKLUS I DAN II)
- LEMBAR PENILAIAN MEMBUAT POLA DASAR CELANA WANITA

14	Guru memberi tugas kepada kelompok.			
15	Peserta didik saling mengambil ukuran dengan temannya.			
16	Masing-masing kelompok mendiskusikan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu membuat pola dasar celana wanita.			
17	Guru memantau dan mengamati kerja peserta didik selama pembelajaran yang menjadi tolak ukur penerimaan materi yang ditelaah peserta didik.			
15	Guru memanggil setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.			
16	Peserta didik memperhatikan peserta didik lain yang sedang presentasi.			
17	Guru memberikan <i>reward</i> untuk peserta didik yang aktif			
18	Guru menyimpulkan hasil diskusi.			
19	Guru mengevaluasi hasil pekerjaan peserta didik yang sudah dikumpulkan.			
20	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.			
21	Guru menampilkan hasil sementara nilai kelompok yang sudah dikumpulkan pada pertemuan hari ini sebagai penghargaan hasil belajar.			
22	Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk membenahi hasil tugas hari ini yang masih kurang baik sebagai evaluasi.			
22	Peserta didik dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.			
23	Guru selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik agar terus selalu belajar.			
24	Guru menutup pembelajaran dengan salam.			

LEMBAR WAWANCARA UNTUK GURU

Mata Pelajaran : Dasar Pola
 Pokok Bahasan : Membuat Pola Dasar Celana Wanita
 Kelas / Semester : X Busana Butik / 2
 Nama Responden : Dra. Shoimah

A. Pengantar

Wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran selesai, peneliti melakukan wawancara dengan guru kolaborator.

B. Daftar pertanyaan untuk guru.

No	Pertanyaan	Jawaban		Alasan
		Ya	Tidak	
01	Apakah metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> berbantuan <i>jobsheet</i> dan <i>powerpoint</i> sesuai digunakan dalam materi pola dasar celana wanita?			
02	Apakah penerapan metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> berbantuan <i>jobsheet</i> dan <i>powerpoint</i> dapat memperjelas langkah-langkah materi yang diterangkan oleh guru dengan secara runtun.			
03	Apakah penerapan <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> berbantuan <i>jobsheet</i> dan <i>powerpoint</i> materi yang disampaikan dapat tersusun secara ringkas dalam pembelajaran?			
04	Apakah penerapan metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> berbantuan <i>jobsheet</i> dan <i>powerpoint</i> pembelajaran lebih menarik peserta didik untuk belajar?			
05	Apakah penerapan metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> berbantuan <i>jobsheet</i> dan <i>powerpoint</i> tujuan pembelajaran dapat tercapai?			
06	Apakah metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> berbantuan <i>jobsheet</i> dan <i>powerpoint</i> ini memudahkan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan			

	guru?			
07	Apakah penerapan metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> berbantuan <i>jobsheet</i> dan <i>powerpoint</i> ini memudahkan peserta didik untuk mempelajari materi pola dasar di dalam kelas secara berkelompok?			
08	Apakah dalam pembelajaran yang menerapkan metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> berbantuan <i>jobsheet</i> dan <i>powerpoint</i> membuat peserta didik berani mempresentasikan pekerjaan kelompoknya di depan kelas?			
09	Apakah dalam pembelajaran yang menerapkan metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> berbantuan <i>jobsheet</i> dan <i>powerpoint</i> membuat peserta didik dapat berani bertanya kepada guru maupun teman satu kelompok tanpa rasa canggung?			
10	Apakah dengan penerapan metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> berbantuan <i>jobsheet</i> dan <i>powerpoint</i> berbantuan media <i>powerpoint</i> nilai belajar peserta didik dapat meningkat dibandingkan nilai sebelumnya?			
11	Apakah dengan metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> berbantuan <i>jobsheet</i> dan <i>powerpoint</i> peserta didik dapat mengerjakan tugas dengan benar dan tepat pada materi pola dasar celana wanita?			
12	Apakah dengan metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> berbantuan <i>jobsheet</i> dan <i>powerpoint</i> yang diberikan, peserta didik mau mengerjakan tugas individu maupun kelompok dengan baik?			
13	Apakah dengan metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> berbantuan <i>jobsheet</i> dan <i>powerpoint</i> peserta didik yang nilainya tinggi dapat membantu peserta didik yang			

	tidak mampu untuk menerangkan bagian materi yang kurang jelas?			
14	Apakah dengan metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> berbantuan <i>jobsheet</i> dan <i>powerpoint</i> peserta didik dapat mengerjakan tugas individu dan kelompok dengan tepat waktu?			
15	Apakah dengan metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> berbantuan <i>jobsheet</i> dan <i>powerpoint</i> ini menjadikan peserta didik dapat bekerjasama dengan baik antar teman sekelompoknya?			
16	Apakah dengan metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> berbantuan <i>jobsheet</i> dan <i>powerpoint</i> ini peserta didik menjadi lebih mudah memahami rumus pembuatan pola dasar celana wanita?			
17	Apakah dengan metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> berbantuan <i>jobsheet</i> dan <i>powerpoint</i> peserta didik menjadi lebih mengetahui tentang materi pembelajaran pola dasar celana wanita?			
18	Apakah metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> berbantuan <i>jobsheet</i> dan <i>powerpoint</i> lebih menarik peserta didik untuk belajar?			
19	Apakah media metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> berbantuan <i>jobsheet</i> dan <i>powerpoint</i> lebih memudahkan peserta didik dalam mengerjakan tugas secara runtun sesuai dengan langkah-langkah yang ditampilkan didepan kelas?			
20	Apakah metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> berbantuan <i>jobsheet</i> dan <i>powerpoint</i> merupakan pengalaman baru dalam mata pelajaran dasar pola?			


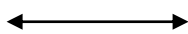
Nama siswa :

Nomor induk siswa :

Kelas :

Soal Essay !

- 1) Jelaskan cara pengambilan ukuran lingkaran paha dalam pembuatan pola dasar celana wanita ?
- 2) Apakah yang anda ketahui tentang perbedaan antara celana bermuda dan celana capri ?
- 3) Bagaimana rumus mencari garis lingkaran panggul pada pola celana bagian belakang ?
- 4) Mengapa dalam pembuatan pola dasar rumus pola bagian muka selalu ditambah 1 cm ?
- 5) Jelaskan tanda-tanda pola pada gambar di bawah ini :

- a. 
- b. 

Lembar Kerja Siswa

Mata Pelajaran Pembuatan Pola

Nama Siswa : Nama Kelompok :

Kelas : X BB

No. Absen :

Pola Dasar Celana Sistem Praktis Skala 1:4

LEMBAR PENILAIAN
MEMBUAT POLA DASAR CELANA WANITA

No	Aspek	Kriteria unjuk kerja	Indikator Keberhasilan	Skor				Bobot
				4	3	2	1	
01	Kognitif	Pengetahuan membuat pola celana	a. Apakah pengertian celana menurut saudara? b. Apakah yang anda ketahui tentang perbedaan antara celana bermuda dan celana capri? c. Bagian badan apa saja yang di perlukan dalam pembuatan pola dasar celana wanita? d. Bagaimana rumus mencari garis lingkaran panggul pada pola celana wanita bagian belakang? e. Mengapa dalam pembuatan pola dasar celana wanita rumus pola bagian muka selalu ditambah 1 cm?					
02	Afektif	Sikap siswa	a. Siswa dapat menggunakan alat dengan tepat. b. Siswa dapat menggunakan bahan dengan benar. c. Siswa dapat membuat pola dasar celana skala 1:4. d. Siswa mampu menggunakan waktu sesuai ketentuan. e. Siswa teliti dalam mengerjakan tugas.					
03	Psikomotor	a. Persiapan	Kelengkapan alat dan bahan : 1) Alat : a) Pensil 2B b) Pensil merah biru c) Penghapus d) Penggaris pola e) Skala 2) Bahan : a) Buku pola b) Kertas merah biru					
		b. Proses	1) Mengukur: a) Lingkaran pinggang b) Lingkaran panggul					

			<ul style="list-style-type: none"> c) Tinggi panggul d) Tinggi duduk e) Lingkar paha f) Lingkar lutut g) Lingkar bawah kaki h) Panjang celana 					
			<ul style="list-style-type: none"> 2) Menggambar garis lengkung: <ul style="list-style-type: none"> a) Lingkar pinggang b) Garis panggul c) Pesak 3) Garis lurus : <ul style="list-style-type: none"> a) Garis TM dan TB b) Garis sisi 					
		c. Hasil	<ul style="list-style-type: none"> 1) Ketepatan ukuran 2) Ketepatan tanda pola 3) Kelengkapan tanda pola 4) Keluwesan garis gambar pola 5) Kerapian hasil jadi pola 6) Kebersihan hasil jadi pola 					

LAMPIRAN 4

- **LEMBAR PENILAIAN POST TEST PSIKOMOTOR**
- **KRITERIA PENILAIAN UNJUK KERJA (AFEKTIF DAN PSIKOMOTOR)**

LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA MEMBUAT POLA DASAR CELANA WANITA

No	Pernyataan	Indikator keberhasilan	Bobot	Kriteria			
				4	3	2	1
1.	Persiapan	a. Kelengkapan alat untuk membuat pola dasar celana wanita 1) Pensil 2) Penggaris panjang biasa 3) Skala 4) Penggaris pola 5) Pensil merah biru 6) Karet penghapus b. Kelengkapan bahan untuk membuat pola dasar celana wanita 1) Buku costum/buku pola	10%				
2.	Proses	c. Ketepatan waktu dalam membuat pola dasar celana wanita 1) Peserta didik dapat mengelola waktu dengan baik 2) Peserta didik menyelesaikan tugas tepat pada waktunya	10%				
		d. Ketepatan dalam mengambil ukuran badan	10%				
		e. Ketepatan ukuran dalam membuat pola	25%				
		f. Ketepatan membuat garis pola	5%				
		g. Ketepatan memberi tanda pola	5%				
		h. Keluwesan dalam membentuk membentuk pola	15				
3.	Kegiatan penutup praktikum	i. Kerapihan	10%				
		j. Kebersihan	10%				
Jumlah			100%	20	15	10	5
4.	Penilaian sikap	k. Kerjasama	30%				
		l. Ketelitian	35%				
		m. Keaktifan	35%				
Jumlah			100%				

LAMPIRAN 5

- HASIL PENILAIAN OBSERVASI
 - HASIL PENILAIAN KOGNITIF
- HASIL PENILAIAN UNJUK KERJA KELOMPOK

**HASIL PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN
PEMBELAJARAN POLA DASAR CELANA WANITA MENGGUNAKAN METODE
CIRC BERBANTUAN MEDIA *JOBSHEET* DAN *POWERPOINT* SIKLUS I**

Hari/ Tanggal : _____ Kelas : X Busana Butik

Mata Pelajaran : Pola Dasar

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda (√) pada salah satu kolom yang tersedia.

No	Kegiatan	Hasil Pengamatan						Bobot Penilaian	
		Pengamat 1		Pengamat 2		Pengamat 3		Ya	Tidak
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
01	Kegiatan 1	√		√		√		4	0
02	Kegiatan 2	√		√		√		4	0
03	Kegiatan 3	√		√		√		4	0
04	Kegiatan 4	√		√		√		4	0
05	Kegiatan 5	√		√		√		4	0
06	Kegiatan 6	√		√		√		5	0
07	Kegiatan 7	√		√		√		5	0
08	Kegiatan 8	√			√	√		5	0
09	Kegiatan 9	√		√		√		4	0
10	Kegiatan 10	√		√		√		4	0
11	Kegiatan 11	√		√		√		5	0
12	Kegiatan 12	√		√			√	4	0
13	Kegiatan 13	√		√		√		4	0
14	Kegiatan 14	√		√		√		4	0
15	Kegiatan 15		√		√	√		5	0
16	Kegiatan 16	√		√		√		4	0
17	Kegiatan 17	√			√		√	4	0
18	Kegiatan 18	√		√		√		4	0
19	Kegiatan 19	√		√		√		5	0
20	Kegiatan 20	√		√		√		4	0
21	Kegiatan 21	√		√		√		5	0
22	Kegiatan 22	√		√		√		4	0
23	Kegiatan 23		√		√		√	5	0
TOTAL PENILAIAN		90		85		87		100	

**KRITERIA PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN
PEMBELAJARAN POLA DASAR CELANA WANITA MENGGUNAKAN METODE
CIRC BERBANTUAN MEDIA *JOBSHEET* DAN *POWERPOINT* SIKLUS II**

Hari/ Tanggal : _____ Kelas : X Busana Butik

Mata Pelajaran : Pola Dasar

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda (√) pada salah satu kolom yang tersedia.

No	Kegiatan	Hasil Pengamatan						Bobot Penilaian	
		Pengamat 1		Pengamat 2		Pengamat 3		Ya	Tidak
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
01	Kegiatan 1	√		√		√		4	0
02	Kegiatan 2	√		√		√		4	0
03	Kegiatan 3	√		√		√		4	0
04	Kegiatan 4	√		√		√		4	0
05	Kegiatan 5	√		√		√		4	0
06	Kegiatan 6	√		√		√		5	0
07	Kegiatan 7	√		√		√		5	0
08	Kegiatan 8	√		√		√		5	0
09	Kegiatan 9	√		√		√		4	0
10	Kegiatan 10	√		√		√		4	0
11	Kegiatan 1 1	√		√		√		5	0
12	Kegiatan 1 2	√		√		√		4	0
13	Kegiatan 1 3	√		√		√		4	0
14	Kegiatan 1 4	√		√		√		4	0
15	Kegiatan 1 5	√		√		√		5	0
16	Kegiatan 1 6	√		√		√		4	0
17	Kegiatan 1 7	√		√		√		4	0
18	Kegiatan 1 8	√		√		√		4	0
19	Kegiatan 1 9	√		√		√		5	0
20	Kegiatan 20	√		√		√		4	0
21	Kegiatan 21	√		√		√		5	0
22	Kegiatan 22	√		√		√		4	0
23	Kegiatan 23	√		√		√		5	0
TOTAL PENILAIAN		100		100		100		100	

LAMPIRAN 6

- **DAFTAR NAMA DAN PRESENSI SISWA KELAS X SMK II PIRI
YOGYAKARTA**
- **DAFTAR NILAI KELOMPOK SISWA SIKLUS I DAN SIKLUS II**
 - **DAFTAR NILAI HASIL SISWA PRA SIKLUS**
 - **DAFTAR NILAI HASIL SISWA SIKLUS I**
 - **DAFTAR NILAI HASIL SISWA SIKLUS II**
 - **CATATAN LAPANGAN**
 - **DOKUMENTASI**
 - **PRINT OUT *POWERPOINT***

**DAFTAR NAMA DAN PRESENSI SISWA KELAS X BUSANA BUTIK SMK
II PIRI YOGYAKARTA**

NO	NAMA SISWA	PRA SIKLUS 01 Februari 2017	SIKLUS 1 08 Februari 2017	SIKLUS 2 15 Februari 2017
1	Ajeng Isnaeni Putri H	√	√	√
2	Anditya Rahmawati	√	√	√
3	Demi Aryanti	√	√	√
4	Diamond Nancy Scarlata	√	√	√
5	Dilla Ayu Widyastuti	√	√	√
6	Fitriani Fatimah	√	√	√
7	Heni Febriana	√	√	√
8	Izla Chika Meyhawani	√	√	√
9	Lukman Nul Hakim	√	√	√
10	Mia Mardani	√	√	√
11	Muflikhah Putri A	√	√	√
12	Nimas Rahajeng	√	√	√
13	Nindira Gusman	√	√	√
14	Novita Dwi Lestari	√	√	√
15	Nur Rohmawati	√	√	√
16	Septi Nurjanah	√	√	√

DATA NILAI KELOMPOK MEMBUAT POLA DASAR CELANA WANITA

NO	NAMA SISWA	SIKLUS I		SIKLUS II	
		NILAI	RATA-RATA	NILAI	RATA-RATA
KELOMPOK I					
1	Ajeng Isnaeni Putri H	80	76,7	89,5	87
2	Anditya Rahmawati	75		86,5	
3	Demi Aryanti	75		85	
KELOMPOK II					
4	Diamond Nancy S	80	78,3	93	88,1
5	Dilla Ayu Widyastuti	75		84,5	
6	Fitriani Fatimah	80		87	
KELOMPOK III					
7	Heni Febriana	75	76,7	87,5	87,8
8	Izla Chika Meyhawani	75		84,5	
9	Lukman Nul Hakim	80		91,5	
KELOMPOK IV					
10	Mia Mardani	75	76,25	89	88,125
11	Muflikhah Putri A	75		86	
12	Nimas Rahajeng	80		93	
KELOMPOK V					
13	Nindira Gusman	75	77,5	80	84,5
14	Novita Dwi Lestari	75		85	
15	Nur Rohmawati	80		83	
16	Septi Nurjanah	80		90	

DATA NILAI PRA SIKLUS (DATA AWAL)

NO	NAMA SISWA	NILAI INDIVIDU	NILAI KELOMPOK	RATA-RATA	KRITERIA
1	Siswa 1	50	55	52,5	BELUM TUNTAS
2	Siswa 2	80	75	77,5	TUNTAS
3	Siswa 3	60	70	65	BELUM TUNTAS
4	Siswa 4	79	72	75,5	TUNTAS
5	Siswa 5	65	70	67,5	BELUM TUNTAS
6	Siswa 6	50	55	52,5	BELUM TUNTAS
7	Siswa 7	40	50	45	BELUM TUNTAS
8	Siswa 8	60	65	62,5	BELUM TUNTAS
9	Siswa 9	70	70	70	BELUM TUNTAS
10	Siswa 10	77	73	75	TUNTAS
11	Siswa 11	68	72	70	BELUM TUNTAS
12	Siswa 12	70	72	71	BELUM TUNTAS
13	Siswa 13	72	70	71	BELUM TUNTAS
14	Siswa 14	50	65	57,5	BELUM TUNTAS
15	Siswa 15	76	74	75	TUNTAS
16	Siswa 16	78	75	76,5	TUNTAS
	JUMLAH	1045	1083	1064	Tuntas = 5
	RATA-RATA	65,3125	67,6875	66,5	Belum tuntas=11

DATA NILAI SIKLUS I MEMBUAT POLA DASAR CELANA WANITA

NO	NAMA SISWA	NILAI INDIVIDU	NILAI KELOMPOK	RATA-RATA	KRITERIA
1	Siswa 1	70	75	72,5	BELUM TUNTAS
2	Siswa 2	85	80	82,5	TUNTAS
3	Siswa 3	75	75	75	TUNTAS
4	Siswa 4	82	80	81	TUNTAS
5	Siswa 5	75	75	75	TUNTAS
6	Siswa 6	75	75	75	TUNTAS
7	Siswa 7	65	75	70	BELUM TUNTAS
8	Siswa 8	75	75	75	TUNTAS
9	Siswa 9	77	78	77,5	TUNTAS
10	Siswa 10	80	80	80	TUNTAS
11	Siswa 11	77	75	76	TUNTAS
12	Siswa 12	76	78	77	TUNTAS
13	Siswa 13	78	75	76,5	TUNTAS
14	Siswa 14	70	75	72,5	BELUM TUNTAS
15	Siswa 15	79	80	79,5	TUNTAS
16	Siswa 16	82	80	81	TUNTAS
	JUMLAH	1221	1231	1226	Tuntas = 13
	RATA-RATA	76,31	76,93	76,62	Belum tuntas= 3

DATA NILAI SIKLUS II MEMBUAT POLA DASAR CELANA WANITA

NO	NAMA SISWA	NILAI INDIVIDU	NILAI KELOMPOK	RATA-RATA	KRITERIA
1	Siswa 1	86	90	88	TUNTAS
2	Siswa 2	92	97	94,5	TUNTAS
3	Siswa 3	86	89	87,5	TUNTAS
4	Siswa 4	90	96	93	TUNTAS
5	Siswa 5	84	85	84,5	TUNTAS
6	Siswa 6	86	83	84,5	TUNTAS
7	Siswa 7	84	85	84,5	TUNTAS
8	Siswa 8	85	88	86,5	TUNTAS
9	Siswa 9	85	89	87	TUNTAS
10	Siswa 10	86	88	87	TUNTAS
11	Siswa 11	85	85	85	TUNTAS
12	Siswa 12	86	90	88	TUNTAS
13	Siswa 13	88	90	89	TUNTAS
14	Siswa 14	84	88	86	TUNTAS
15	Siswa 15	88	95	91,5	TUNTAS
16	Siswa 16	90	96	93	TUNTAS
	JUMLAH	1385	1434	1409,5	Tuntas = 17
	RATA-RATA	86,56	89,62	88,09	Belum tuntas= 0

Catatan Lapangan

Materi : Membuat Pola Dasar Celana Wanita

Siklus : Pra Siklus

Tanggal : 01 Februari 2017

Waktu : 4 x 45 menit

Penelitian pra siklus ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Rabu 01 Februari 2017 pukul 09.45 WIB di SMK II PIRI Yogyakarta selama 4 x 45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan guru pada pra siklus dengan menggunakan model pembelajaran yang diterapkan guru mata diklat dasar pola :

A. Pendahuluan

1. Pelajaran membuat pola dimulai pukul 09.45, guru masuk dengan memberi salam, mengabsen siswa dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.

B. Kegiatan Inti

1. Dalam penyajian guru menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah dan demonstrasi, menggunakan media papan tulis.
2. Siswa melaksanakan praktik sesuai dengan arahan guru, hanyaditunjang lewat gambar pola pada papan tulis. Banyak siswa yang kurang memahami petunjuk guru. Sehingga masih banyak siswa bertanya dengan sesama teman.
3. Praktik membuat pola dilakukan secara individu.
4. Suasana kelas kurang tertib karena ketika bertanya siswa sering berteriak dan tidak mendatangi guru di depan kelas. Selain itu jika bertanya dengan teman siswa sering berjalan-berjalan dan pindah tempat duduk bahkan ada yang mengobrol dengan temannya.

5. Siswa kurang termotivasi dalam membuat pola. Hal ini karena kurangnya informasi dari guru dalam bentuk sumber belajar dan kurangnya latihan serta bimbingan dari guru.
6. Hasil jadi gambar pola siswa masih kurang baik

C. Penutup

Di akhir waktu yang disediakan untuk menyelesaikan pola hanya terdapat 2 siswa yang dapat mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan oleh guru sedangkan siswa yang lain harus menyelesaikan tugasnya di rumah.

Catatan Lapangan

Materi : Membuat Pola Dasar Celana Wanita

Siklus : Siklus I

Tanggal : 08 Februari 2017

Waktu : 4 x 45 menit

Penelitian siklus pertama ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Rabu 08 Februari 2017 pukul 09.45 WIB di SMK II PIRI Yogyakarta selama 4 x 45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan guru pada siklus pertama dengan menggunakan metode CIRC berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* adalah sebagai berikut :

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru masuk kelas dan mengucapkan salam
2. Guru mengabsen siswa dan mengkondisikan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar
3. Guru menyampaikan apersepsi mengenai materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi membuat pola dasar celana wanita menggunakan metode CIRC, untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan bertujuan agar siswa tidak mengalami kebingungan selama proses pembelajaran dan membagikan *jobsheet* kepada siswa sebagai bahan acuan.
5. Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pembelajaran.

B. Kegiatan Inti

1. Guru membagikan *jobsheet* yang berisi materi pembelajaran pola dasar celana wanita.
2. Guru menerapkan metode CIRC, yaitu : Guru membentuk kelompok belajar yang setiap kelompok beranggotakan 3-5 siswa secara acak dengan tingkat hasil belajar sebelumnya. Setiap anggota kelompok diharapkan dalam tiap kelompok terjadi kerjasama, tidak hanya saling menguasai ataupun perasaan saling pintar dan membelajarkan. Suksesnya kelompok menjadi tanggungjawab bersama.
3. Guru menyampaikan materi dengan media *power point animation of shapes* di depan kelas. Seluruh siswa dimohon untuk tenang dan berkonsentrasi. Setiap tahap yang diterangkan guru siswa harus mengikuti, Apabila dalam salah satu anggota kelompok ada yang ketinggalan, temannya harus membantu.
4. Setelah materi yang disampaikan selesai, siswa diminta untuk membuat pola dasar celana wanita sesuai urutan yang telah dijelaskan di depan kelas.
5. Masing-masing kelompok harus maju didepan kelas untuk mempresentasikan hasil pembuatan pola dasar celana sesuai dengan ukuran yang telah diberikan.
6. Guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa.
7. Guru memberikan tes uraian kepada siswa untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa.

C. Kegiatan Menutup Pelajaran

Guru memberikan kesempatan para siswa yang belum paham mengenai isi materi pelajaran untuk bertanya. Guru dan siswa mengadakan refleksi, kemudian pembelajaran ditutup, siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran. Tidak lupa guru selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar terus selalu belajar, menyampaikan informasi pembelajaran berikutnya dan terakhir guru menutup pembelajaran dengan salam.

Catatan lapangan

Materi : Membuat Pola Dasar Celana Wanita

Siklus : Siklus II

Tanggal : 15 Februari 2017

Waktu : 4 x 45 menit

Penelitian siklus pertama ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Rabu 15 Februari 2017 pukul 09.45 WIB di SMK II PIRI Yogyakarta selama 4 x 45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan guru pada siklus kedua dengan menggunakan metode CIRC berbantuan media *jobsheet* dan *powerpoint* adalah sebagai berikut :

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru masuk kelas dan mengucapkan salam
2. Guru mengabsen siswa dan mengkondisikan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar
3. Guru menyampaikan apersepsi mengenai materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi membuat pola dasar celana wanita menggunakan metode CIRC, untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan bertujuan agar siswa tidak mengalami kebingungan selama proses pembelajaran dan membagikan *jobsheet* kepada siswa sebagai bahan acuan.
5. Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pembelajaran.

B. Kegiatan Inti

1. Guru membagikan *jobsheet* yang berisi materi pembelajaran pola dasar celanawanita.
2. Guru menerapkan metode CIRC, yaitu : Guru membentuk kelompok belajar yang setiap kelompok beranggotakan 3-5 siswa secara acak dengan tingkat hasil belajar sebelumnya. Setiap anggota kelompok diharapkan dalam tiap kelompok terjadi kerjasama, tidak hanya saling menguasai ataupun perasaan saling pintar dan membelajarkan. Suksesnya kelompok menjadi tanggungjawab bersama.
3. Guru menyampaikan materi dengan media *powerpoint* di depan kelas. Seluruh siswa dimohon untuk tenang dan berkonsentrasi. Setiap tahap yang diterangkan guru siswa harus mengikuti, Apabila dalam salah satu anggota kelompok ada yang ketinggalan, temannya harus membantu.
4. Setelah materi yang disampaikan selesai siswa diminta untuk membuat pola dasar celana wanita sesuai urutan yang telah dijelaskan di depan kelas.
5. Masing-masing kelompok harus maju didepan kelas untuk mempresentasikan hasil pembuatan pola dasar celana wanita sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan.
6. Guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa
7. Guru memberikan tes uraian kepada siswa untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa.

C. Kegiatan Menutup Pelajaran

Guru memberikan kesempatan para siswa yang belum paham mengenai isi materi pelajaran untuk bertanya. Guru dan siswa mengadakan refleksi, kemudian pembelajaran ditutup, siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran. Tidak lupa guru selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar terus selalu belajar, menyampaikan informasi pembelajaran berikutnya dan terakhir guru menutup pembelajaran dengan salam.

DOKUMENTASI





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 588168 psw: 276, 289, 292, (0274) 586734. Fax. (0274) 586734:
Website : <http://fl.uny.ac.id>, email : fl@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

No : 82/H34/PL/2017
Lamp : -
Hal : Ijin Penelitian

26 Januari 2017

Yth.

1. Gubernur DIY c.q. Ka. Badan Kesatuan Bangsa & Politik(Kesbangpol) DIY
2. Walikota Kota Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Sekolah SMK II PIRI Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Peningkatan hasil Belajar Pembuatan Pola Dasar Celana Wanita Menggunakan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition Berbantuan Jobsheet dan Powerpoint di SMK II PIRI Yogyakarta, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No	Nama	No. Mhs.	Program Studi	Lokasi
1.	Suryanti Aswad	10513244032	Pend. Teknik Busana	SMK II PIRI Yogyakarta

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu

Nama : Enny Zuhni Khayati, M.Kes.
NIP : 19600427 198503 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Februari 2017 s/d selesai

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,

Moh. Khairudin, Ph.D.

NIP. 19790412 200212 1 002

Tembusan :
Ketua Jurusan



YAYASAN PERGURUAN ISLAM REPUBLIK INDONESIA
SMK PIRI 2 YOGYAKARTA
PROGRAM KEAHLIAN : TATA BUSANA, DESAIN KOMUNIKASI VISUAL, TEKNIK KOMPUTER JARINGAN
Status : TERAKREDITASI "A" SK. No. 16.01/BAP-SM/TU/X/2014
Jl. Kemuning No 14 Baciro Telp. (0274) 520643 Yogyakarta 55225 email smkpiri2@vmail.com
Website : www.smkpiri2jogja.sch.id

SURAT KETERANGAN

No : 197/SMK/E.7/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eko Febrianto, SE
NIY : 117702037
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Suryanti Aswad
NIM : 10513244032
Pogram Studi : Pendidikan Teknik Busana
Universitas Negeri Yogyakarta

Saudara tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMK PIRI 2 Yogyakarta pada bulan Februari 2017 dengan judul :

"Peningkatan Hasil Belajar Pembuatan Pola Dasar Celana Wanita Menggunakan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition Berbantuan Jobsheet dan Powerpoint di SMK PIRI 2 Yogyakarta"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 Juni 2017

Kepala Sekolah

